



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kh. Ahmad Dahlan Cireundeu, Ciputat 15419 Telpn (021) 7442028 Fax (021) 7442330
Website: www.fip.umj.ac.id E-mail: fip@umj.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Nomor: 19 Tahun 2021

Tentang

PENETAPAN DOSEN PENERIMA HIBAH KEGIATAN PENGEMBANGAN MODUL BAHAN AJAR BERBASIS *CASE AND PROJECT METHOD* PROGRAM KOMPETISI KAMPUS MERDEKA (PKKM) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TAHUN ANGGARAN 2021

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang dilaksanakan pada bulan Juni – November 2021;
 - b. Bahwa Program PKKM pada Program Studi PGSD FIP-UMJ mencakup bidang Pengembangan Modul Bahan Ajar Berbasis *Case and Project Method* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kurikulum dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *case methode* dan *project based learning* serta meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dengan berfokus pada *student learning center*;
 - c. Bahwa memperhatikan pada bagian huruf a dan b di atas, dipandang perlu Menetapkan Dosen Penerima Hibah Kegiatan Pengembangan Modul Bahan Ajar Berbasis *Case and Project Method*, Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP-UMJ yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan FIP-UMJ;
- Mengingat :
1. a. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
b. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi
 2. Keputusan Presiden Republik Indonesia (Kepres) Nomor 42 Tahun 2002 dan Perubahannya dengan Kepres Nomor 72 Tahun 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan belanja Negara
 3. Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 1/E/KPA/2021 tanggal 4 Januari 2021

- tentang Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar, Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa, Bendahara Pengeluaran Pembantu, dan Petugas Pengelola Administrasi Belanja Pegawai Di Lingkungan Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- 4 Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2021 Nomor SP DIPA-023.17.1.677501/2021 tanggal 23 November 2020
 - 5 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 163/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga
 - 6 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 163/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga
 - 7 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.02/2020 tentang Estándar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2021
 - 8 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 - 9 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 9/E/KPT/2021 tanggal 11 Januari 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Operasional Kompetisi Kampus Merdeka
 - 10 Surat ppk Setditjen Dikti yang disahkan oleh KPA Setditjen Dikti, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 01/E1/PPK/KM.05.03/2021 tanggal 7 Juni 2021 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penerima Bantuan Pemerintah Program Kompetisi Kampus Merdeka Tahun Anggaran 2021
 - 11 Perjanjian Pelaksanaan Program Kompetisi Kampus Merdeka Nomor 01/E1/PPK/KM.05.03/2021

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TENTANG PENETAPAN DOSEN PENERIMA HIBAH KEGIATAN PENGEMBANGAN MODUL BAHAN AJAR BERBASIS *CASE AND PROJECT METHOD* PROGRAM KOMPETISI KAMPUS MERDEKA (PKKM) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TAHUN ANGGARAN 2021**
- Pertama : Menetapkan kepada yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai Penerima Hibah Pengembangan Modul Bahan Ajar Berbasis *Case and Project Method*, Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun Anggaran 2021.
- Kedua : Kegiatan Pengembangan Modul Bahan Ajar Berbasis *Case and Project Method* Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Program Studi Pendidikan Guru

- Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dilaksanakan pada bulan Juli 2021
- Ketiga : Biaya Kegiatan Pengembangan Modul Bahan Ajar Berbasis *Case and Project Method* berdasarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada Pemerintah.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan seperlunya.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 6 Juli 2021

Dekan,



Dr. Iswan, M.Si.
NIDN. 0305066002

Tembusan Yth:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Ketua LP3
3. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
4. Arsip

Lampiran SK Kepala Lembaga
 Nomor : 19 Tahun 2021
 Tanggal : 6 Juli 2021

DAFTAR NAMA DOSEN
KEGIATAN PENGEMBANGAN MODUL BAHAN AJAR BERBASIS CASE AND PROJECT
METHOD
PROGRAM KOMPETISI KAMPUS MERDEKA
TAHUN 2021

No.	MATA KULIAH	NAMA DOSEN 1	NAMA DOSEN 2	NAMA DOSEN 3	NAMA DOSEN 4
<i>CASE METHODE</i>					
1	Matematika Dasar	Nurbaiti Widyasari, M.Pd.	Linda Astriani, M.Pd.	Hastri Rosiyanti, M.Pd. Mat.	Rahmita Nurul Mutmainah, M.Pd. M.Sc.
2	Konsep Dasar PPKn SD	Siska Kusumawardani, M.Pd.	Dr. Iswan, M.Si.	-	-
3	Konsep Dasar IPS	Lativa Qurrotaini, M.Pd.	Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.	-	-
4	Aritmatika SD	Linda Astriani, M. Pd.	Ismah, M.Si.	Arlin Astriani, M.Pd.	Venni Herli Sundi, M. Pd.
5	Konsep Dasar IPA Biologi	Apri Utami Parta Santi, M.Si.	Muhammad Ishaq Gery, M.Pd.	M Al Ghani, M.Pd.	-
6	Pendidikan Multikultural	Sholehuddin, M.Pd.	Nidar Yusuf, M.Pd.	Adi Alam, S.Kom., MMSI.	Rikaro Ramadi, M.Kom.
7	Perspektif Global	Gunawan Santoso, M.Pd.	Prof. Dr. Agus Suradika, M.Pd.	Dr. Dirgantara Wicaksono, M.Pd.	-
8	Pendidikan Tematik	Dewi Setyaningsih, M.Pd.	Dr. Hj. Herwina Bahar, M.A.	Ahmad Fikri Adriansyah, S.T., M.T.I.	-
9	Pendidikan Karakter	Dewi Setyaningsih, M.Pd.	Dr. Hj. Herwina Bahar, M.A.	Sari Palestina, S.Kom., M.TI.	-

10	Pendidikan Lingkungan Hidup	Azmi Al Bahij, M.Si.	Imam Mutjaba, M.Pd.	Apri Utami Parta Santi, M.Si.	-
11	Microteaching	Nidar Yusuf, M.Pd.	Imam Mutjaba, M.Pd.	Sriyanti Rahmatunnisa, M.Pd.	-
12	Statistika Pendidikan	M. Hayyun, M.Pd	Ismah, M.Si	Viarti Eminita, M.Si.	Mahbubul Wathoni, S.Si., M.Kom
13	Evaluasi Pembelajaran	Dr. Sri Immawati, M. Pd	Dr. Misriandi, M.Pd	Aswir, M.Pd	Dr. Yasin Efendi, S.Kom, M.Kom.
14	Etika dan Profesi Kependidikan	Fitria Rosmi, M.Pd	Dr. Taufiq Yudi Mulyanto, M.Pd	Dr. Tiara Astari, M.Pd	Laily Nurmalia, M.Pd

PROJECT METHODE

1.	Apresiasi Sastra	Mas Roro Diah Wahyu L, M.Pd.	Wika Soviana Devi, M.Hum.	Khaerunnisa, M.Pd.	Lutfi Syauki Faznur, M.Pd.
2.	Geometri dan Pengukuran SD	Venni Herli Sundi, M. Pd.	Nurbaiti Widyasari, M.Pd.	Ririn Widiyasari, M.Pd.	-
3.	PJOK SD	Bambang Irawan, M.Pd.	Dr. Doby Putro Parlindungan, M.Pd.	Muhammad Aspar, M.Pd.	Galang Pakarti Mahardika, M.Pd.
4.	Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD	Lutfi, M.Pd.	Laily Nurmalia, M.Pd.	Ahmad Fadly, M.Hum.	Ratna Dewi Kartikasari, M.Pd.
5.	Pengembangan Pemb Bahasa dan Sastra Indonesia SD	Mas Roro Diah Wahyu L, M.Pd.	Luthfi, M.Pd.	Aida Sumardi, M.Pd.	Dr. Muhamad Sofian Hadi, S.S, M.Pd.
6.	Pengembangan Pembelajaran IPA SD	Azmi Al Bahij, M.Si.	Dr. Ahmad Suryadi, M.Pd.	Dr. R. Andi Gunadi, M.Pd.	-
7.	Pengembangan Pembelajaran IPS SD	Lativa Qurrotaini, M.Pd.	Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.	Dr. Happy Indira Dewi, S.T., M.T.	-

8.	Pengembangan Pembelajaran PPKn SD	Sholehuddin, M.Pd.	Gunawan Santoso, M.Pd.	Dr. Zulfitriah, M.Pd.	-
9.	Metodologi Penelitian Tindakan Kelas	Dr. Pratiwi Kartika Sari, M.Pd.	M. Hayyun, M.Pd.	Dr. Munifah Bahfen, M.Pd.	Mutiarani, M.Pd.
10.	Pengembangan Kreativitas Seni Budaya di SD	Siska Kusumawardani, M.Pd.	Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.	Dr. Munifah Bahfen, M.Pd.	Dr. Ir. Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd.
11.	STEAM	Dr. Pratiwi Kartika Sari, M.Pd.	Dendi Wijaya Saputra, M.Pd.	Dr. Farihen, M.Ag.	Dr. Widia Winata, M.Pd.
12.	Hizbul Wathan	Dr. Sri Immawati, M.Pd.	Dr. Misriandi, M.Pd.	Dr. Rohimi Zamzami, S.H., S.Psi., M.Pd.	-
13.	Perencanaan Pembelajaran	Bambang Irawan, M.Pd.	Fitria Rosmi, M.Pd.	Zaitun, M.Pd.	Lidiyatul Izah, M.Pd.
14.	Kewirausahaan	Dendi Wijaya Saputra, M.Pd.	Dr. Iswan, M.Si.	Dr. Anita Damayanti, M.Pd.	Ika Yulianingsih, M.Pd.

Dekan,



Dr. Iswan, M.Si.
NIDN. 0305066002



Modul Pengembangan Kreativitas
Seni Budaya di SD
Berbasis **Project Method**

ISBN 978-623-5523-27-9



9 786235 523279



Program Studi
PGSD
FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Modul Pengembangan Kreativitas
Seni Budaya di SD
Berbasis **Project Method**

Siska Kusumawardani, M.Pd. | Dr. Diah Andika Sari, M.Pd. | Dr. Munifah Bahfen, M.Pd. | Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd.

Modul Pengembangan Kreativitas
Seni Budaya di SD
Berbasis **Project Method**

Siska Kusumawardani, M.Pd.
Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.
Dr. Munifah Bahfen, M.Pd.
Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd.



Modul Pengembangan Kreativitas **Seni Budaya di SD** Berbasis **Project Method**

i - xii + 156 hlm

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Hak Penerbitan pada UM Jakarta Press

Penulis :

Siska Kusumawardani, M.Pd.
Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.
Dr. Munifah Bahfen, M.Pd.
Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd.

Editor :

Azmi Al Bahij, M.Si.

Desain sampul dan tata letak :

Raimond Well

ISBN :

978-623-5523-27-9

Diterbitkan oleh :

UM Jakarta Press

Anggota IKAPI (053/Banten/2021)

University of Muhammadiyah Jakarta Press

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat

Tangerang Selatan 15419

Telp. : 021-7492862, 7401894

e-mail: umjakarta.press@gmail.com

Cetakan I : Oktober 2021



Kata Pengantar

Alhamduillah, puji syukur penulis panjatkan atas rahmat Allah Subhanahu wata'ala, Modul Pengembangan Kreatifitas Seni Dan Budaya di Sekolah Dasar berbasis Project Method telah berhasil penulis selesaikan. Modul ini disusun untuk dapat dipergunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Modul ini membahas tentang Pengertian Seni, Pengertian Seni Budaya, Konsep Kreativitas bagi anak, Kaitan Seni Budaya dan Kreativitas, Bhineka Tunggal Ika, Keragaman Seni Budaya Indonesia, Kearifan Budaya Lokal Indonesia, Tarian daerah Indonesia, Musik dan lagu daerah Indonesia, Rumah adat daerah Indonesia, Makanan daerah Indonesia

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset an Teknologi yang telah memberikan dana hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Tahun 2021. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dr. Ma'mun Murod, M.Si. yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan modul;
2. Ketua LP3 UMJ, Dr. Herwina Bahar, MA., yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pelaksanaan PKKM prodi PGSD FIP UMJ;
3. Dekan Ilmu Pendidikan, Dr. Iswan, M.Si., yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan modul;
4. Rekan sejawat Fakultas Ilmu Pendidikan, yang senantiasa memberikan dukungan, teman berdiskusi selama penyusunan modul ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu wata'ala, penulis yakini modul ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu kami mohon masukan yang membangun dalam melengkapi modul ini. Semoga modul ini memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa PGSD, calon guru, guru dan praktisi pendidikan dalam memberikan pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar.

Jakarta, Juli 2021

Tim Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Bahan Belajar 1	
Seni	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Sub CPMK:.....	1
C. Deskripsi Singkat Materi:	1
Kegiatan Belajar 1	
Pengertian Seni.....	2
A. Uraian Materi.....	2
B. Rangkuman.....	12
C. Tugas Mandiri	13
D. Latihan Soal	13
E. Evaluasi Diri.....	14
Bahan Belajar 2	
Seni Budaya.....	17
A. Tujuan Pembelajaran	17
B. Sub CPMK:.....	17
C. Deskripsi Singkat Materi:	17
Kegiatan Belajar 1	
Seni Budaya.....	18
A. Uraian Materi.....	18
B. Rangkuman.....	20
C. Penugasan Mandiri	20
D. Latihan Soal dan Jawaban	20
E. Evaluasi Diri.....	21

Bahan Belajar 3

Konsep Kreativitas Anak..... 23

A. Tujuan Pembelajaran.....	23
B. Sub CPMK:.....	23
C. Deskripsi Singkat Materi:	23
D. Kegiatan Belajar.....	24

Kegiatan Belajar 1

Teori Kreatif.....	25
A. Uraian Materi.....	25
B. Rangkuman.....	29
C. Tugas Mandiri	29
D. Latihan Soal	29
E. Evaluasi Diri.....	30

Kegiatan Belajar 2

Proses Kreativitas.....	31
A. Uraian Materi.....	31
B. Rangkuman.....	35
C. Penugasan Mandiri	35
D. Latihan Soal	35
E. Evaluasi Diri.....	36

Kegiatan Belajar 3

Kreativitas Pada Anak.....	37
A. Uraian Materi.....	37
B. Rangkuman.....	39
C. Penugasan Mandiri	39
D. Latihan Soal	40
E. Evaluasi Diri.....	41

Bahan Belajar 4

Seni Budaya dan Kreativitas 43

A. Tujuan Pembelajaran.....	43
B. Sub CPMK.....	43
C. Deskripsi Singkat Materi	43

Kegiatan Belajar 1	
Hakikat Seni Budaya	45
A. Uraian Materi.....	45
B. Rangkuman.....	50
C. Penugasan Mandiri	52
D. Latihan Soal dan Jawaban.....	52
E. Evaluasi Diri.....	53

Bahan Belajar 5

Bhineka Tunggal Ika Keragaman Seni Budaya Indonesia	55
A. Tujuan Pembelajaran	55
B. sub CPMK.....	55
C. Deskripsi Singkat Materi	55

Kegiatan Belajar 1	
Bhineka Tunggal Ika	56
A. Uraian Materi.....	56
B. Rangkuman.....	59
C. Penugasan Mandiri	59
D. Latihan Soal dan jawaban	60
E. Evaluasi Diri.....	61

Bahan Belajar 6

Kearifan Lokal	63
A. Tujuan Pembelajaran	63
B. Sub CPMK:.....	63
C. Deskripsi Singkat Materi:	64

Kegiatan Belajar 1	
Kearifan Lokal.....	65
A. Uraian Materi.....	65
B. Rangkuman.....	84
C. Tugas Mandiri	86
D. Latihan Soal	86
E. Evaluasi Diri.....	87

Bahan Belajar 7

Seni Tari..... 89

A. Tujuan Pembelajaran..... 89

B. Sub CPMK..... 89

C. Deskripsi Singkat Materi 89

D. Kegiatan Belajar..... 89

Kegiatan Belajar 1

Hakekat Seni Tari..... 90

A. Uraian Materi..... 90

B. Rangkuman..... 92

C. Penugasan Mandiri 93

D. Latihan Soal:..... 93

E. Evaluasi Diri..... 94

Kegiatan Belajar 2

Fungsi Gerak dan Tari..... 95

A. Uraian Materi..... 95

B. Rangkuman..... 97

C. Penugasan Mandiri 97

D. Latihan Soal..... 98

E. Evaluasi Diri..... 98

Bahan Belajar 8

Tarian Tradisional Indonesia..... 101

A. Tujuan Pembelajaran..... 101

B. Sub CPMK:..... 101

C. Deskripsi Singkat Materi 101

D. Kegiatan Belajar..... 101

Kegiatan Belajar 1

Sejarah Tari Indonesia 102

A. Uraian Materi..... 102

B. Rangkuman..... 105

C. Penugasan Mandiri 106

D. Latihan Soal 106

E. Evaluasi Diri..... 107

Kegiatan Belajar 2	
Jenis-Jenis Tarian Tradisional Indonesia	108
A. Uraian Materi.....	108
B. Rangkuman.....	111
C. Penugasan Mandiri;	111
D. Latihan Soal	111
E. Evaluasi Diri.....	112

Bahan Belajar 9

Seni Musik dan Lagu Daerah	115
A. Tujuan Pembelajaran	115
B. sub CPMK	115
C. Deskripsi Singkat Materi	115
D. Kegiatan Belajar	115

Kegiatan Belajar 1	
Seni Musik.....	116
A. Uraian Materi.....	116
B. Rangkuman.....	119
C. Penugasan Mandiri	119
D. Latihan Soal dan jawaban	119
E. Evaluasi Diri.....	120

Kegiatan Belajar 2	
Lagu daerah	121
A. Uraian Materi.....	121
B. Rangkuman.....	122
C. Penugasan Mandiri	122
D. Latihan Soal dan jawaban	123
E. Evaluasi Diri.....	123

Bahan Belajar 10

Rumah Adat Indonesia	125
A. Tujuan Pembelajaran	125
B. Sub CPMK:.....	125
C. Deskripsi Singkat Materi	125
D. Kegiatan Belajar.....	125

Kegiatan Belajar 1

Rumah Adat Indonesia 126

A. Uraian Materi.....	126
B. Rangkuman.....	127
C. Penugasan Mandiri	128
D. Latihan Soal	128
E. Evaluasi Diri.....	129

Kegiatan Belajar 2

Ragam Rumah Adat Indonesia 130

A. Uraian Materi.....	130
B. Rangkuman.....	135
C. Penugasan Mandiri	135
D. Latihan Soal	135
E. Evaluasi Diri.....	136

Bahan Belajar 11

Makanan Tradisional Indonesia 139

A. Tujuan Pembelajaran.....	139
B. Sub CPMK.....	139
C. Deskripsi Singkat Materi	139
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	139

Kegiatan Belajar 1

Sejarah Masakan Indonesia 140

A. Uraian Materi	140
B. Rangkuman.....	142
C. Penugasan Mandiri	142
D. Latihan Soal dan jawaban	142
E. Evaluasi Diri.....	143

Kegiatan Belajar 2

Jenis Masakan Indonesia 144

A. Uraian Materi.....	144
B. Rangkuman.....	145
C. Penugasan Mandiri	146
D. Latihan Soal dan jawaban	146

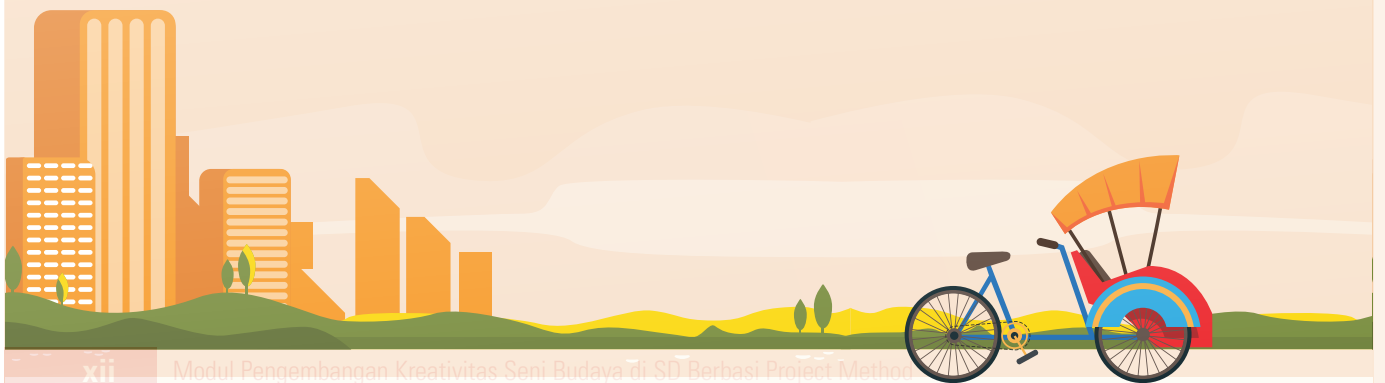
Deskripsi Mata Kuliah

Kemajuan kebudayaan suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana budaya pendidikan di suatu negara itu diperankan, terutama dalam mengenali, menghargai dan mengembangkan peserta didik menjadi sumberdaya manusia yang diharapkan oleh masyarakatnya serta cara bagaimana memanfaatkan sumberdaya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan, kreatifitas, kemampuan dan keterampilan hidup sehingga mampu berkembang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mampu terjun di masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik bahwa potensi anak baik yang berupa bakat dan tingkat kreatifitas yang dimiliki berbeda. Namun ini semua perlu dikembangkan sesuai dengan kadar maksimal potensi yang dimiliki.

Pada mata kuliah ini membahas tentang pengembangan kreativitas seni dan budaya seni SD. Melalui Modul ini membekali mahasiswa dengan konsep dasar tentang Pengertian Seni, Pengertian Seni Budaya, Konsep Kreativitas bagi anak, Kaitan Seni Budaya dan Kreativitas, Bhineka Tunggal Ika, Keragaman Seni Budaya Indonesia, Kearifan Budaya Lokal Indonesia, Tarian daerah Indonesia, Musik dan lagu daerah Indonesia, Rumah adat daerah Indonesia, Makanan daerah Indonesia.





Bahan Belajar 1

Seni

PENDAHULUAN

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar mahasiswa mampu memahami konsep dan pengertian seni
2. Agar mahasiswa mampu memahami sifat dasar, struktur dan tujuan seni
3. Agar mahasiswa mampu memahami cabang-cabang seni dan fungsi seni

B. Sub CPMK:

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dan pengertian seni
2. Mahasiswa mampu memahami sifat dasar, struktur dan tujuan seni
3. Mahasiswa mampu memahami cabang-cabang dan fungsi seni

C. Deskripsi Singkat Materi:

Pertemuan ini mengkaji, menelaah tentang konsep dan pengertian seni, sifat dasar, struktur dan tujuan seni, cabang-cabang seni dan fungsi seni serta mampu mengimplementasikan konsep seni dalam kegiatan pembelajaran supaya tercapai pembelajaran yang aktif dan kreatif, dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Kegiatan Belajar 1

Pengertian Seni

A. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Seni telah lama menjadi bagian dari kehidupan manusia dari masa ke masa, sejak jaman prasejarah hingga saat ini. Keberadaan seni melekat ke setiap artikulasi kehidupan dan jiwa manusia, sehingga tidak dapat dipisahkan hingga kapan pun juga. Seni adalah produk keindahan. Manusia akan terus mencoba menciptakan sesuatu yang indah dan dapat membawa kesenangan bagi dirinya atau lingkungan sekitarnya. Seluruh kehidupan manusia tidak lepas dari kesenian karena seni dapat menyentuh semua bidang kehidupan.

Meski istilah seni sering kita dengar namun tidak semua orang memahami secara mendalam istilah dan pengertian seni. Dalam kegiatan belajar ini kita akan mempelajari pengertian seni dari berbagai pendapat ahli, sifat dasar seni, struktur seni, cabang seni, fungsi seni dan tujuan seni.

2. Pengertian Seni

Definisi seni menjadi polemik yang tidak pernah berhenti sepanjang waktu. Seni merupakan bidang keilmuan sosial yang tidak memiliki patokan eksak. Pencarian lebih lanjut mengenai pengertian seni membutuhkan kajian studi khusus melalui filsafat seni. Namun kita dapat mengeksplorasi definisi-definisi seni berdasarkan berbagai pendapat yang telah mapan. Pengetahuan mendasar tentang pengertian seni diperlukan agar perkembangan seni tetap terarah berdasarkan temuan hakikat seni oleh para penyumbangannya dari masa ke masa.

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan. Seni juga diartikan sebagai semua hal yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Seni juga dapat berarti karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran.

Kata seni berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *sani* yang artinya pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan sebuah upacara keagamaan yang disebut kesenian. Secara umum, pengertian seni merupakan sebuah ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan dan diungkapkan melalui media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Intinya, seni merupakan hasil aktivitas batin seseorang yang dinyatakan dalam bentuk karya yang bisa mempengaruhi perasaan manusia.

Seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik zaman dahulu maupun masa sekarang. Tidak ada suatu kebudayaan yang dimiliki oleh manusia di dunia ini yang tidak mengenal suatu bentuk kesenian. Di dalam kesenian terekspresikan nilai-nilai budaya dan perhatian suatu masyarakat (Soeriadiredja, 2016).

Pada awalnya media seni dimanfaatkan manusia untuk mengekspresikan keindahan dan kekagumannya terhadap alam sekitar. Pada zaman purba, manusia berusaha mengekspresikan rasa keindahannya dengan cara meniru lingkungannya. Dalam upaya meniru lingkungan tersebut adakalanya manusia dapat menirunya dengan hampir sempurna. Misalnya, lukisan dinding gua yang dihasilkan manusia purba mempunyai nilai keindahan yang khas. Dalam masyarakat tradisional, konsep seni berkaitan dengan sebuah unsur kultural universal seperti religi. Menurut Boas (1955), seni berkaitan erat dengan unsur-unsur religi, ideologi, politik, kekerabatan, dan pendidikan. Dalam upacara religi masyarakat tradisional, jenis-jenis kesenian, seperti tari-tarian, musik, nyanyian, dan benda-benda seni berupa topeng dipakai sebagai alat untuk upacara keagamaan.

Selanjutnya, manusia mulai menerapkan ekspresi seni dengan menciptakan garis-garis dan lingkaran geometris dan dekoratif sesuai dengan apresiasi seni dan kualitas seniman. Upaya untuk menempatkan karya seni baru yang tidak meniru lingkungan dilakukan oleh penduduk suku Asmat di Irian Jaya yang menciptakan *mbis*, yaitu patung-patung yang menggambarkan orang-orang yang disusun secara vertikal yang menggambarkan para leluhur.

3. Sifat Dasar Seni

Sifat dasar seni merupakan berbagai watak atau ciri khas alamiah yang menyelubungi seni berdasarkan kodrat yang telah dibawa sejak dilahirkan atau diciptakan. Seni memiliki 5 (lima) ciri yang merupakan sifat dasar yaitu: kreatif, individual, ekspresif, abadi dan universal (Gie, 1976). Berikut penjelasan dari sifat dasar seni :

1. Kreatif

Pada dasarnya, seni adalah hasil kegiatan kreatif, yaitu penciptaan hal-hal baru yang belum dikenal. Meskipun sebuah karya seni yang diciptakan meniru alam namun proses itu tetap tergolong menjadi penciptaan kreatif. Seni mengubah sesuatu menjadi hal lain yang baru dan orisinal, sehingga menghasilkan realitas baru. Seni bersifat kreatif dapat dilihat dari penciptaan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Para seniman memiliki dorongan kreatif untuk menciptakan karya baru demi menghadirkan realitas baru

2. Individual

Seni yang dihasilkan memiliki ciri khas perorangan dari seniman yang menciptakannya. Karya seni yang dibuat oleh seorang seniman akan berbeda dengan hasil yang dibuat oleh seniman lain, bahkan ketika subjek atau tema yang diangkat sama. Beberapa fotografer dapat memotret model yang sama, namun hasil jepretan foto dari masing-masing fotografer tersebut akan memiliki perbedaan. Seni memiliki ciri khas pribadi yang menghasilkan karya bersifat individualistis.

3. Ekspresif

Berbagai ekspresi dan emosi yang berasal dari pengalaman hidup seorang seniman akan terpancar pada karya yang diciptakannya. Dampak ini akan dirasakan oleh orang para apresiator dan merupakan bentuk ekspresi apresiator itu sendiri terhadap apa yang ia interpretasikan dari karya sang seniman. Jadi seni adalah media ekspresi dua arah yang dapat menggerakkan hati para pelakunya melalui emosi dan gagasan yang tercipta.

4. Abadi

Konsep karya seni yang dihasilkan oleh seorang seniman dan telah diapresiasi oleh masyarakat tidak dapat ditarik kembali atau terhapuskan oleh waktu, meskipun penciptanya telah meninggal. Bahkan ketika karya seni telah rusak dimakan usia, konsep-konsep dasarnya akan diteruskan oleh para legasi pelaku seni. Pada dasarnya, saat seseorang menciptakan karya seni, mereka hanya menyusun mozaik dari berbagai pecahan-pecahan kearifan yang telah ada disekitarnya (intertekstual). Karya yang telah tercipta juga akan menjadi pecahan kearifan itu sendiri dan akan digunakan oleh generasi penerus untuk menyusun mozaik baru. Seni bersifat abadi artinya meski penciptanya telah tiada, nilai keabadian dalam karya seni akan tetap terjaga.

5. Universal

Seni terus berkembang di seantero dunia sepanjang waktu dan dapat dipahami oleh siapapun, meskipun dalam beberapa kasus memerlukan waktu untuk mempelajari atau menghayatinya. Manusia purba di zamannya telah mampu mengembangkan seni sebagai penunjang kebutuhan komunikasi melalui gambar-gambar sederhana. Gambar telah dikenal jauh sebelum bahasa ditemukan dan berhasil menjadi media komunikasi pada masanya. Contoh lainnya adalah susunan nada musik yang serupa dapat menggerakkan hati sang pendengar ke arah yang sama, meskipun pendengar tak mengerti bahasa dari lirik lagu yang dinyanyikan. Seni pasti muncul dalam berbagai dalam berbagai bentuk di tengah masyarakat, apapun zamannya.

4. Struktur Karya Seni

Sifat-sifat dasar seni dapat terbentuk dari struktur-struktur pembentukan seni itu sendiri. Struktur seni merupakan tata hubung sejumlah unsur-unsur seni yang membentuk suatu kesatuan karya seni yang utuh. Contoh struktur seni dalam bidang seni rupa adalah: garis, warna, bentuk, bidang dan tekstur yang biasa disebut dengan unsur-unsur seni rupa. Sementara itu pada bidang seni musik adalah irama dan melodi. Unsur-unsur bidang seni tari adalah: wirama, wirasa dan wiraga. Adapun unsur-unsur bidang seni teater adalah: gerak, suara dan lakon.

Gie (1976) menjelaskan bahwa dalam semua jenis kesenian, secara umum terdapat unsur-unsur yang membangun struktur karya seni, yakni :

1. Tema

Tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam sebuah karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenali melalui pemilihan subject matter atau pokok persoalan dan judul karya. Subject Matter dapat berhubungan dengan niat estetis atau nilai kehidupan lainnya, yakni: objek alam, kebendaan, suasana dan peristiwa yang dikemas dalam metafor atau simbolisasi lainnya.

2. Medium

Medium merupakan sarana yang digunakan untuk mewujudkan gagasan seniman menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material atau bahan dan alat serta penguasaan teknik berkarya. Tanpa medium karya seni tidak dapat diciptakan, karena medium adalah tubuh yang dirasuki oleh gagasan atau konsep seni.

3. Gaya

Gaya atau style dalam karya seni adalah ciri, kepribadian, atau gaya personal yang khas dari sang seniman. Seringkali orang-orang berpendapat bahwa Gaya dan Aliran adalah sama. Namun, sebenarnya keduanya mempunyai perbedaan prinsipil. Seperti yang diutarakan oleh Soedarso (1987), bahwa gaya adalah ciri bentuk luar yang melekat pada karya seni. Sementara, aliran lebih berkaitan dengan pandangan atau prinsip seniman dalam menanggapi sesuatu.

5. Tujuan Seni

Tujuan diciptakannya seni sangat beragam. Ada yang untuk mencari uang, untuk kepentingan bersama, dan lain sebagainya. Berikut merupakan beberapa tujuan seni yaitu :

1. Mengembangkan Kreativitas

Dengan seni, manusia bisa mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan sesuatu lebih sempurna lagi.

2. Mengembangkan Kemampuan Untuk Berapresiasi

Orang yang biasanya menghayati seni akan mempunyai suatu kemampuan untuk mengetahui nilai budaya dan seni.

3. Mengembangkan Keterampilan

Keterampilan teknis dalam berkarya seni bisa pula mengembangkan keterampilan dalam pekerjaan lain dan terampil dalam menggapai kesulitan dan hambatan.

4. Mengembangkan Kepribadian

Seniman yang baik selalu mempunyai karya seni yang khas/unik dengan kepribadiannya.

6. Cabang-Cabang Seni

Pemanfaatan media dan indra yang berbeda dalam menikmati karya seni menjadi penyebab lahirnya cabang-cabang seni. Menurut Oswald Kulpe dalam Gie, (1976), berdasarkan pemanfaatan indra, media, dan paduan unsur-unsurnya, seni terbagi menjadi beberapa kelompok:

1. Seni Penglihatan-Visual (Visual Art)

Seni visual atau visual art merupakan seni yang dinikmati melalui indra penglihatan (mata). Seni Penglihatan-Visual (Visual Art) terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

- Seni Dua Dimensi Tanpa Gerak misalnya seni lukis atau gambar, dan Seni Dua Dimensi Dengan Gerak misalnya film atau seni sinematografi
- Seni Tiga Dimensi Tanpa Gerak misalnya seni pahat atau ukiran, dan Seni Tiga Dimensi Dengan Gerak yaitu seni tari dan pantomim tanpa musik.
- Seni Integral yang memadukan unsur permukaan dan bentuk, misalnya arsitektur atau pertamanan

2. Seni Pendengaran-Audio (Auditory Art)

Seni audio adalah seni yang bisa dinikmati melalui indra pendengaran, dalam perkembangannya seni audio atau auditory art dibagi kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- Seni Musik : Seni musik merupakan seni yang bisa dinikmati melalui nada, misalnya musik instrumental dari alat tunggal seperti piano dan biola, atau juga musik instrumental dari gabungan dari beberapa alat musik seperti pada pertunjukan orkestra.
- Seni Sastra : Seni sastra merupakan seni yang bisa dinikmati melalui keindahan kata dan bahasa, misalnya pada pembacaan puisi atau pementasan drama.

- Seni Suara : Seni suara adalah seni yang bisa dinikmati melalui nada dan kata, misalnya pada karya lagu, musikalisasi puisi, atau tembang.

Seni Pendengaran-Audio juga dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- Seni Nada yang terbagi menjadi musik instrumental dari alat tunggal misalnya piano atau biola, dan musik instrumental dari gabungan beberapa alat misalnya konser band atau orkes simfoni
- Seni Kata yang terbagi menjadi puisi berirama misalnya sajak, dan puisi tidak berirama misalnya novel atau cerita pendek
- Seni Integral yang memadukan nada dan kata, misalnya nyanyian dan tembang.

3. Seni Audiovisual (Auditory-Visual Art)

Seni Audiovisual terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

- Seni Gerak dan Nada, misalnya tarian koreografis dan musik
- Seni Gerak, Kata, dan Pemandangan misalnya drama
- Seni Gerak, Kata, Pemandangan, dan Nada misalnya opera.

Selain pembagian seni berdasarkan pemanfaatan indra, media, dan paduan unsur-unsurnya sebagaimana di atas, ada juga pembagian seni secara umum berdasarkan penikmatannya yaitu:

1) Seni Rupa

Seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian yang mempunyai wujud pasti dan memanfaatkan unsur rupa yang diklasifikasikan ke dalam sebuah bentuk gambar, lukis, patung, grafis, kerajinan tangan, kriya, dan multimedia. Seni rupa meliputi kemampuan dalam memahami, dan berkarya lukis, kemampuan memahami dan membuat patung, kemampuan memahami dan berkarya grafis, kemampuan memahami dan membuat kerajinan tangan, serta kemampuan dalam memahami dan berkarya atau membuat sarana multimedia. Seni rupa telah ada sejak dimulai zaman animisme dan dinamisme zaman sekarang. Seni rupa secara performatif mempresentasikan suatu wujud kasat mata yang dipertimbangkan secara sinergis melalui media sebagai dasar dalam perwujudan rupa. Karya seni rupa dapat dinikmati secara visual atau melalui indra penglihatan. Unsur seni rupa terdiri dari garis, bentuk, bidang, ruang, warna, dan lain-lain. Karya seni rupa dapat dinikmati melalui media penglihatan, atau visual art. Seni

rupa fokus pada karya yang memiliki wujud dan rupa yang diekspresikan dalam bentuk lukisan, gambar, patung, kerajinan tangan, multimedia, dan lain-lain.

2) Seni Musik

Seni musik dapat dinikmati dengan indra pendengaran. Unsur-unsurnya dibentuk dari unsur nada dalam alat musik, vokal, atau keduanya. Unsur bunyi merupakan salah satu unsur utama dari seni musik. Sedangkan unsur lain ialah suatu bentuk harmoni, melodi, dan notasi musik merupakan suatu wujud sarana yang diajarkan. Seni musik tumbuh dan berkembang sejak pada zaman Renaissance sampai saat ini. Seni musik ialah sebuah hasil ciptaan manusia yang menghasilkan sebuah bunyi ritme dan harmoni yang indah bagi pendengar. merupakan karya seni yang menggunakan bunyi sebagai unsur utamanya. Selain dari alat-alat musik, suara musik juga berasal dari manusia, misalnya akapela atau beatbox.

3) Seni Tari

Seni ini merupakan perpaduan gerak, nada, dan keduanya. Karya seni tari dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan pendengaran. Seni tari merupakan suatu hasil ciptaan manusia yang menggunakan suatu gerak tubuh sebagai suatu keindahan. Gerak dalam tari mempunyai fungsi sebagai media mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari ini terletak pada kebahagiaan, kepuasan, baik itu dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton. Seni tari terbagi menjadi tari tradisional dan tari garapan. Seni tari merupakan bentuk seni yang memanfaatkan gerakan tubuh sebagai keindahan. Seorang pengarah tari (koreografer) dapat menyampaikan maksud atau pesan tertentu melalui gerakan tariannya. Pada umumnya seni tari digabungkan dengan seni musik. Dengan begitu maka konsentrasi dan konsistensi gerakan tari menjadi lebih sempurna dalam penyampaian pesan dan perasaan.

4) Seni Teater

Seni teater adalah seni yang memvisualisasikan imajinasi atau menggambarkan buah pikir seseorang. Hasil imajinasi tersebut berhubungan dengan perilaku makhluk hidup, baik secara individu maupun kelompok.

Adapun beberapa kemampuan dasar dalam seni teater yakni kemampuan menciptakan naskah, memahami karakter, dan mengekspresikan karakter dalam naskah. Seni teater pada dasarnya mencakup suatu kemampuan memahami dan berkarya teater, kemampuan memahami dan membuat naskah, kemampuan dalam memahami berperan di bidang casting, kemampuan dalam memahami dan membuat setting atau suatu tata teknik pentas panggung dan penciptaan suasananya sebagai perangkat tambahan dalam membidangi suatu seni teater. Seni teater merupakan suatu bagian dari integral kesenian bermedia ungkap suara dalam wujud pemeranan. Cara atau teknik ini lebih mengutamakan terciptanya suatu casting, pembawaan, diksi, intonasi, pengaturan, laring, dan faring secara konsisten yaitu bagian penting dalam penjelmaan suatu profesi yang harus dimiliki. Paduan gerak dan kata merupakan unsur seni drama, yang dapat dinikmati menggunakan indra audiovisual.

5) Seni Sastra

Kata-kata adalah unsur yang membentuk seni sastra, seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan. Seni sastra merupakan suatu hasil daya kreasi manusia yang dinikmati segi visual dan dari makna yang dimilikinya. Seni sastra menggambarkan suatu keindahan dalam bentuk kata-kata, baik itu dituliskan ataupun disuarakan. Melalui seni sastra dalam kata-kata, seseorang bisa menyampaikan pesan dan kesan dengan cara yang indah. Contoh seni sastra yaitu puisi, tulisan, dan kaligrafi.

7. Fungsi Seni

Berdasarkan pengertian seni yang telah disebutkan di atas, fungsi seni secara umum adalah sebagai bentuk/ cara penyampaian ekspresi seseorang kepada orang lain dan lingkungannya. Seni memiliki dua fungsi, yaitu:

1. Fungsi Individual Seni

Fungsi individual seni terbagi menjadi dua, yaitu Alat Pemenuhan Kebutuhan Fisik dan Alat Pemenuhan Kebutuhan Emosional.

1) Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Fisik

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kecakapan dalam memberi apresiasi pada keindahan dan penggunaan berbagai benda. Dalam proses pemenuhan kebutuhan fisik ini, para seniman mempunyai peranan penting

dalam menciptakan berbagai benda-benda bernilai seni untuk pemuasan kebutuhan fisik dan memberikan kenyamanan bagi orang lain. Kebutuhan fisik manusia sangat beragam dan akan terus mengalami perkembangan. Seni sebagai pemenuh kebutuhan fisik artinya seni digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai pemakainya. Misalnya, pada saat seseorang memilih pakaian atau perhiasan yang akan dipakainya, ia akan memperhatikan aspek seni berupa warna, bentuk model, dan unsur-unsur lainnya

2) Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Emosional

Emosi adalah perasaan di dalam diri manusia, baik itu perasaan senang, marah, sedih, haru, cinta, benci, dan lain-lain. Semua orang perlu meluapkan perasaan di dalam diri mereka agar kondisi kejiwaannya tetap normal. Untuk memenuhi kebutuhan emosional tersebut, manusia membutuhkan dorongan dari luar dirinya. Misalnya, seseorang yang punya jiwa seni dan estetika akan mengungkapkan emosinya melalui musik atau lukisan. Dalam seni, luapan emosi disebut sebagai ekspresi. Seorang seniman akan berekspresi secara aktif saat menghasilkan karya seni. Misalnya pelukis akan berekspresi dengan kecintaannya pada seseorang melalui lukisannya, penyair akan berekspresi mengenai kekecewaannya melalui puisi, dan komponis akan berekspresi melalui lagu. Pada kondisi yang lain semisal seseorang merasa stress, maka ia membutuhkan waktu untuk rekreasi, nonton bioskop, atau hal lainnya untuk meredakan tekanan jiwanya. Adapun penikmat seni akan akan menikmati karya yang dibuat seniman dan berekspresi secara pasif.

2. Fungsi Sosial Seni

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan akan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam hal ini seni juga berfungsi sebagai media untuk pemenuhan kebutuhan sosial tersebut. Fungsi sosial seni dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu seni sebagai media penerangan, pendidikan, agama, dan hiburan.

1) Seni Sebagai Media Pendidikan, artinya digunakan sebagai media pengajaran untuk formal, informal, dan nonformal. Contoh seni dalam pendidikan misalnya dilakukan melalui pertunjukan film, lagu, atau wayang. Melalui seni, individu dapat belajar tentang nilai-nilai dan ilmu

- pengetahuan dengan cara yang menyenangkan. Misalnya seorang siswa dapat belajar musik atau drama, dimana kegiatan ini dapat mengekspresikan diri mereka kepada orang lain.
- 2) Seni Sebagai Media Penerangan, adalah salah satu cara mudah untuk membuat orang lain mengerti. Penerangan yang disampaikan akan mudah dimengerti karena seni bersifat menyenangkan. Melalui seni juga kita bisa menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan lebih mudah. Misalnya penggunaan poster yang bernilai seni dimana di dalamnya terdapat informasi tentang bahaya narkoba, pentingnya imunisasi, dan penyampaian program pemerintah.
 - 3) Seni Sebagai Media Agama, dapat dilihat pada berbagai hal. Misalnya irama bacaan Al-qur'an, nyanyian rohani, arsitektur masjid, relief patung, dan masih banyak lagi. Seni punya peranan penting dalam penyampaian pesan religi/agama kepada manusia. Hal ini bisa kita lihat dari busana/pakaian, upacara pernikahan, upacara kematian, lagu rohani, kaligrafi, dan lain-lain. Contoh fungsi seni dalam agama juga dapat kita lihat pada Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Relief yang terdapat di dinding Candi tersebut merupakan ilustrasi kitab suci agama Budha dan Hindu.
 - 4) Seni Sebagai Media Hiburan, artinya seniman akan merasa terhibur jika ia mampu membuat karya seni dan dinyatakan berhasil. Sama halnya dengan orang-orang yang terhibur ketika mendengar musik, melihat film bagus, atau tersentuh perasaannya saat melihat lukisan. Sebagian besar yang berkaitan dengan hiburan mengandung unsur seni di mana para pelaku seni dapat mengekspresikan diri secara aktif atau pasif. Seorang seniman dapat merasakan senang, marah, terharu, ketika karyanya disukai atau tidak disukai orang lain. Begitupun individu yang melihat, mendengar, merasakan sebuah karya seni. Manusia bisa merasa terhibur ketika melihat sebuah lukisan, menonton bioskop, atau menonton sebuah konser musik.

B. Rangkuman

Seni merupakan sebuah ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan dan diungkapkan melalui media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Intinya, seni merupakan hasil aktivitas batin seseorang yang

dinyatakan dalam bentuk karya yang bisa mempengaruhi perasaan manusia. Bentuk kesenian selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan zamannya. Namun secara umum, bentuk seni dapat dinikmati melalui panca indera manusia, yaitu; pendengaran, penglihatan, maupun kombinasi keduanya. Seni tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik zaman dahulu maupun masa sekarang. Tidak ada suatu kebudayaan yang dimiliki oleh manusia di dunia ini yang tidak mengenal suatu bentuk kesenian. Di dalam kesenian terekspresikan nilai-nilai budaya dan perhatian suatu masyarakat.

Seni memiliki 5 (lima) ciri yang merupakan sifat dasar yaitu: kreatif, individual, ekspresif, abadi dan universal. Dalam semua jenis kesenian, secara umum terdapat 3 (tiga) unsur yang membangun struktur karya seni, yakni tema, medium dan gaya. Tujuan seni yaitu mengembangkan kreativitas, mengembangkan kemampuan untuk berapresiasi, mengembangkan keterampilan dan mengembangkan kepribadian. Berdasarkan pemanfaatan indra, media, dan paduan unsur-unsurnya, seni terbagi menjadi Seni Penglihatan-Visual (Visual Art), Seni Pendengaran-Audio (Auditory Art) dan Seni Audiovisual (Auditory-Visual Art). Adapun pembagian seni secara umum berdasarkan penikmatannya yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, seni teater dan seni sastra. Fungsi seni secara umum adalah sebagai bentuk/ cara penyampaian ekspresi seseorang kepada orang lain dan lingkungannya, yang terbagi menjadi fungsi individual dan fungsi sosial

C. Tugas Mandiri

Buatlah mind mapping tentang seni dari artikel di atas, yang mencakup keseluruhan aspek seni, mulai dari pengertian, sifat dasar, struktur, cabang dan tujuan serta fungsi seni.

D. Latihan Soal

1. Melalui seni juga kita bisa menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan lebih mudah. Hal ini merupakan :
 - a. Fungsi sosial seni sebagai media pendidikan
 - b. Fungsi sosial seni sebagai media penerangan
 - c. Fungsi sosial seni sebagai media religi/agama
 - d. Fungsi sosial seni sebagai media hiburan
 - e. Fungsi sosial seni sebagai alat pemenuhan kebutuhan emosional

2. Sifat dasar seni sebagai berikut, kecuali :
 - a. Aktif
 - b. Kreatif
 - c. Individual
 - d. Ekspresif
 - e. Abadi

3. Pembagian seni secara umum berdasarkan penikmatannya yaitu:
 - a. Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Sastra, Seni Suara
 - b. Seni Rupa, Seni Suara, Seni Gerak, Seni Sastra, Seni Musik
 - c. Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Sastra, Seni Teater
 - d. Seni Penglihatan, Seni Pendengaran, Seni Audio Visual
 - e. Seni Rupa, Seni Suara, Seni Gerak, Seni Sastra, Seni Teater

4. Tujuan diciptakannya seni sangat beragam. Pernyataan di bawah ini benar, kecuali :
 - a. Mengembangkan Kreativitas
 - b. Mengembangkan Kemampuan Untuk Berapresiasi
 - c. Mengembangkan Keterampilan
 - d. Mengembangkan Kepribadian
 - e. Meningkatkan pengetahuan

5. Emosi adalah perasaan di dalam diri manusia, baik itu perasaan senang, marah, sedih, haru, cinta, benci, dan lain-lain. Semua orang perlu meluapkan perasaan di dalam diri mereka agar kondisi kejiwaannya tetap normal. Ini adalah :
 - a. Fungsi Individual Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Emosional
 - b. Fungsi Individual Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Fisik
 - c. Fungsi sosial Seni Sebagai Media Pendidikan
 - d. Fungsi Sosial Seni Sebagai Media Penerangan
 - e. Fungsi Sosial Seni Sebagai Media Religi/Agama

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

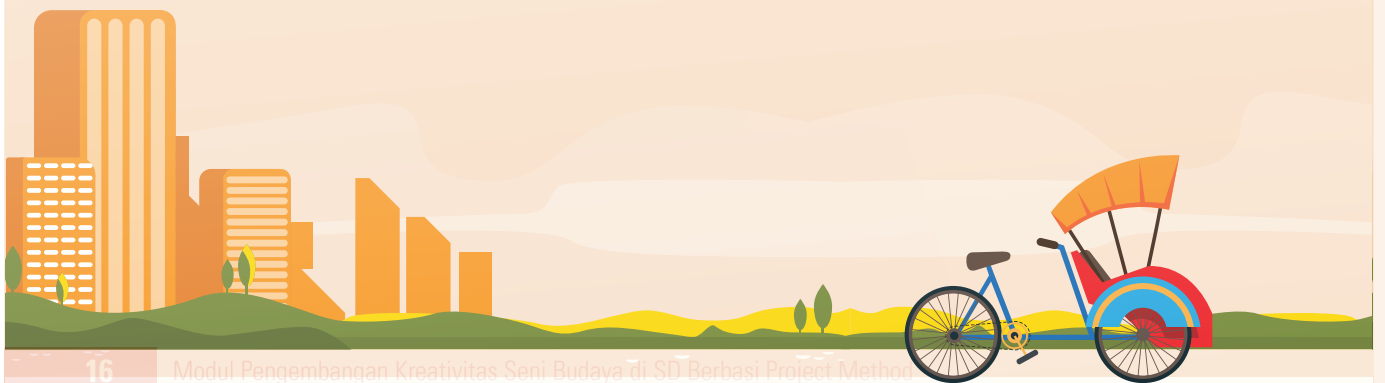
Kunci Jawaban :

1. B
2. A
3. C
4. E

Glosarium

tradisional : sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun; menurut tradisi (adat); upacara menurut adat

upacara : 1) tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan); 2). Peralatan (menurut adat-istiadat); rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama; 3). Perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting (seperti pelantikan pejabat, pembukaan gedung baru; 4). Upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat; upacara yang diselenggarakan pada peristiwa penting sepanjang riwayat hidup seseorang; upacara dengan menarikan tarian suci;



Bahan Belajar 2

Seni Budaya

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

Agar mahasiswa mampu memahami konsep dan pengertian seni Budaya

B. Sub CPMK:

Mahasiswa mampu memahami konsep dan pengertian seni Budaya

C. Deskripsi Singkat Materi:

Pada materi ini membahas tentang seni budaya yang mencakup definisi seni budaya, unsur unsur seni budaya, contoh dan fungsi seni budaya serta mampu mengimplementasikan konsep seni dalam kegiatan pembelajaran supaya tercapai pembelajaran yang aktif dan kreatif, dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Kegiatan Belajar 1

Seni Budaya

A. Uraian Materi

1. Pengertian Seni Budaya

Istilah seni berasal dari bahasa sansekerta yaitu sani yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah “segala perubahan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia”. Sedangkan kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yakni buddhayah yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Seni budaya adalah Menurut Sartono Kartodirdjo, seni budaya adalah sistem yang koheren karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya. (Koentjaraningrat, 2004: 146).

2. Aspek aspek Seni Budaya

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan, dan, tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
- 5) Seni Kriya mencakup keterampilan membuat barang perhiasan, kursi kayu, pakaian, dan lain-lain.
- 6) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skill), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

3. Fungsi Seni Budaya

Adapun fungsi seni budaya dapat dijabarkan dalam beberapa bidang diantaranya adalah sebagai berikut;

- 1) Fungsi religi. Seni budaya pada bidang ini dapat digunakan dalam menyampaikan pesan religi. Mengadakan acara tradisi pernikahan, lahiran dan upacara kematian
- 2) Fungsi Pendidikan. Seni budaya pada bidang ini dapat digunakan dalam memahami, mengenal dan memainkan alat musik. Selain itu juga seni budaya sangat menunjang peserta didik dalam mengajarkan kehidupan, sopan santun, kerja sama dan lain-lain.
- 3) Fungsi komunikasi. Seni budaya pada bidang ini dapat digunakan sebagai media komunikasi seperti menyampaikan gagasan dan kritikan.
- 4) Fungsi hiburan. Seni budaya pada bidang ini sangat penting karena semua orang perlu adanya hiburan sehingga dapat menikmati dan mengapresiasi musik yang dimainkannya.
- 5) Fungsi terapan. Pada fungsi bidang ini sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari seperti pada bidang seni Kriya karya yang dihasilkan seperti perabot rumah tangga, senjata, bahkan perhiasan.

4. Contoh Seni Budaya

Contoh dalam seni budaya di Indonesia khususnya, terbilang banyak karena Indonesia terdiri dari berpuluh-puluh suku daerah sehingga seni budaya yang dihasilkan tidak terhitung bahkan tidak semua orang mengenal semua daerah penghasil karya seni tersebut dan biasanya mempunyai ciri khas di daerah masing-masing suku. Berikut beberapa contoh seni budaya yang wajib dilestarikan.

- 1) Batik. Salah satu warisan yang sudah sampai Go International. Di Indonesia, batik telah ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya oleh UNESCO tepatnya pada 2 Oktober tahun 2009, yang kemudian diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Sampai saat ini batik terus mengalami perkembangan yang baik dan menjadi ikon negara Indonesia, bahkan dari sisi motif atau teknik pembuatannya mempunyai ciri khas dari daerah asal.
- 2) Alat musik angklung. Alat musik dari Jawa Barat ini sudah go international. Cara yang unik membunyikannya menjadi daya tarik dunia untuk memainkannya. Angklung juga telah terdaftar sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia dari UNESCO sejak November 2010.

- 3) Reog ponorogo. Siapa yang tak kenal dengan seni budaya ini. Seni budaya dari Jawa timur yang terkenal di negara orang sehingga turis lokal, nasional, maupun internasional ingin menyaksikan pertunjukan ini. Reog juga merupakan sebagai salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat. Kesenian ini selalu dihubungkan dengan kerajaan Majapahit yang ingin menyatukan Nusantara
- 4) Keris. Senjata tradisional dari Jawa ini juga tak kalah terkenal. Keris sendiri memiliki bentuk yang khas dan mudah dibedakan dari senjata tajam lainnya, sebab bentuknya tidak simetris.
- 5) Wayang, alat musik tradisional, tarian tradisional, lagu lagu daerah dan masih banyak yang perlu Anda ketahui.

B. Rangkuman

Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju. Aspek aspek seni mencakup seni tari, seni musik seni rupa dan lain lain. Fungsi seni budaya ada beberapa bidang yaitu seperti fungsi seni dalam pendidikan, hiburan, religi dan lain lain. Contoh seni budaya seperti batik, keris, reog ponorogo, tradisi keagamaan di bali dan lain lain.

C. Penugasan Mandiri

Setelah membaca materi pada bahan belajar ini silahkan Anda berikan pendapat tentang bagaimana perkembangan seni budaya di Indonesia khususnya di daerah tempat Anda tinggal. Jelaskan!

D. Latihan Soal dan Jawaban

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. seni budaya adalah sistem yang koheren karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya. Hal tersebut diungkapkan oleh...
 - a. Sartono Kartodirdjo
 - b. Ki hadjar dewantara
 - c. Harry S
 - d. Hillary Bel

2. seni budaya dapat digunakan dalam penyampaian informasi baik menyampaikan saran, tanggapan dan kritik. Hal tersebut termasuk dalam fungsi seni bidang...
 - a. pendidikan
 - b. komunikasi
 - c. religi
 - d. hiburan

3. Seni budaya dapat berfungsi dalam membuat suatu karya yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan fungsi seni budaya dalam bidang...
 - a. pendidikan
 - b. komunikasi
 - c. terapan
 - d. religi

4. Seni budaya batik termasuk dalam aspek seni...
 - a. seni rupa
 - b. seni kriya
 - c. seni keterampilan
 - d. seni lukis

5. Alat musik angklung merupakan asal dari daerah..
 - a. Jawa timur
 - b. Jawa barat
 - c. Jawa tengah
 - d. DKI Jakarta

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Kunci Jawaban

1. a
2. b
3. c
4. b
5. b

Glosarium

UNESCO (united nations educational, scientific and cultural organization) atau organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB merupakan badan khusus PBB yang didirikan pada 1945

Ikona tanda yang mirip dengan obyek yang diwakilinya

Mistik suatu paham mistik atau mistisisme merupakan paham yang memberikan ajaran yang serba mistis (misal ajarannya berbentuk rahasia atau ajarannya serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman) sehingga hanya dikenal, diketahui atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja.

Bahan Belajar 3

Konsep Kreativitas Anak

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar mahasiswa mampu memahami konsep keativitas secara umum
2. Agar mahasiswa mampu memahami konsep proses keativitas
3. Agar mahasiswa mampu memahami konsep keativitas pada anak
4. Agar mahasiswa mampu mengimplementasikan konsep kreativitas dalam kegiatan pembelajaran supaya tercapai pembelajaran yang aktif dan kreatif, dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

B. Sub CPMK:

1. Mahasiswa mampu memahami konsep keativitas secara umum
2. Mahasiswa mampu memahami konsep proses keativitas
3. Mahasiswa mampu memahami konsep keativitas pada anak
4. Mahasiswa mampu mengimplementasikan konsep kreativitas dalam kegiatan pembelajaran supaya tercapai pembelajaran yang aktif dan kreatif , dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

C. Deskripsi Singkat Materi:

Pertemuan ini mengkaji, menelaah tentang pengertian kreativitas secara umum, proses keativitas, kreativitas pada anak, dan pada prakteknya bagaimana mengimplementasikan konsep kreativitas tersebut dalam kegiatan

pembelajaran supaya tercapai pembelajaran yang aktif dan kreatif , dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

D. Kegiatan Belajar

1. Teori Kreatif
2. Proses Kreativitas
3. Kreativitas pada Anak

Kegiatan Belajar 1

Teori Kreatif

A. Uraian Materi

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas berasal dari kata kreatif artinya (1) memiliki daya cipta; (2) memiliki kemampuan untuk menciptakan. Menurut David Campbell, kreativitas memiliki unsur keterbaruan (novelty), berdayaguna (usefull), dan dapat dimengerti (understandable). Sedangkan menurut Rogers, kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan individu.

Dari beberapa definisi diatas dapat dilihat bahwa pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan/ menjawab masalah, dan kemampuan operasional anak kreatif (Utami Munandar: 1992).

Pengertian kreativitas bisa dilihat dari beberapa penekanan, Rhodes melihat kreativitas menurut bisa dilihat dari 4P, yaitu: 1) Pribadi (Person), Tindakan kreatif muncul dari keunikan dan keseluruhan kepribadian individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. 2) Proses (Process), Menstimulasi anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, memfasilitasi sarana prasarana yang diperlukan dan memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif secara tidak merugikan orang lain atau lingkungan sekitar. 3) Pendorong (Press), Bakat dan kreativitas dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, misalnya pengaruh motivasi guru dan orangtua, tetapi dapat pula terhambat jika dalam lingkungan yang tidak menunjang. 4) Produk (Product), berfokus pada produk kreatif yang menekankan pada orisinalitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau mengkombinasikan sesuatu hal yang sudah ada sebelumnya.

2. Konsep Kreativitas

Kreativitas bisa sebagai bentuk dari Aktualisasi diri (Abraham Maslow dan Carl Rogers) Kreativitas menjadi pengalaman mengekspresikan dan mengidentifikasi pengalaman individu (Carl Moustakes). Komponen Pokok Kreativitas, suatu kreativitas harus memiliki:

1. Aktivitas berpikir
2. Menemukan atau menciptakan
3. Kebaruan atau orisinalitas
4. Berguna atau bernilai

3. Ciri-Ciri Kreativitas

David Campbell : kreativitas mempunyai Ciri-ciri pokok, Ciri-ciri yang memungkinkan, dan ciri-ciri sampingan. Treffinger menyatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisir dalam tindakan, dan rencana inovatif serta produk orisinalnya .

Ciri-ciri kreatif menurut Conny R. Semiawan

1. Kreativitas adalah depresi tertinggi keberbakatan (Clave, 1986)
2. Menurut Rogers, kreativitas adalah munculnya hasil ide yang diperoleh melalui interaksi, antara keunikan individu dengan berbagai pengalamannya.

Ciri-ciri kreatif menurut Reni Akbar Hawadi:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
3. Memberikan banyak gagasan, usul-usul terhadap suatu masalah
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
5. Mempunyai/ menghargai rasa keindahan
6. Menonjol dalam satu atau lebih bidang studi
7. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi
8. Mempunyai rasa humor

Ciri-ciri kreatif menurut Csikszentmihalyi :

1. kekuatan energi fisik untuk konsentrasi penuh,
2. Pribadi kreatif cerdas, dan cerdik, tetapi pada saat yang sama mereka juga naïf.
3. kombinasi antara sikap bermain dan disiplin.

4. Pribadi kreatif dapat berselang-selang antara imajinasi dan fantasi, tetapi tetap bertumpu pada realitas.
5. kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.
6. bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama.
7. androgini psikologis, yaitu mereka melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminin).
8. mandiri bahkan suka menentang, tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
9. bersemangat (passionate) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya. keterbukaan dan sensitivitas

Ciri-ciri kreatif menurut Utami Munandar

1. Mampu menemukan banyak kemungkinan jawaban
2. Mampu memberikan gagasan-gagasan hingga hal-hal kecil
3. Mampu memberi penilaian atau evaluasi
4. Punya rasa ingin tahu sangat besar.

Ciri-ciri kreatif menurut Amal Abdussalam Al Khalili:

1. Mampu mencipta dan memberi solusi dengan pikiran yang terbuka
2. Memiliki kemandirian yang tinggi dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki
3. Selalu berusaha dan konsisten dengan pemikiran baru
4. Kekuatan indera kelima dan kecepatan merespon sesuai disertai dengan kerja yang sungguh-sungguh
5. Mampu menjaga rahasia inovasi

Ciri-ciri kreatif menurut Jimming Kaq John:

1. Mampu melahirkan ide-ide baru.
2. Disiplin dalam membentuk dan mengembangkan ide-ide tersebut sampai menjadi nilai nyata.
3. Mampu menghubungkan (lingkungan) berbagai budaya dan memanfaatkan keanekaragaman budaya dengan cara positif.
4. Mampu menciptakan ide-ide yang ada sehingga melahirkan ide baru.
5. Mampu menimbulkan inspirasi bagi dirinya sendiri.

Ciri-ciri kreatif menurut Town Wiyec:

1. Mempunyai cara pandang yang inovatif
2. Semakin sering menggunakan kreatif, semakin cepat menemukan ide-ide baru
3. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan hal yang baru yang inovatif dan imajinatif
4. Ada 3 kunci untuk membangkitkan kreativitas, yaitu kebaruan (novelty), nilai (value), dan gairah (passion).
5. Kegagalan adalah bagian alami dari kreativitas dan bagian dari kunci proses kreatif.

Ciri-ciri kreatif menurut Michael A. Ulest

1. Tertarik nilai-nilai intelektual dan artistik
2. Ketertarikan pada kompleksitas
3. Kepedulian kepada pekerjaan dan pencapaian
4. Ketekunan
5. Pemikiran yang mandiri
6. Toleransi terhadap ambiguitas
7. Otonomi
8. Percaya diri
9. Kesiapan mengambil risiko
10. Melibatkan diri dalam tugas

Ciri-ciri kreatif menurut Rizal Aquino :

1. Produktif (bersifat menghasilkan)
2. Memproduksi (menghasilkan)
3. Menyalurkan hobi
4. Mempunyai kemampuan untuk meneliti
5. Cerdik dan pandai
6. Mempunyai sifat peka terhadap lingkungan sekitar
7. Mempunyai pengetahuan luas

B. Rangkuman

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk memecahkan suatu masalah yang memiliki daya cipta, sehingga memiliki unsur keterbaruan, berdayaguna, dan dapat dimengerti. Kreativitas bisa dilihat dari 4 penekanan, 4P, yaitu: Pribadi, Proses, Pendorong, dan Produk. Penugasan Mandiri

C. Tugas Mandiri

Sekarang banyak sekali kreativitas yang ini yang sedang trend, misalnya banyaknya aplikasi di social media, banyak pekerjaan yang dulunya tidak terpikirkan sekarang menjadi pekerjaan yang menggiurkan. Coba lakukan Analisa dari berbagai fenomena kegiatan saat ini berdasarkan unsur kreatifitas (keterbaruan (novelty), berdayaguna (usefull), dan dapat dimengerti (understandable) seperti uraian diatas dengan format sebagai berikut:

No	Fenomena baru	keterbaruan (novelty)	keterbaruan (novelty Otak)	keterbaruan (novelty)

D. Latihan Soal

1. Jika seseorang melakukan karya design sebuah rumah yang belum pernah dilakukan oranglain dari sisi bentuknya, bearti orang tersebut melakukan kreatifitas dari unsur:
 - a. Novelty
 - b. Usefull
 - c. Understandable
 - d. kreatifitas
2. Seseorang menciptakan santan yang bisa dinikmati dalam bentuk bubuk, sehingga mudah didapatkan dan dibawa kemana-mana, maka dia sudah memenuhi salah satu unsur kreativitas, kecuali:
 - a. Novelty
 - b. Usefull
 - c. Understandable
 - d. Keterbaruan

3. Kreativitas yang melihat penekanan dengan menyediakan sarana prasarana, membebaskan anak untuk berkreasi, bearti melihat kreativitas dari sudut:
 - a. Pribadi
 - b. Proses
 - c. Press
 - d. Product

4. Jika seorang pelukis, melukis suatu lukisan yang sangat berbeda dari lukisan-lukisan lainnya, tapi lukisan tersebut ternyata tidak bisa dinikmati dan dimengerti oleh penikmatnya, bearti unsur kreativitasnya yang besar adalah:
 - a. Novelty
 - b. Usefull
 - c. Understandable
 - d. Kreativitas

5. Orang kreatif biasanya mempunyai pengetahuan yang luas, karena dengan pengetahuan yang luas ia dapat mempunyai berbagai pandangan untuk memecahkan masalah. (Betul/Salah)

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Jawaban:

1. A
2. C
3. B
4. A
5. B

Kegiatan Belajar 2

Proses Kreativitas

A. Uraian Materi

1. Terdapat 4 Teori Proses Kreativitas

1. Teori Wallas: "The Art Of Thought"

- **Tahap Persiapan** - mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data/ informasi, mempelajari pola berpikir dari orang lain, bertanya kepada orang lain.
- **Tahap Inkubasi** - pengumpulan informasi dihentikan, individu melepaskan diri untuk sementara masalah tersebut. Ia tidak memikirkan masalah tersebut secara sadar, tetapi "mengeramkannya" dalam alam pra sadar.
- **Tahap Iluminasi** - tahap ini merupakan tahap timbulnya "insight" atau "Aha Erlebnis", saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru.
- **Tahap Verifikasi** - tahap ini merupakan tahap pengujian ide atau kreasi baru tersebut terhadap realitas. Disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti proses konvergensi (pemikiran kritis).

2. Teori Torrance

Proses Kreativitas adalah :

- **Fluency** - kemampuan untuk menghasilkan ide2, baik verbal ataupun non verbal dan mengikuti ide2 tersebut dengan bebas
- **Flexibility** - mencari berbagai cara dalam menghadapi masalah, melihat masalah dari berbagai persepsi
- **Original**
- **ity** - menemukan hal2 baru, sesuatu yang unik, atau merubah sesuatu yang ada menjadi hal yang baru
- **Elaboration** - mengembangkan ide dan pikiran untuk menambah nilai sesuatu dengan sentuhan detil/finishing touches

3. Teori Belahan Otak Kiri Dan Otak Kanan

Sejak anak lahir, gerakannya belum berdiferensiasi, selanjutnya baru berkembang menjadi pola dengan kecenderungan kiri atau kanan. Hampir setiap orang mempunyai sisi yang dominan. Pada umumnya orang lebih biasa

menggunakan tangan kanan (dominasi belahan otak kiri), tetapi ada sebagian orang kidal (dominan otak kanan).

4. Teori Pendorong Kreativitas

- Motivasi Intrinsik dari Kreativitas

Menurut Papallia & Olds (1995), Setiap individu memiliki kecenderungan untuk mewujudkan potensinya, mewujudkan dirinya, dorongan berkembang menjadi matang, dorongan mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitasnya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. motivasi berkaitan erat dengan harga diri (self esteem).

- Kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif

Carl Rogers dalam psikoterapi: dengan menciptakan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis. Ini dapat terbentuk dengan 3 proses yang saling berhubungan:

- a) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- b) Mengusahakan suasana yang didalamnya evaluasi eksternal tidak ada / tidak mengandung efek mengancam. Evaluasi selalu mengandung efek mengancam yang menimbulkan kebutuhan akan pertahanan ego.
- c) Memberikan pengertian secara empatik

2. Dua cara berpikir berbeda untuk menghasilkan pemecahan masalah:

1. Convergent Thinking: adalah cara berpikir yang statis (Static Thinking) yang hanya menghasilkan 1 solusi dalam pemecahan masalahnya.
2. Divergent Thinking: adalah cara berpikir yang dinamis (dynamic Thinking) dan menghasilkan banyak solusi dalam pemecahan masalahnya.

Guru harus mengakomodasi proses kreativitas anak melalui cara berpikirnya. Anak harus belajar secara convergen dulu (statis) sehingga anak memahami konsep dasar dulu, kemudian baru anak diarahkan untuk berpikir secara divergen

Pada proses kreatif, untuk menstimulasi anak menjadi anak yang kreatif, ada prinsip yang harus dipahami oleh orangtua dan pendidik, bahwa untuk menjadi kreatif, kreatifitas harus dijadikan kebiasaan dan menjadikan lingkungan menjadi lingkungan yang kreatif. (To be creative: Creativity is a habits and habitats, Robinson (2001) : Mayesky 2012

1) Habits - Kebiasaan

Kreativitas dapat terbentuk dengan cara menjadikannya sebagai suatu kebiasaan, dengan cara:

- Lakukan sesuatu dengan cara yang selalu berbeda, selalu berlatih untuk berpikir dinamis, bukan berpikir statis, berpikir konvergen, bukan berpikir divergen agar menemukan banyak solusi dalam pemecahan masalah.
- Membuka diri untuk perubahan dan kemajuan, mencari peluang dan kesempatan, pengalaman baru, media baru untuk mengekspresikan diri.

2) Habitats - lingkungan sekitar.

Jadikan lingkungan sekitar menjadi lingkungan yang dinamis, selalu bergerak, sehingga menjadi lingkungan yang kondusif untuk berkreasi dan mencipta.

3. Proses Kreativitas Anak (Mayesky 2012)

1. Motivasi Intrinsik dari Kreativitas -Papallia & Olds (1995)

Merupakan Motivasi primer individu untuk selalu berkarya, ataupun sebagai bentuk dari aktualisasi diri individu (self esteem)

- #### 2. Kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif-Carl Rogers: adalah lingkungan seperti apa yang diberikan orangtua/sekolah/pendidik kepada anak/siswa dalam kesehariannya, seperti apakah lingkungan 1) Menerima individu apa adanya, 2) Tidak ada evaluasi yang negative, 3) Memberikan empati kepada siswa.

Kapan proses Kreativitas itu terbentuk pada anak?

Proses kreativitas berkembang selama rentang usia 2-6 tahun (Einon-2002). Menurut Dr. E. Paul Torrance, professor ilmu pendidikan di Universitas Minnesota: kreativitas anak mulai meningkat pada usia 3 tahun, mencapai

puncaknya usia 4 - 4,5 tahun lalu menurun pada usia 5 tahun ketika anak masuk sekolah. Sehingga kalau dilihat usia perkembangan kreativitas bisa disimpulkan bahwa peran orang tua/guru SANGAT penting dalam menemukan cara untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini, karena kemampuan ini perlu dirangsang dan diberi pengarahan sejak bayi.

Proses untuk mengarahkan kreativitas anak adalah dengan meningkatkan motivasi intrinsik anak melalui proses sbb: (Wahyudin, 2003):

1. Menerima Kekurangan Anak
2. Memotivasi kelebihan anak/mengenali Bakat Anak
 - Menerapkan imbalan dan hukuman
 - Merekayasa pengalaman sesuai usia anak
3. Mengembangkan Interaksi Positif
 - Menumbuhkan rasa senang atau menyenangkan kegiatan yang dilakukannya
 - Memberi kebebasan berekspresi secara wajar, sehat dan positif
 - Memahami proses kreatif anak : dengan tidak menetapkan ukuran orang tua kepada anak
 - Mengarahkan anak untuk bermutu : bersungguh-sungguh jika melakukan suatu hal
 - Mentradisikan bercerita antara anak dan orang tua
4. Menyiapkan Landasan kepribadian yang Kokoh
 - Menanamkan semangat menuntut ilmu kepada anak
 - Memberi teladan
 - Menjaga keikhlasan
5. Komitmen orangtua untuk mengembangkan anaknya sesuai dengan perkembangan anak melalui :
 - Berbahasa : Mendengar, berbicara, melihat, membaca dan menulis
 - Bermain
 - Berolahraga
 - Berkesenian
6. Meminimalkan Ketegangan dalam menghadapi anak
 - Manajemen diri anak : konsistensi orang tua
 - Kebijakan
 - Mengajak anak bersilaturahmi

B. Rangkuman

Teori Proses Kreativitas 1) Teori Wallas lebih memperlihatkan proses kreatifitas kepada metodenya seperti pada pendekatan ilmiah, 2) Teori Torrance lebih melihat proses kreativitas dari sisi pribadi individu yang melakukannya, 3) Teori Belahan Otak melihat proses kreativitas dari bagaimana cara kerja otak untuk menghasilkan kreativitas, 4) Teori Pendorong kreativitas lebih melihat dari sisi motivasi individu untuk menjadikannya orang yang kreatif. Ciri-ciri orang yang kreatif adalah orang yang bisa berpikir secara divergen, mempunyai banyak solusi untuk tiap permasalahan. Selain itu menjadi kreatif juga merupakan suatu kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan yang juga kreatif.

C. Penugasan Mandiri

Coba buat suatu kegiatan kreativitas yang menstimulasi proses kreatifitas anak sesuai dengan salah satu dari 4 teori proses kreatifitas diatas.

D. Latihan Soal

1. Jika pada suatu proses kreatifitas dalam menciptakan tulisan buku, seseorang melakukan persiapan dengan mengumpulkan informasi, lalu mengeramkan semua informasi tersebut, menuangkannya menjadi ide tulisan, dan kemudian tulisan tersebut dapat diuji kebenarannya, maka a sudah melakukan proses proses kreativitas yang melihat proses kreatif lebih menekankan pada:
 - a. Metodenya
 - b. Personal individunya
 - c. Cara kerja otaknya
 - d. Lingkungan yang menjadi pendorongnya
2. Jika seseorang mencoba mencari berbagai cara dalam menghadapi masalahnya untuk mendapatkan penghasilan, mencoba berbagai usaha, sampai akhirnya dia menemukan cara yang sesuai dengan kemampuannya, bearti dia sudah melakukan proses kreaivitas dengan:
 - a. Fluency
 - b. Flexibility
 - c. Originality
 - d. Elaboration

3. Dorongan yang paling berpengaruh terhadap kreativitas seseorang dan dianggap menjadi dorongan primer kreativitas adalah:
 - a. Motivasi internsik
 - b. Motivasi eksternal
 - c. Keluarga
 - d. sekolah
4. Positif dari cara berpikir statis adalah:
 - a. Berpikir kritis
 - b. Berpikir lambat
 - c. Berpikir negative
 - d. Berpikir searah
5. Orangtua dan Guru harus membuat lingkungan yang membiasakan anak untuk kreatif, dan menjadikan lingkungannya lingkungan yang kreatif (B/S)

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Jawaban:

1. A
2. B
3. A
4. A
5. B

Kegiatan Belajar 3

Kreativitas Pada Anak

A. Uraian Materi

Ciri-ciri Anak tidak sama, atau bukan berarti menunjukkan bahwa anak itu adalah anak yang kreatif, (Teaching The Child under Six, 1981, 38-46). Berikut adalah ciri-ciri umum pada anak:

1. Anak-anak tidak bisa duduk manis
2. Anak-anak susah diam
3. Anak-anak kadang-kadang pemalu
4. Anak-anak sangat egosentris, dan selalu berpikir dari sudut dirinya
5. Anak-anak sangat lembut dan peka perasaannya.
6. Anak-anak adalah pemula dari segala hal
7. Anak-anak haus dengan stimulasi
8. Anak-anak itu sederhana/simple, praktis dan konkrit
9. Anak-anak itu seimbang
10. Anak-anak itu buta huruf dalam banyak hal

Kreativitas bukanlah merupakan suatu konsep yang mudah, tetapi merupakan konsep yang kompleks dan berisi tiga elemen yang berhubungan yaitu:

1. Karakteristik personal, sikap terhadap diri sendiri dan dunia luar yang dikarakteristikkan dengan mental yang flexible, spontanitas, keingintahuan yang besar dan ketekunan .
2. Proses intelektual, cara berfikir dan pendekatan untuk menyelesaikan masalah.
3. Produk kreatif berupa kontribusi original untuk apresiasi, memahami, peningkatan lebih baik bagi manusia.

Ciri-Ciri Anak Kreatif:

1. Lancar Berbahasa (mampu mengutarakan pemikirannya);
2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan;
3. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam berpikir logis dan kritis;
4. Mampu belajar/bekerja secara mandiri;
5. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
6. Mempunyai tujuan yang jelas dalam tiap kegiatan atau perbuatannya;

7. Cermat atau teliti dalam mengamati;
8. Memiliki kemampuan memikirkan beberapa macam pemecahan masalah
9. Mempunyai minat luas;
10. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi;
11. Belajar dengan mudah dan cepat;
12. Mampu mengemukakan dan mempertahankan pendapat;
13. Mampu konsentrasi;
14. Tidak memerlukan dorongan (motivasi) dari luar.
15. Kemampuan berpikir kritis dapat mengarah ke arah sikap meragukan (skeptik), baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain;
16. Kemampuan kreatif dan minat untuk melakukan hal-hal yang baru, bisa menyebabkan mereka tidak menyukai atau lekas bosan terhadap tugas-tugas rutin;
17. Perilaku yang ulet dan terarah pada tujuan, dapat menjurus ke keinginan untuk memaksakan atau mempertahankan pendapatnya;
18. Kepekaan yang tinggi, dapat membuat mereka menjadi mudah tersinggung atau peka terhadap kritik.
19. Semangat, kesiagaan mental, dan inisiatifnya yang tinggi, dapat membuat kurang sabar dan kurang tenggang rasa jika tidak ada kegiatan atau jika kurang tampak kemajuan dalam kegiatan yang sedang berlangsung;
20. Dengan kemampuan dan minatnya yang beraneka ragam, mereka membutuhkan keluwesan serta dukungan untuk dapat menjajaki dan mengembangkan minatnya;
21. Keinginan mereka untuk mandiri dalam belajar dan bekerja, serta kebutuhannya akan kebebasan, dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah menyesuaikan diri atau tunduk terhadap tekanan dari orang tua, sekolah, atau teman-temannya. Ia juga bisa merasa ditolak atau kurang dimengerti oleh lingkungannya;
22. Sikap acuh tak acuh dan malas, dapat timbul karena pengajaran yang diberikan di sekolah kurang mengundang tantangan baginya.

Untuk menghadapi tantangan abad ke 21, creative thinking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki anak agar bisa bersaing menghadapi abad 21. (Robinson:200; Mayesky: 2012), karena itu orangtua, guru/

pendidik harus mempersiapkan anak, menimbulkan motivasi dan kekuatan anak untuk mengambil resiko dengan pikiran/idenya:

1. Menggali kemampuan dan minat anak
2. Membimbing anak bermain dengan imajinasi yang cemerlang
3. Membimbing anak utk berpikir secara tajam

Pentingnya Kreativitas Anak

Pentingnya Kreativitas Anak Bagi Anak :

1. Anak belajar untuk menerima diri sendiri dengan baik
2. Anak belajar melihat banyak jawaban dari 1 masalah
3. Anak mengembangkan potensi berpikirnya
4. Anak mengembangkan kepribadiannya
5. Anak mengembangkan keterampilannya
6. Anak mencoba berbagai jenis kegiatan

Pentingnya Kreativitas Anak Bagi Orangtua/Guru:

1. Bisa memberikan berbagai jenis kegiatan kepada anak.
2. Menghargai keunikan anak
3. Mengembangkan kedekatan hubungan dengan anak
4. Mempunyai sedikit sikap yang akan bermasalah dengan anak
5. Menggunakan sedikit kurikulum yang terstandarisasi dan evaluasi eksternal

B. Rangkuman

Anak yang kreatif adalah anak yang mempunyai karakter personal yang kuat, intelektual yang tinggi dan produktif. Mereka mempunyai rasa ingin tahu, dan minat yang luas, mempunyai kemampuan berpikir logis, kritis, konsentrasi, motivasi yang tinggi. Mempunyai cara komunikasi yang baik, ulet, serta professional dalam melakukan sesuatu hal. Anak yang kreatif lahir dari orang tua/pendidik yang juga kreatif menciptakan kondisi yang kondusif untuk menstimulasi, dan mengembangkan kreativitas anak.

C. Penugasan Mandiri

Coba anda lakukan pengamatan pada anak/peserta didik anda dengan menggunakan ciri-ciri anak kreatif menurut ahli diatas.

Buat kesimpulan apakah anak tersebut tersebut termasuk anak yang kreatif, dimana bidang kreatif anak tersebut diatas dengan format sebagai berikut:

Nama:

Usia:

No	Ciri-ciri Anak kreatif	Tidak terlihat	terlihat	Sangat menonjol

D. Latihan Soal

- Tiga elemen yang saling berhubungan membentuk kreativitas adalah, kecuali:
 - Karakter anak
 - Cara berfikir
 - Produk kreatif
 - Kreatifitas
- Salah 1 ciri anak kreatif adalah, kecuali:
 - Ulet dan gigih
 - Konsentrasi tinggi
 - Motivasi dari luar yang tinggi
 - Minat yang banyak
- Kreativitas anak sangat penting bagi orangtua/Guru. Untuk itu guru tidak perlu menggunakan kurikulum yang terstandarisasi dengan banyak evaluasi (Benar/Salah)
- Jika anda ingin anak anda kreatif dibidang ekonomi, salah 1 cara anda untuk mendukungnya adalah:
 - Memperkenalkannya dengan berbagai bentuk usaha
 - Mengenalkannya dengan berbagai kegiatan seni
 - Memperkenalkannya dengan berbagai kegiatan olahraga
 - Memperkenalkannya dengan berbagai kegiatan bela diri

5. Kreativitas penting bagi anak, karena:
- Anak dapat berkomunikasi dengan baik
 - Anak belajar melihat banyak jawaban dari 1 masalah
 - Anak dapat melakukan kegiatan dengan mudah
 - Anak dapat menonjol dari temannya yang lain

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Jawaban

- d
- c
- b
- a
- b

Glosarium

Proses : **1** runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu kejadian; **2** rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk; **3** perkara dalam pengadilan; **4** tingkat dan fase yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu;

ekspresi : **1** pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya); **2** pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang: -- *rasa tidak puas tergambar di wajahnya*;

Konsep : **1** rancangan atau buram surat dan sebagainya; **2** ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret; **3** (rancangan);

intelektual : **1** cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; **2** (yang) mempunyai kecerdasan tinggi; cendekiawan; **3** totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman

Bakat : sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun; menurut tradisi (adat); upacara menurut adat

Bahan Belajar 4

Seni Budaya dan Kreativitas

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. Agar mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah mengenai seni budaya dan kreatifitas
2. Agar mahasiswa mampu mengkaitkan seni budaya dengan kreativitas

B. Sub CPMK

1. Mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah mengenai seni budaya dan kreativitas
2. Mahasiswa mampu mengkaitkan seni budaya dengan kreativitas

C. Deskripsi Singkat Materi

Dalam modul ini membahas pengertian seni dan budaya,serta pengertian kreativitas dari pendapat beberapa ahli. Kemudian mengkaitkan antara seni budaya dengan kreativitas. Manusia dapat menikmati manfaat dari seni dan budaya serta mengembangkan kreativitas. Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif hanyalah merupakan variabel pengganggu untuk

keberhasilan. Dia akan mencoba lagi, dan mencoba lagi hingga berhasil. Orang yang kreatif menggunakan pengetahuan yang kita semua memilikinya dan membuat lompatan yang memungkinkan, mereka memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang baru.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam modul ini membahas mengenai hakikat seni, hakikat budaya dan kreativitas serta kaitan antara seni budaya dengan kreativitas.

Kegiatan Belajar 1

Hakikat Seni Budaya

A. Uraian Materi

1. Pengertian seni

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata seni. kata seni berasal dari kata sani dari Bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, playanan, donasi, permintaan dengan hormat dan jujur. Kemudian berkembang menjadi seni sebagai karya seni adalah sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan, seni sebagai kemahiran adalah kemampuan membuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh gagasan, dan seni sebagai kegiatan manusia adalah kegiatan sadar manusia untuk menyampaikan perasaan sehingga orang lain memiliki perasaan yang sama dan juga mengalaminya. Makna seni dari dunia Barat adalah seni berasal dari Bahasa Inggris yaitu art dan ars yang berasal dari Bahasa Latin(Roma) yang berarti kemahiran, ketangkasan dan keahlian.

Ada beberapa sifat-sifat dasar seni yaitu : kreatif yaitu mencipta sesuatu yang baru, individualis merupakan karya personal, nilai ekspresi yaitu mengekspresikan perasaan estesisnya ke dalam karya seni, keabadian yaitu hidup sepanjang masa, semesta yaitu berkembang di seluruh dunia dan sepanjang waktu. Ragam seni terdiri atas seni rupa : seni murni, seni terapan, seni pertunjukan: seni tari, seni music, seni eater dan film, seni sastra: prosa dan puisi.

Seni mampu mengembangkan imajinasi manusia untuk melakukan sesuatu, dan memberi kemampuan kepada manusia untuk melakukan analisis dan interpretasi serta mengeksplorasi dan mengekpresikan perasaan.

2. Pengertian Budaya

Dalam keseharian kita sering mendengar kata budaya dan kita mengartikannya sama dengan seni, padahal seni adalah salah satu bagian dari budaya. Kata budaya berasal dari kata sansekerta budhayah yang meruapakan kata jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian budaya dapat kita artikan hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Seorang Antropolog

E.B Tylor pada tahun 1871 memberikan definisi tentang budaya yaitu : budaya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat.

Kemudian seorang ahli antropologi Indonesia yaitu Koentjoroningrat mengatakan bahwa budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan dan rasa, Tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar. Selain itu ada pendapat dari Wiliam A. Haviland dari Amerika mengatakan budaya adalah seperangkat pertauran yang standar, yang apabila dilaksanakan oleh masyarakat akan menghasilkan perilaku yang dianggap layak dan dapat diterima oleh anggota masyarakatnya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat kita simpulkan budaya adalah berupa perilaku yang nyata di satu pihak dan di lain pihak adanya unsur-unsur budaya berupa nilai-nilai, kepercayaan, norma, dan perilaku manusia. Budaya dimiliki secara Bersama oleh seluruh anggota masyarakat pendukung budaya yang bersangkutan dan budaya terbentuk sebagai hasil belajar.

Adapun wujud budaya adalah : (1) sistem gagasan adalah bersifat abstrak karena hanya ada dalam alam pikiran tiap warga pendukung budaya yang bersangkutan. Wujud budaya dalam bentuk sistem ini disebut dengan sistem nilai budaya. Gagasan-gagasan inilah yang akhirnya menghasilkan karya manusia berdasarkan nilai, cara berpikir dan pola tingkah laku. (2) sistem Tindakan bersifat konkret dimana warga pendukung budaya tertentu melakukan serangkaian tingkah laku berdasarkan sistem tertentu., misalnya petani bekerja di sawah, dan siswa belajar di sekolah. (3) karya manusia adalah wujud dalam kategori konkret dapat dilihat dari hasil karya manusia mulai dari proyek pembangunan besar sampai pada karya manusia dalam bentuk benda-benda kecil seperti jarum.

Budaya adalah milik masyarakat pendukungnya budaya yang bersangkutan, budaya mempunyai kecenderungan untuk bertahan terhadap perubahan apabila unsur-unsur budaya yang bersangkutan masih sesuai fungsinya dengan kepentingan kehidupan masyarakatnya. Budaya memiliki fungsi untuk membantu manusia karena tugas budaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Budaya diteruskan dan diwariskan melalui proses belajar. Proses belajar seorang individu dengan lingkungan budayanya disebut dengan pembudayaan atau enkulturasi.

Pewarisan budaya berlangsung sepanjang masa, selama masyarakat pendukung budaya yang bersangkutan tidak punah. Prosesnya berjalan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya secara berkesinambungan. Pewarisan budaya dapat dilakukan melalui : (1) keluarga, melalui keluarga pembiasaan akan tertanam secara kuat. Keluarga sangat berperan dalam menanamkan nilai, norma, disiplin dan kebiasaan dasar. (2) masyarakat dimulai dari lingkungan sepermainan, manusia akan mempelajari sistem nilai dan norma permainan. (3) organisasi sosial misalnya sekolah adalah tempat yang efektif untuk belajar mengenal berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak. (4) Lembaga pemerintahan dan perkumpulan juga memiliki peran sebagai sarana sosialisasi. (5) media massa majalah, radio, televisi, telepon, internet adalah sebagai sarana komunikasi.

3. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia akan melahirkan sesuatu karya yang akan mewarnai sejarah kehidupan umat manusia. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta kepada kesejahteraan manusia pada umumnya. Menurut Semiawan (1997) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Chaplin (1989), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru. Kreativitas, menurut Hurlock (1988) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif, atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Kreativitas mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informai yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.

Hasil kreatif biasanya mencapai puncaknya pada usia 30 dan 40-an, setelah itu tetap mendatar atau secara bertahap menurun. Erikson menyebut usia menengah sebagai "usia krisis", saat generativity (kecenderungan untuk mencipta atau mewujudkan sesuatu) atau "stagnasi" akan mendominasi.

Dalam buku Elizabeth Hurlock, Lehman menjelaskan puncak awal dalam kreativitas disebabkan oleh faktor lingkungan seperti kesehatan yang buruk, lingkungan keluarga, tekanan keuangan, dan kekurangan waktu luang. Perkembangan kreativitas mungkin dapat terhambat pada beberapa “periode kritis” selama masa kanak-kanak dan remaja.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang didalamnya terdapat kemampuan individu untuk memberikan gagasan baru, menciptakan produk atau mengkombinasikan dua produk sehingga dapat menciptakan produk yang baru serta original pada berbagai bidang.

Torrance (dalam Munandar, 2002) mengemukakan ciri-ciri lain dari anak kreatif, yaitu:

1. Berani dalam pendirian dan keyakinannya. Artinya anak tidak takut untuk berbeda dalam segala hal dengan orang lain. Mereka memegang teguh pendirian dan keyakinannya sekaligus berani mengungkapkannya. Mereka tidak terjebak dalam formitas yang berlebihan dengan lingkungannya.
2. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ini merupakan ciri yang menonjol dalam diri setiap anak. Sayangnya banyak orang tua tidak mendorong dan memfasilitasi rasa ingin tahu anaknya. Orang tua kebanyakan enggan menjawab pertanyaan anaknya, tidak sabar, bahkan ada yang memarahi anak dengan mengatakan “kamu anak kecil tidak usah tanya-tanya,...kamu ribut aja sih, diam sana,...jangan ganggu ayah dong, ayah lagi sibuk,...sana tanya sama ibumu...”
3. Mandiri dalam berpikir dan dalam memberikan pertimbangan. Anak menunjukkan kemauan untuk memecahkan masalahnya secara mandiri. Tidak mudah meminta saran pada orang lain, sebelum dia sendiri mencoba memecahkannya.
4. Mampu berkonsentrasi secara terus-menerus dalam proyek kreatifnya. Artinya anak memiliki semangat dan energi yang besar dalam melakukan kegiatan yang diminatinya. Anak tidak mudah teralihkan oleh hal lain sebelum tugasnya selesai. Anak menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

5. Intuitif artinya dalam memecahkan suatu masalah anak tidak hanya berdasar pemikiran rasional, tetapi juga alam bawah sadarnya.
6. Memiliki keuletan yang tinggi, artinya mereka tidak pernah putus asa. Ini juga merupakan ciri terpenting bagi anak kreatif. Mengapa demikian, karena proses kreatif membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan. Seperti apa yang dikatakan Edison dalam Safaria (2005), bahwa 1% kecerdasan dan 99% kerja dan usaha yang tidak mengenal lelah.
7. Mereka tidak begitu saja menerima pendapat orang lain (termasuk figur otoritas) jika tidak sesuai dengan pendirian dan keyakinannya.
8. Memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi. Mereka berani mengekspresikan dirinya dan memiliki keyakinan bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Faktor-faktor yang memfasilitasi perkembangan kreativitas (Getswicki, 2007: 141), antara lain:

1. Dukungan terhadap tingkah laku dan rasa ketertarikan anak dapat tersampaikan dengan baik, artinya mereka memiliki pilihan sendiri (secara individual) dalam bermain, berekspresi dan memberikan penghargaan terhadap apa yang mereka kerjakan secara kreatif.
2. Bahan-bahan yang siap digunakan, tersedia dan tak terbatas bagi anak pada semua area di dalam ruang kelas, terpajang dengan indah dan masuk akal.
3. Pengalaman yang mempersilahkan anak untuk menikmati berbagai bentuk ekspresi kreatif.
4. Memperhatikan estetika dan keindahan dalam merancang kelas yaitu penyimpanan bahan-bahan dan penggunaan kelas untuk memajang hasil kerja anak.
5. Lebih menekankan keindahan kelas yang berasal dari bahan-bahan alam daripada menciptakan ruang kelas yang dipesan melalui catalog.
6. Memberikan informasi kepada keluarga tentang perkembangan kreativitas anak-anak mereka.

4. Kaitan Seni Budaya dan Kreativitas

Seni dapat muncul dari pemikiran yang kreatif, karena orang kreatif selalu berimajinasi dan berfantasi untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada, berupa nilai-nilai, kepercayaan, norma, dan perilaku manusia. kreativitas

merupakan suatu proses mental yang didalamnya terdapat kemampuan individu untuk memberikan gagasan baru, menciptakan produk atau mengkombinasi dua produk sehingga dapat menciptakan produk yang baru serta original pada berbagai bidang.

Agar kreativitas dapat berkembang secara maksimal diperlukan dukungan dari semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Rumah : dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk bersikap kreatif. Jika suasana rumah kurang menunjang, maka kematangan yang siap berkembang untuk bersikap kreatif tersebut akan rusak. Kondisi rumah yang kurang menguntungkan sejak masa kanak-kanak tersebut akan bertahan dan meluluhkan perkembangan kreativitas. Sekolah : dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas. Aktivitas yang terjadwal keras, disiplin, dan adanya keyakinan guru bahwa anak yang kreatif susah diatur serta hasil pekerjaan anak kreatif susah dinilai. Lebih-lebih jika prestasi akademis menjadi satu-satunya jalan untuk mencapai keberhasilan hidup.

Sosial : sikap masyarakat yang kurang mendukung juga menjadi penghambat kreativitas anak, sehingga sebagian anak menarik diri dari kelompok sosialnya. Kreativitas sangat terkait dengan seni budaya, untuk mendukung hal tersebut perlu dilakukan hal-hal berikut : memberikan kebebasan agar anak tidak cemas sehingga akan muncul ide atau gagasan, menghargai hasil karya anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan belajar secara mandiri. Apabila ini semua dilakukan maka akan semakin banyak muncul karya-karya yang inovatif, yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang inovatif.

B. Rangkuman

Kata seni berasal dari kata seni dari Bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, playanan, donasi, permintaan dengan hormat dan jujur. Kemudian berkembang menjadi seni sebagai karya seni adalah sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan, Makna seni dari dunia Barat adalah seni berasal dari Bahasa Inggris yaitu art dan ars yang berasal dari Bahasa Latin(Roma) yang berarti kemahiran, ketangkasan dan keahlian.

Ada beberapa sifat-sifat dasar seni yaitu : kreatif, individualis, nilai ekspresi yaitu , keabadian, semesta. Ragam seni terdiri atas seni rupa : seni murni, seni

terapan, seni pertunjukkan: seni tari, seni music, seni eater dan film, seni sastra: prosa dan puisi.

Budaya adalah berupa perilaku yang nyata di satu pihak dan di lain pihak adanya unsur-unsur budaya berupa nilai-nilai, kepercayaan, norma, dan perilaku manusia. Budaya dimiliki secara Bersama oleh seluruh anggota masyarakat pendukung budaya yang bersangkutan dan budaya terbentuk sebagai hasil belajar.

Adapun wujud budaya adalah : (1) sistem gagasan adalah bersifat abstrak. (2) sistem Tindakan bersifat konkret (3) karya manusia adalah wujud dalam kategori konkrit.

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang didalamnya terdapat kemampuan individu untuk memberikan gagasan baru, menciptakan produk atau mengkombinasi dua produk sehingga dapat menciptakan produk yang baru serta original pada berbagai bidang.

Torrance (dalam Munandar, 2002) mengemukakan ciri-ciri lain dari anak kreatif, yaitu: berani, memiliki rasa ingin tahu, mampu berkonsentrasi, intuitif, memiliki keuletan, tidak mudah begitu saja menerima pendapat orang lain, dan memiliki kepercayaan yang tinggi. Faktor-faktor yang memfasilitasi perkembangan kreativitas (Getswicki, 2007: 141), antara lain:

Dukungan terhadap tingkah laku dan rasa ketertarikan anak dapat tersampaikan dengan baik, Bahan-bahan yang siap digunakan, tersedia dan tak terbatas bagi anak, Pengalaman yang mempersilahkan anak untuk menikmati berbagai bentuk ekspresi kreatif, Memperhatikan estetika dan keindahan, Lebih menekankan keindahan Memberikan informasi kepada keluarga Kaitan Seni Budaya dan Kreativitas

Seni dapat muncul dari pemikiran yang kreatif, karena orang kreatif selalu berimajinasi dan berfantasi untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada, berupa nilai-nilai, kepercayaan, norma, dan perilaku manusia. kreativitas merupakan suatu proses mental yang didalamnya terdapat kemampuan individu untuk memberikan gagasan baru, menciptakan produk atau mengkombinasi

dua produk sehingga dapat menciptakan produk yang baru serta original pada berbagai bidang.

Agar kreativitas dapat berkembang secara maksimal diperlukan dukungan dari semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Penugasan Mandiri

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi Kegiatan ini, kerjakanlah Latihan berikut :

1. Berikanlah contoh dari hasil seni budaya suatu daerah
2. Berikanlah contoh dari kreativitas anak Indonesia

D. Latihan Soal dan Jawaban

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Kata seni berasal dari kata sani dari Bahasa Sansekerta yang berarti :
 - a. Pemujaan
 - b. Keindahan
 - c. Kesenangan
 - d. Keahlian
2. Seni murni, seni terapan, seni pertunjukkan seni tari, seni music, seni eater dan film, seni sastra adalah termasuk dalam :
 - a. Sifat dasar seni
 - b. Ragam seni
 - c. Pengertian seni
 - d. Unsur-unsur seni
3. Budaya adalah berupa perilaku yang nyata di satu pihak dan di lain pihak adanya unsur-unsur budaya berupa nilai-nilai, kepercayaan, norma, dan perilaku manusia. Budaya dimiliki secara Bersama oleh seluruh anggota masyarakat pendukung budaya yang bersangkutan dan budaya terbentuk sebagai hasil belajar. Adalah pendapat dari :
 - a. William A. Haviland
 - b. Koentjaraningrat
 - c. E.B. Tylor
 - d. Sarjono Soekamto
4. Puncak kreativitas biasanya pada usia 30 – 40 an, dan setelah itu akan mendarat bahkan mengalami penurunan, adalah pendapat dari :
 - a. Hurlock
 - b. E.B Tylor
 - c. Ericson
 - d. William A. Haviland

5. Agar kreativitas berkembang secara maksimal perlu adanya dukungan dari :
- Keluarga dan sekolah
 - Sekolah dan lingkungan
 - Lingkungan dan pemerintah
 - Keluarga, sekolah dan lingkungan

Kunci jawaban:

- A
- B
- B
- C
- D

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia, kemudian hitung jawaban yang benar, dengan menggunakan rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Bagus, jika masih dibawah 80 % Anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama bagian yang belum dikuasai.

Glosarium

Proses : **1** runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu kejadian; **2** rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk; **3** perkara dalam pengadilan; **4** tingkat dan fase yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu;

ekspresi : **1** pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya); **2** pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang: -- *rasa tidak puas tergambar di wajahnya*;

Konsep : **1** rancangan atau buram surat dan sebagainya; **2** ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret; **3** (rancangan);

intelektual : **1** cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; **2** (yang) mempunyai kecerdasan tinggi; cendekiawan; **3** totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman

Bakat : sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun; menurut tradisi (adat); upacara menurut adat



Bahan Belajar 5

Bhineka Tunggal Ika

Keragaman Seni Budaya

Indonesia

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

Agar mahasiswa mampu memahami konsep Bhineka Tunggal Ika

B. sub CPMK

Mahasiswa mampu memahami konsep Bhineka Tunggal Ika

C. Deskripsi Singkat Materi

Pada materi ini membahas tentang konsep Bhineka Tunggal Ika

D. Kegiatan Belajar :

Bhineka Tunggal Ika

Kegiatan Belajar 1

Bhineka Tunggal Ika

A. Uraian Materi

1. Definisi Bhineka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika Lambang negara Indonesia berbentuk burung Garuda yang kepalanya menoleh ke sebelah kanan (dari sudut pandang Garuda), perisai berbentuk menyerupai jantung yang digantung dengan rantai pada leher Garuda, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “Berbeda-beda tetapi tetap satu” ditulis di atas pita yang dicengkeram oleh Garuda.

Perwujudan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan cara hidup saling menghargai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan lain-lain. Seperti diketahui Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dimana setiap daerah memiliki adat istiadat, bahasa, aturan, kebiasaan dan lain-lain yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya tanpa adanya kesadaran sikap untuk menjaga Bhinneka tunggal Ika pastinya akan terjadi berbagai kekacauan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

2. Bhineka Tunggal Ika dalam Keragaman Seni dan Budaya

Ada beberapa kebhinekaan yang perlu Anda pahami yaitu adalah sebagai berikut;

1. Kebhinekaan Mata Pencaharian

Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki kondisi alam yang berbeda-beda, seperti dataran tinggi/pegunungan maupun dataran rendah/pantai sehingga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut harus menyesuaikan cara hidupnya dengan alam disekitarnya. Kondisi alam juga mengakibatkan perbedaan mata pencaharian ada yang sebagai petani, nelayan, pedagang pegawai, peternak dan lain-lain.

2. Kebhinnekaan ras

Letak Indonesia sangat strategis sehingga Indonesia menjadi tempat persilangan jalur perdagangan. Banyaknya kaum pendatang ke Indonesia

mengakibatkan terjadinya akulturasi baik pada ras, agama, kesenian maupun budaya. Ras di Indonesia terdiri dari :

- Papua Melanesoid yang berdiam di Pulau Papua, dengan ciri fisik rambut keriting, bibir tebal dan kulit hitam.
- Ras weddoid dengan jumlah yang relatif sedikit, seperti orang Kubu, Sakai, Mentawai, Enggano dan Tomuna dengan ciri-ciri fisik, perawakan kecil, kulit sawo matang dan rambut berombak.
- Ras Malayan Mongoloid berdiam di sebagian besar kepulauan Indonesia, khususnya di Kepulauan Sumatera dan Jawa dengan ciri-ciri rambut ikal atau lurus, muka agak bulat, kulit putih sampai sawo matang..

3. Kebhinnekaan agama

Kebhinnekaan agama di Indonesia. Ada agama Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu serta aliran kepercayaan..

4. Kebhinnekaan Budaya

Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.

5. Gender/jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin adalah sesuatu yang sangat alami, tidak menunjukkan adanya tingkatan. Anggapan kuat bagi laki-laki dan lemah bagi perempuan, adalah tidak benar. Masing-masing mempunyai peran dan tanggungjawab yang saling membutuhkan dan melengkapi.

Sejak awal para pendiri bangsa ini menyadari benar realitas kemajemukan seperti itu. Itulah sebabnya mengapa Akar seni tradisi Indonesia “Pancasila” dijadikan dasar negara dan “Bhinneka Tunggal Ika” menjadi sebuah semboyan yang acap dirujuk tatkala kita menjelaskan tentang keberagaman bangsa ini. Wajah Indonesia memang wajah yang menampilkan kemajemukan dalam arti yang sesungguhnya. Wilayah-wilayah di Tanah Air ini tak bisa lagi mengklaim diri sebagai wilayah yang hanya dihuni oleh satu kelompok saja, karena mobilitas penduduk telah membuyarkan semua konsentrasi-konsentrasi kewilayahan atau komunitas berdasarkan etnik, budaya dan agama. Di Bali misalnya yang amat kental

dengan tradisi seni Hindu, tetap bisa hadir dan eksis tradisi seni agama-agama yang lain; di Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua, Toraja yang biasanya dikatakan sebagai “kantong-kantong Kristen” tapi juga hadir tradisi seni agama-agama lain. Demikian juga di Sulawesi Selatan, Aceh, Sumatera Barat, Jawa Barat yang dikenal sebagai daerah dengan potensi tradisi seni Islam yang kuat, namun tradisi seni agama-agama non-Islam juga tetap hadir dan tumbuh di wilayah itu. Para penganut berbagai agama itu bukan saja sekadar hadir, tetapi juga mampu mengembangkan relasi harmonis di antara mereka.

Kartodirdjo (dalam Edy Utama, 2004: 66) mengatakan bahwa kultur etnis, dengan 18 lingkungan adat, 250 bahasa daerah, keanekaragaman sistem kekerabatan, gaya arsitektur, dan pertunjukan rakyat tradisional, kesemuanya itu adalah produk dari kegiatan etnis, estetis, dan ideasional seperti yang diwariskan nenek-moyang bangsa Indonesia

Gustami (2002: 5) mengatakan peta seni tradisi khususnya seni kriya Indonesia merupakan aset kebanggaan bangsa.

1. Dibidang seni batik terdapat batik gaya Yogyakarta, Solo, Banyumasan, Pekalongan, Bakaran, Lasem, Madura dan lain-lain.
2. Dibidang seni tenun terdapat tenun Pedan, Troso, Sumba, Makasar, Maumere, Ende, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan sebagainya.
3. Dibidang seni keramik terdapat keramik Kasongan, Pundong, Bayat, Mayong, Klampok, Tegal, Dinoyo, Kalumpang, Mataran, dan lain-lain.
4. Dibidang seni ukir kayu terdapat seni ukir kayu gaya Asmat, Timor, Nias, Kalimantan, Toraja, Batak, Simalungun, Minangkabau, Pandai Sikek, Lampung, Bali, Madura, Sidoharjo, Jepara, Klaten, Surakarta, Yogyakarta, Cirebon dan lain-lain.
5. Dibidang seni songket terdapat songket Padangpanjang, Singkawang, Makasar, dan sebagainya.
6. Dibidang logam dan perhiasan terdapat di Kotagede, Juwana, Tegal, Denpasar, Makasar, Kendari dan sebagainya.
7. Dibidang seni ornamen terdapat pada bangunan percandian, bangunan rumah adat, istana raja-raja, rumah tinggal para bangsawan dan penduduk, perabot mebel, dan sebagai unsur interior utilitas umum lainnya.

8. Dibidang seni festival tahunan ada Festival Erau Kertanegara berasal dari Kalimantan timur, Festival Lembah Baliem dari Papua, lompat batu dari Nias, Karapan Sapi, festival batik, Sekaten dan masih banyak lagi festival yang menampilkan ciri khas dari daerah tersebut.
9. Dibidang asesoris terdapat perangkat busana tari, perangkat upacara keagamaan, perangkat musik tradisi, mainan anak-anak, benda-benda cenderamata, dan sebagainya.
10. dibidang seni lukis terdapat gejala memasukkan unsur tradisi dalam seni lukis modern atau seni lukis kontemporer. Misalnya karya Agus Jaya dengan lukisan "Ardjuna Wiwaha" yang mengambil bentuk-bentuk relief Borobudur; Surono dengan tema "Ketoprak"-nya; Hendra dengan tema "Sekaten"; Kartono dengan teknik "dekoratif"; Abas dan Bagong dengan "batik" yang dekoratif dan sebagainya.

B. Rangkuman

Bhinneka Tunggal Ika dapat pula dimaknai bahwa meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam kepulauan wilayah negara Indonesia namun keseluruhannya itu merupakan suatu persatuan yaitu bangsa dan negara Indonesia

C. Penugasan Mandiri

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Sebagai latihan Anda diminta untuk memberikan contoh salah satu keragaman suatu suku daerah yang berkaitan dengan seni dan budaya yang ada di Indonesia yang mungkin telah tergerus oleh maraknya perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang saat ini! Jelaskan identitas keragaman tersebut berdasarkan sumber dan rujukan yang Anda dapatkan!

D. Latihan Soal dan jawaban

1. Berikut makna dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika, kecuali..
 - a. Meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan
 - b. Untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya
 - c. Sebagai jati diri bangsa sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka
 - d. Untuk mempunyai sikap mementingkan dirinya sendiri atau daerahnya sendiri tanpa peduli kepentingan bersama.

2. Tradisi yang amat kental dengan tradisi seni Hindu adalah tradisi dari daerah..
 - a. Sulawesi Utara
 - b. Bali
 - c. Toraja
 - d. Papua

3. Daerah yang mempunyai tradisi seni agama yang diberi julukan kantong-kantong Kristen adalah kecuali..
 - a. Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Aceh, Toraja
 - b. Sulawesi Selatan, Aceh, Sumatera Barat, Jawa Barat.
 - c. Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua, Toraja
 - d. Sulawesi Selatan, Aceh, Sumatera Barat, Toraja

4. Menjelang bulan puasa suatu daerah ramai dengan acara sekaten. Tradisi yang sudah ada sejak dahulu ini adalah penanda bahwa bulan puasa telah datang tradisi ini berasal dari jawa tengah yaitu..
 - a. Kota Semarang
 - b. Kota Magelang
 - c. Kota Surakarta
 - d. Kota Salatiga

5. Seni keramik Mayong merupakan keragaman berasal dari daerah..
 - a. Jepara
 - b. Solo
 - c. Madura
 - d. Banjar negara

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia, kemudian hitung jawaban yang benar, dengan menggunakan rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Kunci jawaban:

1. D
2. B
3. C
4. A
5. A

Glosarium

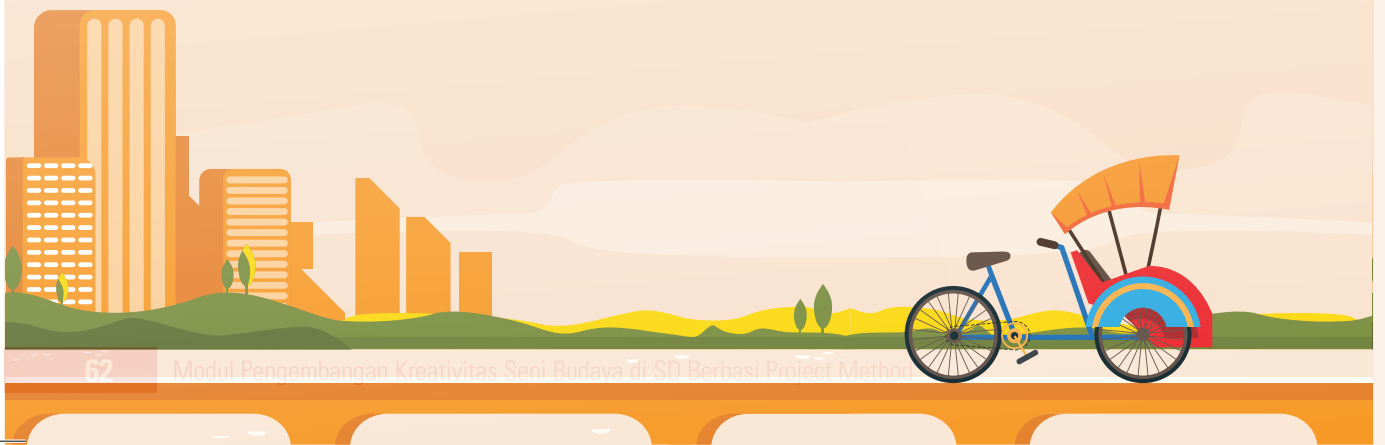
Akulturasi : percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.

Etnis : kelompok sosial dalam kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.

Majemuk : beberapa bagian yang merupakan kesatuan

Ras : golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik dan garis keturunan

Seni kriya : merupakan seni kerajinan tangan.



Bahan Belajar 6

Kearifan Lokal

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar mahasiswa mampu memahami konsep dan pengertian kearifan lokal
2. Agar mahasiswa mampu memahami ciri-ciri, fungsi kearifan lokal, bentuk serta contoh-contohnya
3. Agar mahasiswa mampu mengenal lebih dekat dan detail tentang kebudayaan Indonesia pada umumnya.
4. Agar mahasiswa lebih peduli terhadap kebudayaan daerah di sekitarnya sehingga menjadi lebih kompeten dalam menjaga eksistensi kebudayaan daerah yang ada.
5. Agar mahasiswa mampu dapat merefleksikan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar lingkungan, serta terlibat secara langsung mengidentifikasi atau menganalisa seluruh potensi dan keunggulan lokal yang ada di sekitarnya

B. Sub CPMK:

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dan pengertian kearifan lokal
2. Mahasiswa mampu memahami ciri-ciri, fungsi kearifan lokal, bentuk serta contoh-contohnya
3. Mahasiswa mampu mengenal lebih dekat dan detail tentang kebudayaan Indonesia pada umumnya

4. Mahasiswa mampu lebih peduli terhadap kebudayaan daerah di sekitarnya dan lebih kompeten dalam menjaga eksistensi kebudayaan daerah yang ada.
5. Mahasiswa mampu merefleksikan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar lingkungan, serta terlibat secara langsung mengidentifikasi atau menganalisa seluruh potensi dan keunggulan lokal yang ada di sekitarnya

C. Deskripsi Singkat Materi:

Pertemuan ini mengkaji dan menelaah tentang konsep dan pengertian kearifan lokal, ciri-ciri, fungsi kearifan lokal, bentuk serta contoh-contohnya. Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu mengenal lebih dekat dan detail tentang kebudayaan Indonesia pada umumnya, lebih peduli terhadap kebudayaan daerah di sekitarnya dan lebih kompeten dalam menjaga eksistensi kebudayaan daerah yang ada. Selain itu mahasiswa diharapkan juga mampu merefleksikan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar lingkungan, serta terlibat secara langsung mengidentifikasi atau menganalisa seluruh potensi dan keunggulan lokal yang ada di sekitarnya

Kegiatan Belajar 1

Kearifan Lokal

A. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Ruang lingkup kebudayaan sangat luas. Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan kebudayaan adalah kearifan lokal. Kearifan lokal menjadi pengetahuan yang eksplisit dan kemunculannya membutuhkan waktu yang panjang serta berevolusi. Pada hakikatnya kearifan lokal tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat, karena lahir dari konsepsi budaya yang berkembang di antara kelompok individu tertentu.

Indonesia sangat kaya dengan kearifan lokal yang sangat beragam. Kearifan lokal ini berhubungan dengan budaya dan cara hidup masyarakat yang biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi salah satunya melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, hukum adat, atau kebudayaan seperti peribahasa, lagu, permainan rakyat, dan lain sebagainya. Kearifan lokal sendiri merupakan pengetahuan yang dikembangkan masyarakat lokal tertentu dari kumpulan pengalaman-pengalaman mereka. Selanjutnya, hal ini digabungkan dengan keadaan alam dan pemahaman budaya setempat.

Kearifan lokal berkaitan dengan apa yang sudah dialami oleh masyarakat dan lingkungan dalam suatu daerah, sehingga setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Hal tersebut tergantung pada kebutuhan hidup serta lingkungan setiap daerahnya. Mempelajari dan memahami kearifan lokal akan menjadikan kita lebih paham mengenai pentingnya kearifan lokal bagi masyarakat.

2. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari 2 kata yaitu kearifan atau kebijaksanaan (wisdom) dan lokal (local) yang berarti setempat. Local wisdom bisa dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai pandangan-pandangan setempat yang sifatnya bijaksana, penuh kearifan, nilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Pengertian kearifan lokal menurut Sibarani (2012) adalah suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Menurut Apriyanto (2008) kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka. Sedangkan pengertian kearifan lokal menurut Rahyono (2009) adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Sementara itu Sartini (2004) mendefinisikan kearifan lokal sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal menurut Tjahjono, et al (2000) merupakan suatu sistem nilai dan norma yang disusun, dianut, dipahami dan diaplikasikan masyarakat lokal berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pengertian kearifan lokal menurut Swarsi dalam Mariane (2014), merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama, bahkan melembaga. Kearifan lokal adalah cara dan praktik yang dikembangkan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pemahaman mendalam mereka akan lingkungan setempat yang terbentuk dari tinggal di tempat tersebut secara turun-menurun (Meinarno, et al., 2011). Sementara menurut buku Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat, kearifan lokal adalah cara dan praktik yang dikembangkan sekelompok masyarakat yang berasal dari pemahaman mendalam mereka mengenai lingkungan setempat, yang terbentuk dari tinggal di tempat itu secara turun-menurun (Meinarno, et.al, 2015)

Negara (2011) menyatakan bahwa kearifan lokal bukan hanya menyangkut pengetahuan atau pemahaman masyarakat adat/lokal tentang manusia dan bagaimana relasi yang baik diantara manusia, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman, dan adat kebiasaan tentang manusia, alam, dan bagaimana relasi diantara semua, dimana seluruh pengetahuan itu dihayati, dipraktikkan, diajarkan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di masyarakat menurut Aulia dan Dharmawan (2010) dapat berupa nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus.

Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula.

Dari berbagai pengertian sebelumnya, dapat diketahui bahwa kearifan lokal muncul dari dalam suatu kelompok masyarakat, disebarluaskan secara non-formal, dan dimiliki secara kolektif oleh masyarakat daerah tertentu. Kearifan lokal berupa nilai-nilai atau kepercayaan yang dikembangkan dari generasi ke generasi serta tertanam dalam bagian cara hidup masyarakat untuk melangsungkan kehidupan.

3. Ciri-ciri Kearifan Lokal

Ciri-ciri kearifan lokal :

1. Kearifan lokal merupakan bentuk warisan peradaban yang dilaksanakan secara terus menerus dari generasi ke generasi
2. Kearifan lokal dianggap bisa menjadi pengendali berbagai pengaruh dari luar dan seringkali berhubungan dengan nilai dan moral pada masyarakat setempat
3. Kearifan lokal tidak tertulis tetapi tetap diakui sebagai kekayaan dalam berbagai sudut pandang hukum
4. Kearifan lokal mampu mengendalikan atau mengakomodasi unsur budaya asing yang masuk ke budaya asli dan mampu memberikan arah terhadap perkembangan budaya yang akan terjadi.
5. Kearifan lokal mampu menyatukan atau mengintegrasikan budaya asing yang masuk dengan budaya asli tanpa menghapus budayanya.
6. Kearifan lokal mampu melakukan pengendalian terhadap budaya aslinya sendiri.

4. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal sebuah daerah selalu dijaga dan dilestarikan agar tidak tergerus oleh budaya asing yang masuk dengan mudahnya. Berikut fungsi dari kearifan lokal :

1. Sebagai pengendali dan penyaring budaya asing yang akan masuk.
2. Untuk mengakomodasi berbagai unsur dari budaya asing.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
4. Berfungsi sebagai kepercayaan, pantangan atau hal yang harus dihindari, petuah atau hal yang harus diikuti, serta sastra.

5. Untuk melestarikan sumber daya manusia dan pemberdayaan komunitas yang ada sehingga menjadi lebih baik.
6. Berfungsi memberi sebuah arah terhadap budaya asli yang akan mengikuti perkembangan

5. Bentuk Kearifan Lokal

Pada umumnya, bentuk kearifan lokal ada 2 macam yaitu sebagai berikut:

1. Kearifan Lokal yang Berwujud Nyata atau Tangible

Kearifan lokal yang berwujud nyata ada 3 (tiga) hal yaitu :

- **Tekstual (Tertulis)**
seperti tata cara, sistem nilai, atau ketentuan khusus yang tertulis dalam kitab tradisional primbon, prasi (tulisan di atas daun lontar), serta kalender
- **Bangunan atau Arsitektur**
seperti rumah adat, prasasti, tempat pemujaan atau ibadah dan yang lainnya
- **Karya Seni**
seperti benda cagar budaya atau benda tradisional yaitu batik, keris, senjata, atau yang lainnya.

2. Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud atau Intangible

Kearifan lokal yang tidak berwujud seperti :

- Petuah yang disampaikan secara oral dan turun-temurun yang dapat berupa kidung dan nyanyian dengan kandungan nilai ajaran tradisional. Lewat petuah dan bentuk intangible lainnya, nilai sosial disampaikan secara verbal/oral dari generasi ke generasi.
- Aturan-aturan untuk Mengatur Kehidupan Bermasyarakat

Membahas bentuk Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud atau Intangible tak bisa dilepaskan dengan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB). Warisan Budaya Tak Benda berdasarkan UNESCO Convention For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage 2003: Warisan Budaya Tak Benda adalah berbagai praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan – serta instrumen, obyek, artefak dan ruang-ruang budaya terkait dengannya- bahwa masyarakat, kelompok dan, dalam beberapa kasus, perorangan merupakan

bagian dari warisan budaya tersebut. Warisan budaya tak benda ini diwariskan dari generasi ke generasi, yang secara terus menerus diciptakan kembali oleh masyarakat dan kelompok dalam menanggapi lingkungan sekitarnya, interaksi mereka dengan alam dan sejarah mereka, dan memberikan rasa identitas yang berkelanjutan, untuk menghargai perbedaan budaya dan kreativitas manusia.

Sampai saat ini karya budaya yang telah dicatat sejumlah 7.241 dari 34 Provinsi. Pencatatan dilakukan oleh bantuan 11 (sebelas) Balai Pelestarian Nilai Budaya yang mempunyai wilayah kerja masing-masing yaitu BPNB Aceh, BPNB Sumatera Barat, BPNB Kepulauan Riau, BPNB Jawa Barat, BPNB Yogyakarta, BPNB Kalimantan Barat, BPNB Bali, BPNB Maluku, BPNB Sulawesi Selatan, BPNB Sulawesi Utara, BPNB Papua.

Sampai saat ini karya budaya yang telah ditetapkan menjadi Warisan Budaya Takbenda Indonesia sejumlah 594 dari seluruh wilayah Indonesia dengan rincian tahun 2013 sejumlah 77 Warisan Budaya Takbenda, tahun 2014 sejumlah 96 Warisan Budaya Takbenda, tahun 2015 sejumlah 121 Warisan Budaya Takbenda, tahun 2016 sejumlah 150 Warisan Budaya Takbenda dan tahun 2017 sejumlah 150 Warisan Budaya Takbenda. Penetapan Warisan Budaya Takbenda diusulkan oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan komunitas adat sebagai pihak yang bertanggung jawab melakukan pelestarian setelah penetapan Warisan Budaya Takbenda.

Pengusulan Warisan Budaya Takbenda Indonesia ke UNESCO dilakukan oleh Pemerintah daerah dan komunitas adat kepada kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sampai saat ini yang telah masuk dalam List of Intangible Cultural Heritage UNESCO adalah 7 Warisan Budaya Tak Benda Indonesia yaitu:

1. Wayang Indonesia pada tahun 2003 sebagai a masterpiece of the oral and intangible heritage of humanity dan pada tahun 2008 masuk dalam kategori sebagai Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity.
2. Keris Indonesia pada tahun 2005 sebagai a masterpiece of the oral and intangible heritage of humanity dan pada tahun 2008 masuk dalam kategori sebagai Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity.
3. Batik Indonesia pada tahun 2009 masuk dalam kategori sebagai Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity dan

Education and training in Indonesian Batik intangible cultural heritage for elementary, junior, senior, vocational school and polytechnic students, in collaboration with the Batik Museum in Pekalongan dimasukan dalam kategori sebagai Best Safeguarding Practices.

4. Angklung Indonesia pada tahun 2010 masuk dalam kategori sebagai Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity.
5. Tari Saman pada tahun 2011 masuk dalam kategori sebagai List of Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguard.
6. Noken: Tas multifungsi yang dibuat dengan cara dirajut atau dianyam, kerajinan tangan masyarakat Papua pada tahun 2012 masuk dalam kategori sebagai List of Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguard.
7. Tiga Genre Tari Tradisional di Bali pada tahun 2015 masuk dalam kategori sebagai Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity.

Warisan Budaya Tak Benda diwujudkan antara lain di bidang-bidang sebagai berikut:

1. Tradisi dan Ekspresi Lisan, termasuk bahasa sebagai wahana warisan budaya takbenda.
2. Seni pertunjukan
3. Adat istiadat masyarakat adat, ritus, dan perayaan-perayaan;
4. Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam semesta;
5. Kemahiran tradisional.
6. Tradisi dan Ekspresi Lisan misalnya bahasa, naskah ukno, permainan tradisional, pantun, cerita rakyat, mantra, doa, nyanyian rakyat dan lain-lain.
7. Seni pertunjukan misalnya seni tari, seni suara, seni musik, seni teater, film dan lian-lain.
8. Adat istiadat masyarakat adat, ritus, dan perayaan-perayaan misalya upacara tradisional (upacara daur hidup), system organisasi sosial, sister ekonomi tradisional dan lain-lain.
9. Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam semesta misalnya pengetahuan tradisional, kearifan local, pengebatan tradisional dan lain-lain
10. Kemahiran dan ketrampilan tradisional misalnya teknologi tradisional, arsitektur tradisional, pakaian tradisional, aksesoris tradisional, kerajinan tradisional, kuliner tradisional, media transportasi tradisional, senjata tradisional dan lain-lain

6. Contoh Kearifan Lokal

1. Kearifan Lokal yang Berwujud Nyata atau Tangible :

1) Tekstual (Tertulis)

Salah satu contoh kearifan lokal yang berwujud nyata dalam bentuk tekstual adalah Prasi atau tulisan di daun lontar. Peninggalan Kerajaan Majapahit dalam bidang sastra yang ditulis di daun lontar yakni Kitab Negarakertagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca. Kitab ini menjadi sumber sejarah yang begitu dipercaya, selesai ditulis dalam Bahasa Kawi pada bulan Aswina tahun Saka 1287 (September – Oktober 1365 Masehi). Negarakertagama bermakna negara dengan tradisi spiritual, nama lainnya yakni Desawarnana, yang berarti tulisan tentang daerah Majapahit.

Daun Lontar adalah daun yang diambil dari pohon lontar. Berbeda dengan daun kelapa yang menyirip, daun lontar dengan lebar 5-7 cm, berkumpul di ujung batang membentuk tajuk yang membulat, serupa kipas bundar. Diameternya bisa mencapai hingga 1,5 meter. Daun inilah yang dulu digunakan oleh sastrawan zaman dahulu menuliskan karya-karyanya.



Naskah Negarakertagama
(sumber: <https://www.kompas.com/>)

2) Bangunan atau Arsitektur

Salah satu contoh kearifan lokal yang berwujud nyata dalam bentuk bangunan atau arsitektur adalah Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar di Pekanbaru. Ini merupakan ikonik dan khas Provinsi Riau berbentuk panggung

berukuran besar ini memiliki beberapa ruangan yang digunakan warga sebagai sebagai tempat berkumpul, bermusyawarah dan pertemuan adat. Tiang-tiang rumah, atap, loteng, tangga, dan alasnya semuanya berukir, rumah adat Riau dinamakan Selaso Jatuh Kembar karena memiliki selasar (selaso) yang lebih rendah (turun) dibandingkan dengan ruang tengah. Rumah Melayu Selaso Jatuh Kembar merupakan tempat tinggal pada datuk, atau pemangku adat. Ruang pada rumah adat tersebut terdiri dari ruang besar yang digunakan untuk tempat tidur, ruang bersila, anjungan, dan dapur (Dianawati 2007)



Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar
(sumber: <https://www.kompas.com/>)

3) Karya Seni

Salah satu contoh kearifan lokal yang berwujud nyata dalam bentuk karya seni yakni Batik Sidomulyo. Batik motif Sidomulyo berasal dari zaman Mataram Kartasura yang dasarnya (latar) digantikan dengan isen-isen ukel oleh Sultan Pakubuwono IV. Batik motif Sidomulyo merupakan jenis batik keraton. Motif batik ini berasal dari Surakarta Jawa Tengah. Motif ini termasuk motif lama khas Surakarta, halus, rumit serta membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam pembuatannya. Sido dalam bahasa Jawa berarti jadi atau terus menerus, sedangkan mulyo berarti mulia. Kain batik dengan motif sidomulyo biasa dipakai oleh mempelai baik pria maupun wanita pada saat upacara perkawinan dengan harapan bahwa kelak keluarga yang dibina akan terus menerus mendapatkan kemuliaan. Meskipun andaikata mereka dalam hidup ini mungkin mendapatkan

kesulitan dan kerumitan, tetapi dengan doa dan usaha yang telaten dan sabar dan tekun, maka semua kesulitan akan teratasi dan mereka tetap atau jadi (sido) dianugerahi kemuliaan, atau apabila kain batik ini diberikan atau dihadiahkan melambangkan seseorang maka pemberian ini melambangkan doa yang tulus dan mulia untuk si pemakai. (<http://batikdan.blogspot.com/>)



Batik Sidomulyo

(sumber: <http://batikdan.blogspot.com/>)

2. Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud atau Intangible

1) Petuah

Contoh kearifan lokal berupa petuah atau etika lingkungan Sunda, antara lain:

- Kudu inget ka bali geusan ngajadi (manusia bagian dari alam, harus mencintai alam, tidak tepisahkan dari alam).
- Hirup katungkul ku pati, paeh teu nyaho di mangsa (segala sesuatu ada batasnya, termasuk sumber daya alam dan lingkungan).

2) Aturan-aturan dan Adat Istiadat untuk Mengatur Kehidupan Bermasyarakat

Beberapa contohnya antara lain:

- Subak di Bali. Adanya organisasi adat yang mengelola lansekap alam seperti organisasi subak dalam mengelola sistem irigasi pertanian. Subak berpedoman Pada Filosofi Tri Hita Karana yang merupakan prinsip penting yang dipegang oleh masyarakat Bali. Prinsip ini

bermakna sebagai cara yang dilakukan oleh masyarakat Bali dalam menjaga keseimbangan. Termasuk di dalamnya hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Tuhan, serta manusia dengan alam sekitar. Di masyarakat Bali juga dijumpai budaya menandai pohon besar dengan lilitan kain belang hitam-putih yang menandai bahwa pohon tersebut tidak dapat ditebang sembarangan. Selain itu ada juga ritual tumpek wariga/ tumpek uduh yang digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan rasa syukur atas pemanfaatan keanekaragaman hayati yang telah diperoleh; dan lain-lain. Berkaitan dengan konservasi tanah dan air (Utama dan Kohdrata, 2011)



Sistem Subak yang Merupakan Warisan Dunia
(<https://msmbindonesia.com/>)

- Hutan Larangan Adat (Desa Rumbio Kec. Kampar Prov. Riau)
Hutan Larangan Adat Kanagarian Rumbio ini merupakan hutan lindung yang dikelola oleh masyarakat adat Desa Rumbio yang berada dalam kesatuan adat yang dipimpin oleh ninik mamak sebagai para petinggi. Adanya hutan larangan adat bertujuan agar masyarakat melestarikan hutan bersama-sama, dimana terdapat peraturan tak boleh melakukan penebangan pohon di hutan dan apabila peraturan tersebut dilarang maka pelaku akan dikenakan sanksi berupa denda dengan beras 100 kg atau uang senilai Rp 6.000.000,- Selain peraturan yang berupa larangan, dalam hukum adat juga terdapat hal-hal yang boleh dilakukan di dalam hutan larangan adat. Adapun hal-hal yang boleh dilakukan di dalam hutan larangan adat adalah (Firdaus 2017) :

- a. Mengambil kayu bakar (kayu yang sudah mati). Ini merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat adat Kenegerian Rumbio. Mereka masih menggunakan kayu bakar sebagai pengganti minyak tanah, walaupun sebagian besar masyarakat adat telah meninggalkan tradisi ini.
- b. Mengambil buah-buahan yang telah matang. Ini juga merupakan kearifan lokal masyarakat adat Kenegerian Rumbio. Selain sumber air dan oksigen, buah-buahan yang telah matang merupakan hak dari masyarakat adat yang boleh diambil atau dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidupnya.
- c. Melakukan penelitian-penelitian ilmiah. Hutan larangan adat merupakan lokasi favorit bagi para peneliti, karena di dalamnya terdapat flora dan fauna yang langka. Hukum adat tidak membatasi penelitian-penelitian ilmiah selagi tidak merusak hutan larangan adat.



Hutan Larangan Adat Rumbio
(sumber: <https://telegra.ph/>)

- Cingcowong (Sebagian besar wilayah Jawa Barat)
Cingcowong adalah upacara adat yang dilakukan untuk meminta hujan, dan upacara ini dilakukan masyarakat Luragung secara turun temurun agar tetap lestari. Pada masa lalu di daerah Luragung terjadi kemarau yang panjang sehingga para petani menjadi resah. Sawah dan ladang para petani banyak yang gagal panen akibat dilanda kekeringan. Pada situasi sulit tersebut, Rantasih yang merupakan leluhur Nawita mengajak kepada masyarakat sekitar untuk berusaha mengatasi keadaan yang dialami. Ia kemudian mengajak masyarakat untuk mencari sumber mata air, tetapi usahanya gagal karena masyarakat yang sudah terlanjur putus asa tidak bersedia memenuhi ajakannya. Dalam keadaan

demikian Rantasih tidak berputus asa, ia tetap berupaya agar masyarakat mau mengikuti ajakannya, ia mempunyai keyakinan bahwa hujan akan cepat turun. Pada saat Rantasih mengalami kesulitan mengumpulkan masyarakat untuk bersama-sama berdoa, muncul gagasan untuk memukul ceneng berulang kali hingga masyarakat berkumpul. Upaya tersebut ternyata cukup berhasil, ia kemudian menyampaikan petunjuk yang datang pada saat tirakat, yaitu dengan cara tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur selama tiga hari tiga malam, bahwa cara meminta hujan adalah dengan melakukan upacara ritual melalui media cingcowong (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>).



Ritual Cingcowong

(sumber: <http://disporapar.kuningankab.go.id/>)

- Hompongan di Jambi. Kelompok Orang Rimba dari Suku Anak Dalam (SAD) yang menempati kawasan Air Hitam Kabupaten Sarolangun, Jambi mempunyai cara khas untuk menjaga kelestarian Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) yang menjadi tempat hidup mereka dengan pola Hompongan. yakni dengan menetapkan satu kawasan terluar hutan TNBD untuk jadi kawasan mencari nafkah dan kehidupan bagi para orang rimba. Hompongan berasal dari kata “hempangan” atau penghalang dalam Bahasa Melayu. Dengan Hompongan TNBD terjaga dari orang-orang yang berniat jahat seperti merambah hutan atau mencuri kayu. Pola Hompongan terbukti sangat efektif menjaga kelestarian TNBD yang hingga kini semakin lestari dan berkembang menjadi salah satu objek wisata andalan Provinsi Jambi. Pola Hompongan awalnya hanyalah salah satu cara untuk membatasi

aktivitas 'melangun' atau nomaden berladang berpindah-pindah yang bisa merusak banyak kawasan hutan. Dengan Hompongan Suku Anak Dalam membatasi sendiri ruang geraknya untuk melakukan nomaden, melainkan mencari hidup hanya dari kawasan Hompongan. (<https://travel.kompas.com/>)



Suku Anak Dalam

(sumber: <https://www.dictio.id/>)

- Awig-awig. Di Bali dan Lombok, masyarakat mempunyai awigawig. Secara harfiah awig-awig memiliki arti suatu ketentuan yang mengatur tata krama pergaulan hidup dalam masyarakat untuk mewujudkan tata kehidupan yang ajeg di masyarakat (Surpha, 2002). Awig-awig berasal dari kata "wig" yang artinya rusak sedangkan "awig" artinya tidak rusak atau baik. Jadi awig-awig dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi baik. Secara harfiah awig-awig memiliki arti suatu ketentuan yang mengatur tata krama pergaulan hidup dalam masyarakat untuk mewujudkan tata kehidupan yang ajeg di masyarakat (Surpha, 2002). Karakteristik yang dapat ditemui dalam awig-awig diantaranya adalah :
 - a. Bersifat sosial religius, yang tampak pada berbagai tembang-tembang, sesonggan dan pepatah-petitih. Untuk membuat sebuah awig-awig harus menentukan hari baik, waktu, tempat dan orang suci yang akan membuatnya, hal ini dimaksudkan agar awig-awig itu memiliki kharisma dan jiwa/taksu. Awig-awig yang ada di desa pakraman tidak saja mengatur masalah bhuwana alit (kehidupan sosial) tapi juga mengatur bhuwana agung (kehidupan alam semesta). Hal inilah yang mendorong

masyarakat Bali sangat percaya dan yakin bahwa awig-awig ataupun pararem tidak saja menimbulkan sanksi sekala (lahir) juga sanksi niskala (batin)

- b. Bersifat konkret dan jelas artinya disini hukum adat mengandung prinsip yang serba konkret, nyata, jelas dan bersifat luwes. kaedah-kaedah hukum adat dibangun berdasarkan asas-asas pokok saja, sedangkan pengaturan yang bersifat detail diserahkan pada pengolahan asas-asas pokok itu dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat. Jadi dari sini akan muncul peraturan adat lain seperti pararem sebagai aturan tambahan yang berisi petunjuk pelaksana, aturan tambahan dan juga bisa saja sanksi tambahan yang belum ada, sudah tidak efektif atau belum jelas pengaturannya dalam awig-awig.
- c. Bersifat dinamis, hukum adattumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Ketika masyarakat berubah karena perkembangan jaman, hukum adat ikut berkembang agar mampu mengayomi warga masyarakat dalam melakukan hubungan hukum dengan sesamanya (Sirtha, 2008)
- d. Bersifat kebersamaan atau komunal. Dalam hukum adat Bali tidak mengenal yang namanya Hakim menang kalah, namun yang ada adalah hakim perdamaian. Karena Hukum Adat Bali lebih mementingkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan.
- e. Lebih mengakomodir dimensi sosiologis. Karakteristik lainnya dari awig-awig yakni tidak seperti hukum nasional atau hukum barat yang jarang mengakomodir dimensi sosiologis, hukum adat sebaliknya lebih mengakomodir dimensi sosiologis. Awig-awig yang hidup dalam masyarakat tidak hanya membedakan hak dan kewajiban melainkan juga memberikan sanksi-sanksi adat baik berupa sanksi denda, fisik maupun psikologi dan yang bersifat spiritual.

Jenis-jenis sanksi adat yang yang diatur dalam awig-awig maupun pararem antara lain : Mengaksama (minta maaf) Dedosaan (denda uang) Kerampang (disita harta bendanya), Kasepe kang (tidak diajak bicara) dalam waktu tertentu, Kaselong (diusir dari desanya), Upacara prayascita (upacara bersih desa) (Sirtha, 2008)



Awig-awig di Bali

(sumber: <http://bilqiciouscoffee.blogspot.com/>)

- Kearifan Lokal Masyarakat Kaili di Sulawesi Tengah . Masyarakat Kaili merupakan salah satu suku yang mendiami wilayah di Sulawesi Tengah memiliki seperangkat pengetahuan lokal yang merupakan pola dari budaya Kaili yang mereka wujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti padda pelestarian hutan, perairan danau Lindu, pantangan atau pemali dalam bertutur atau berucap, dan upacara adat lainnya. Keselarasan hidup yang terjabarkan dari kearifan lokal masyarakat Kaili apabila dijaga dan terus dipelihara keberlangsungannya maka akan senantiasa memberikan keseimbangan ikatan antara manusia dan alam. Demikian juga dengan tabu, pantangan atau pemali dan sanksi-sanksi terhadap berbagai pelanggaran dari kearifan lokal yang masih terjaga semuanya berorientasi kepada penjagaan kelestarian, keselarasan hubungan antara manusia dan alam tempatnya bermukim (Saleh, 2013)
- Hukum Adat Sasi di Maluku, yakni ketentuan hukum tentang larangan memasuki, mengambil atau melakukan sesuatu dalam kawasan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula. Pada dasarnya, hukum sasi merupakan kaidah hukum yang didasarkan pada asas pelestarian dan keseimbangan hubungan alam dengan ekosistem. Dasar filosofis hukum sasi menekankan adanya hubungan antara kehidupan manusia dengan alam. Alam merupakan bagian penting dari manusia. Kehancuran alam berarti kehancuran manusia juga. Kearifan lokal Hukum Sasi tepat digunakan untuk pembangunan masyarakat karena memuat upaya pelestarian dan keseimbangan alam (Yulita 2017)



Upacara Pelaksanaan Sasi

(sumber: <https://www.cakrawalaide.com/>)

- Adat Istiadat di Jakarta identik dengan budaya dan tradisi unik suku Betawi seperti Nyekar, Rowahan, Mungguh, Keramasan, Nyorog, Palang Pintu dan Ondel-ondel. Tradisi Nyekar biasanya dilaksanakan di Bulan Rajab (menjelang Ramadan) identik dengan berziarah, membersihkan makam leluhur, membaca doa, zikir dan tahlil, kemudian ditutup dengan menaburkan bunga di atas makam. Tradisi Rowahan yakni kegiatan pengajian pada bulan Syakban, tujuan utama dari kegiatan rowahan selain untuk bersilaturahmi di antara para tetangga, memang untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Tradisi Keramasan dilakukan untuk membersihkan diri baik secara lahiriah maupun batiniah, biasanya dilaksanakan dengan mandi besar atau keramas sehari sebelum Ramadan. Makna dari Keramasan ini bukan sekedar mandi biasa atau keramas jelang Ramadan akan tetapi tradisi warisan leluhur ini lebih ke membersihkan jiwa dan raga sehingga bersih di dalam maupun di luar. Adapun Tradisi Nyorog bertujuan menjaga silaturahmi, mempererat tali persaudaraan biasanya dilakukan dengan mendatangi rumah keluarga atau tetangga dan memberikan bingkisan. Palang Pintu merupakan sebuah kesenian Betawi yang merupakan paduan antara silat dan juga pantun

biasanya ditemui saat prosesi dalam rangkaian pernikahan suku betawi. Menurut tradisi, palang pintu merupakan pelengkap saat pengantin pria yang disebut Tuan Raja Mude hendak memasuki rumah pengantin wanita atau Tuan Putri. Nah, saat hendak masuk kediaman pengantin putri itulah, pihak pengantin wanita akan mengadang. Ondel – Ondel salah satu tradisi unik yang merupakan ikon Jakarta yang masih sering di temui di berbagai tempat di Ibu kota, seperti kostum cosplay, di dalam kostum boneka ada orang yang menjadi semacam penggerak dari boneka itu.



Tradisi Palang Pintu Suku Betawi
(sumber: <https://www.myedisi.com/>)

- **Munggahan Tradisi Menjelang Ramadhan di Suku Sunda**
Tradisi munggahan biasanya dilakukan oleh masyarakat Sunda, Jawa Barat. Tradisi unik menyambut bulan Ramadan ini memanfaatkan momen seminggu atau dua minggu sebelum bulan puasa. Tujuannya untuk berkumpul bersama orang-orang terdekat seperti keluarga dan juga teman sebagai momen saling meminta maaf untuk mempersiapkan diri menuju bulan Ramadan.



Tradisi Munggahan di Suku Sunda
(sumber: <https://www.tokopedia.com/>)

- Tradisi Potong Jari (Iki Palek) dan Festival Lembah Baliem Papua. Tradisi Potong Jari (Iki Palek) yakni satu tradisi jari yang dipotong menunjukkan berapa banyak keluarga mereka yang telah meninggal. Menurut anggota suku Dani, kesedihan tidak cukup diutarakan dari menangis dengan memotong jari dianggap mewakili hati dan jiwa yang tercabik-cabik karena kehilangan.



Tradisi Potong Jari (Iki Palek) di Papua
(sumber: IG/@ethnicvibes.id)

Festival Lembah Baliem merupakan tradisi dalam bentuk festival adu kekuatan dari tiga suku besar di Papua yang melambangkan kesuburan. Festival ini bukan adu kekuatan seperti kekerasan pertunjukan, melainkan tetap aman dan asyik untuk dinikmati pengunjung.



Festival Lembah Baliem Papua
(sumber: IG/@wonderful.indonesiaku)

- **Kebudayaan & Tradisi Riau (Debus Indragiri Hulu, Joget Sonde, Joget Dangkong, Tenun Siak atau Songket Siak).** Tradisi warisan Debus Indragiri Hulu ini juga sudah terdaftar sebagai WBTB (Warisan Budaya Tak Benda) sebagai sarana penyebaran agama Islam di wilayah Indragiri, dan sekarang kesenian debus sebagai sarana hiburan pada perayaan pernikahan, Sunat Rasul, serta perayaan Islam lainnya. Warisan Budaya Joget Sonde asal Provinsi Riau berasal dari masyarakat suku Akit di Desa Sonde, Kecamatan Rangsang Barat. Joget Sonde merupakan tari kegembiraan yang melambangkan persatuan pemuda dan kekeluargaan bisa ditemui misalnya pada acara pernikahan. Seni Pertunjukan Joget Dangkong merupakan seni pertunjukan dengan menggunakan alat musik gong, gendang tambur, gendang bebane dan bjole tempurung, yang kini mengalami perubahan dengan tambahan alat musik lainnya. Dahulunya joget Dangkong dipertunjukkan di Kerajaan Melayu. Joget Dangkong juga dipertunjukkan di kerajaan apabila raja sedang mengadakan acara menyambut tamu, mengadakan perkawinan di istana, dan menghibur kerabat raja di kerajaan. Tenun Siak atau Songket

Siak merupakan kerajinan tradisional yang berasal dari Siak Provinsi Riau. Dahulunya songket siak digunakan oleh Kerajaan Siak Sri Indrapura.



Debus Indragiri Hulu
(sumber:<https://www.riaumagz.com/>)

B. Rangkuman

Kearifan lokal muncul dari dalam suatu kelompok masyarakat, disebarluaskan secara non-formal, dan dimiliki secara kolektif oleh masyarakat daerah tertentu. Kearifan lokal berupa nilai-nilai atau kepercayaan yang dikembangkan dari generasi ke generasi serta tertanam dalam bagian cara hidup masyarakat untuk melangsungkan kehidupan.

Ciri-ciri kearifan lokal adalah:

1. Warisan peradaban
2. Menjadi pengendali berbagai pengaruh dari luar
3. Tidak tertulis tetapi tetap diakui sebagai kekayaan

4. Mengakomodasi unsur budaya asing yang masuk ke budaya asli dan mampu memberikan arah terhadap perkembangan budaya
5. Mampu menyatukan atau mengintegrasikan budaya asing yang masuk tanpa menghapus budaya aslinya
6. Mampu melakukan pengendalian terhadap budaya aslinya sendiri.

Fungsi dari kearifan lokal adalah:

1. Sebagai pengendali dan penyaring budaya asing yang akan masuk
2. Mengakomodasi berbagai unsur dari budaya asing
3. Pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan
4. Berfungsi sebagai kepercayaan, pantangan atau hal yang harus dihindari, petuah atau hal yang harus diikuti, serta sastra
5. Melestarikan sumber daya manusia dan pemberdayaan komunitas yang ada sehingga menjadi lebih baik
6. Memberi sebuah arah terhadap budaya asli yang akan mengikuti perkembangan.

Pada umumnya, bentuk kearifan lokal ada 2 macam yaitu Kearifan Lokal yang Berwujud Nyata atau Tangible dan Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud atau Intangible. Kearifan Lokal yang Berwujud Nyata atau Tangible ada 3 (tiga) hal yaitu Teksual (Tertulis), Bangunan atau Arsitektur dan Karya Seni. Adapun Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud atau Intangible seperti Petuah yang disampaikan secara oral dan turun-temurun yang dapat berupa kidung dan nyanyian dan Aturan-aturan untuk Mengatur Kehidupan Bermasyarakat

Beberapa jenis kearifan lokal masyarakat di Indonesia antara lain Subak di Bali, Hutan Larangan Adat di Desa Rumbio Kecamatan Kampar Provinsi Riau, Cingcowong di sebagian besar wilayah Jawa Barat, Hampongan di Jambi, Tradisi Masyarakat Kasepuhan Pancer Pangawinan Kampung Dukuh Jawa Barat, Awig-awig di Bali dan Lombok, Kearifan Lokal Masyarakat Kaili di Sulawesi Tengah, Hukum Adat Sasi di Maluku, Kearifan Lokal di Jakarta (Tradisi Nyekar, Tradisi Rowahan, Tradisi Nyarog, Tradisi Keramasan, Tradisi Palang Pintu, Ondel-ondel), Tradisi Munggahan di Suku Sunda Warisan Budaya Tak Benda dari Tanah Papua antara lain Tradisi Potong Jari (Iki Palek), Festival Lembah Baliem. Kebudayaan & Tradisi Riau antara lain Debus Indragiri Hulu, Joget Sonde, Joget Dangkong, Tenun Siak atau Songket Siak dan Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar).

C. Tugas Mandiri

Carilah contoh-contoh yang lain (masing-masing item 3 contoh dan berilah deskripsi singkat) dari kearifan lokal selain yang tertera di materi belajar di atas, berturut-turut sebagai berikut :

1. Kearifan Lokal yang Berwujud Nyata atau Tangible
 - a. Tekstual (Tertulis)
 - b. Bangunan atau Arsitektur
 - c. Karya Seni
2. Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud atau Intangible
 - a. Petuah
 - b. Aturan-aturan untuk Mengatur Kehidupan Bermasyarakat

D. Latihan Soal

1. 1. Di bawah ini adalah pengertian kearifan lokal, kecuali
 - a. Suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.
 - b. Gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya
 - c. Sistem nilai dan norma yang disusun, dianut, dipahami dan diaplikasikan masyarakat lokal berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan
 - d. Kearifan lokal bukan hanya menyangkut pengetahuan atau pemahaman masyarakat adat/lokal tentang manusia dan bagaimana relasi yang baik diantara manusia, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman, dan adat kebiasaan tentang manusia, alam, dan bagaimana relasi diantara semua, dimana seluruh pengetahuan itu dihayati, dipraktikkan, diajarkan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi.
 - e. Semua benar
2. Negara Kertagama merupakan salah satu contoh kearifan lokal dalam bentuk
 - a. Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud atau Intangible : Petuah
 - b. Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud atau Intangible : Adat istiadat
 - c. Kearifan Lokal yang Berwujud atau Tangible : Tekstual
 - d. Kearifan Lokal yang Berwujud atau Tangible : Bangunan
 - e. Kearifan Lokal yang Berwujud atau Tangible : Karya Seni

3. Kearifan Lokal dari Papua berupa tradisi jari yang dipotong yang menunjukkan berapa banyak keluarga mereka yang telah meninggal, dimana kesedihan tidak cukup diutarakan dari menangis dengan memotong jari dianggap mewakili hati dan jiwa yang tercabik-cabik karena kehilangan, disebut :
 - a. Munggahan
 - b. Iki Palek
 - c. Ruwahan
 - d. Awig-awig
 - e. Cingcowong

4. Tradisi Palang Pintu merupakan kearifan lokal dari suku :
 - a. Sunda
 - b. Madura
 - c. Sasak
 - d. Betawi
 - e. Dayak

5. Contoh kearifan lokal yang sejatinya merupakan upaya pelestarian lingkungan yakni :
 - a. Hukum Adat Sasi di Maluku
 - b. Kearifan Lokal Masyarakat Kaili di Sulawesi Tengah
 - c. Subak di Bali
 - d. Hutan Larangan Adat di Desa Rumbio Kec. Kampar Prov. Riau
 - e. Semua jawaban benar

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 6.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Kunci Jawaban :

1. E
2. C
3. B
4. D
5. E

Glosarium

tradisional : sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun; menurut tradisi (adat); upacara menurut adat

upacara : 1 tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan); 2). Peralatan (menurut adat-istiadat); rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama; 3). Perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting (seperti pelantikan pejabat, pembukaan gedung baru; 4). Upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat; upacara yang diselenggarakan pada peristiwa penting sepanjang riwayat hidup seseorang; upacara dengan menarikan tarian suci;

Bahan Belajar 7

Seni Tari

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar mahasiswa mampu memahami hakikat tari
2. Agar mahasiswa mampu memahami fungsi gerak dan tari untuk perkembangan anak

B. Sub CPMK

1. Mahasiswa mampu memahami hakikat tari
2. Mahasiswa mampu memahami fungsi gerak dan tari untuk perkembangan anak

C. Deskripsi Singkat Materi

Materi ini secara teori mengkaji dan menelaah tentang hakikat tari, dan fungsi gerak dan tari untuk perkembangan anak. Secara praktek mahasiswa bisa mengamati hakikat tari dengan mengobservasi tarian yang ada melalui internet.

D. Kegiatan Belajar

1. Hakekat Seni Tari
2. Fungsi Gerak dan Tari

Kegiatan Belajar 1

Hakekat Seni Tari

A. Uraian Materi

Hakekat Seni Tari

Definisi seni tari:

Seni tari adalah sesuatu yang:

1. memberi kita kesenangan (M. Adler);
2. yang apabila dilihat membuat senang (T. Aquines);
3. sesuatu selain baik juga menyenangkan (Aristoteles);
4. sesuatu yang menyenangkan seketika, dan semesta (I. Kant);
5. gejala yang dapat dicerna oleh indera dengan baik (Eric W).

Menurut **Hawkins**, 1990:2 tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya

Sussanne K Langer: tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu, sehingga tari merupakan pernyataan gerak ritmis yang indah dan mengandung ritme. Menurut Soedarsono, tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah.

M. Jazuli (Soeryobrongto:1987, 12-34); Tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari (Jazuli, 1994:44).

Soeryodiningrat,1986, 21; tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari. Sementara menurut CurtSach, 1978, 4: tari merupakan gerak yang ritmis. Corry Hamstrong: tari merupakan gerak yang diberi bentuk dalam ruang. John Martin, *The Modern Dance*: tari adalah gerak sebagai pengalaman yang paling awal kehidupan manusia. unsur gerak tari yang tampak meliputi gerak, ritme, dan bunyi musik, serta unsur pendukung lainnya

Unsur-unsur Tari

Tari adalah ungkapan ekspresi perasaan manusia berbentuk gerak. Gerak tari terbentuk dari koordinasi 3 unsur, yaitu: tenaga, ruang, dan waktu. Sehingga suatu tarian mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Gerak; gerak adalah unsur utama tari. Gerak terjadi karena kekuatan yang mendorongnya untuk bergerak, yaitu tenaga. Anda bisa membedakan dengan mencoba melakukan gerakan memindahkan badan anda sambil melompat dengan menggunakan tenaga dan dengan yang tidak menggunakan tenaga. Atau coba lakukan Gerakan memutar tangan seperti seorang penari melayu dengan menggunakan tenaga dan dengan tidak menggunakan tenaga. Anda dapat merasakan bedanya, dan juga dapat merasakan bedanya antara yang dilakukan dengan tenaga ataupun dengan yang tidak menggunakan tenaga.
2. Ruang; ruang adalah tempat untuk bergerak. Jika sedang dalam melakukan Latihan menari, ruangnya adalah ruang latihan, tapi jika sedang melakukan pementasan, ruangnya adalah ruang pementasan. Saat menari, para penari dapat melatih imajinasi maupun kemampuan spasial ruangnya untuk membayangkan bahwa komposisi diruangannya sudah sesuai atau belum.
3. Waktu; waktu dalam tarian adalah waktu yang diperlukan penari untuk bergerak. Waktu bergerak juga dipengaruhi oleh 1). Cepat/lambatnya Gerakan (tempo), 2). Panjang pendeknya ketukan dalam melakukan gerak (ritme), 3). Lamanya waktu melakukan Gerakan (Durasi).

Unsur-unsur pendukung Tari adalah:

1. **Desain lantai**; adalah garis-garis dilantai yang dibuat sebagai formasi penari yang dilakukan berkelompok. Terdapat 2 macam garis lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus bisa menghasilkan bentuk huruf V, V terbalik, Segitiga, Segitiga terbalik, T, T terbalik, dan diagonal. Sedangkan garis lengkung bisa dibuat seperti bentuk: lingkaran, setengah lingkaran, spiral, angka delapan, ataupun seperti ular.
2. **Desain atas**; adalah Desain gerak yang dibuat dengan anggota badan yang berada diatas lantai dan memberikan kesan tersendiri pada masing-masing
3. **Desain musik**; adalah pola ritmis dalam suatu tarian, karena Gerakan tarian mengikuti melodi music. Ada 3 jenis fungsi musik didalam tarian, yaitu: 1). Sebagai musik pengiring yang mengiringi tarian dari awal sampai akhir, 2). Sebagai musik ilustrasi, yaitu music yang tidak digunakan sepanjang tarian,

tapi bisa diawal, ditengah, ataupun diakhir tarian, misalnya pada drama tari, 3). Sebagai musik ilustrasi khusus untuk memperkuat suatu adegan, misalnya adegan perang, dengan musik yang gegap gempita, kegiatan bermain anak dengan music yang ceria, dan lain sebagainya.

4. **Desain dramatis**; adalah tahap-tahap emosional yang akan terbentuk dalam suatu tarian, agar tarian tidak menjadi monoton, dan penonton dapat merasakan perbedaannya saat mulai dari awal, kemudian sampai pada puncaknya paling menarik sebagai inti dari tarian, kemudian menurun sampai pada akhir tarian.
5. **Dinamika**; adalah perubahan-perubahan yang sengaja dibuat sebagai variasi tarian tersebut, misalnya variasi tempo dalam bergerak, tinggi rendah level gerak, pergantian posisi, dan juga perubahan suasana, sehingga membuat tarian tersebut tidak membosankan.
6. **Tema**; adalah ide permasalahan dari tarian, bisa berasal dari kejadian, benda, ataupun perilaku di lingkungan sekitar.
7. **Tata rias, tata rambut, dan busana tari**; adalah rias wajah, rambut dan busana penari yang mendukung penampilan penari saat pementasan. Biasanya disesuaikan dengan tema tarian, usia penari, nilai budaya local, dll.
8. **Tata pentas**; adalah penataan pentas yang mendukung pementasan tarian (panggung) yang disesuaikan dengan kebutuhan tema tarian.
9. **Tata cahaya**; adalah seperangkat penataan cahaya panggung untuk memperkuat susasana tari, terutama jika drama tari.
10. **Tata suara-sound system**; seperangkat penataan suara pengiring tari.

B. Rangkuman

Tari adalah ungkapan ekspresi perasaan manusia berupa gerak ritmis yang indah, Gerak ritmis yang selaras dengan musik hasil gubahan imajinasi sang koreografer, Gerakan tari diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu, Tarian itu menyenangkan baik bagi yang melakukan maupun yang melihat, Tari dapat digunakan untuk mengembangkan kepekaan gerak, rasa, dan irama seseorang, dan dapat memperhalus pekerti manusia yang mempelajarinya. Unsur tari adalah: gerak, ruang, dan waktu. Sedangkan unsur pendukung tari adalah: Desain lantai, Desain atas, Desain music, Desain dramatis, Dinamika, Tema, Tata Penari (tata rias, tata rambut, dan busana tari), Tata pentas, Tata cahaya, dan Tata suara.

C. Penugasan Mandiri

1. Dari definisi tentang tari tersebut diatas, buatlah mind mapping tentang definisi tari.
2. Telusuri internet, coba cari video sebuah pementasan tarian yang anda sukai, lalu lakukan pengamatan anda.
 - a. Buat tabel pengamatan yang berisi poin-poin dari: 1). Tabel pengamatan definisi tari, 2) Tabel pengamatan Unsur-unsur tari, dan unsur-unsur pendukung tari dari materi diatas.
 - b. Lakukan pengamatan terhadap pementasan tarian tersebut, apakah anda menemukan poin-poin dari definisi tarian, Unsur-unsur tari, dan unsur-unsur pendukung tari dari materi diatas pada video tari yang anda tonton tersebut? Jika anda menemukannya, berikan tanda check list. Hitunglah, berapa persen jumlah poin defines tari dan fungsi tari yang ada pada pementasan tersebut

D. Latihan Soal:

1. Definisi Menari adalah, kecuali :
 - a. Sesuatu yang menyenangkan dan indah
 - b. Gerakan yang dapat dinikmati oleh indra dengan baik
 - c. Ekspresi jiwa
 - d. Kegiatan tidak bertujuan
2. Unsur utama dalam tari adalah:

a. Gerak	c. Waktu
b. Ruang	d. Ekspresi
3. Menari dapat melatih kemampuan spasial penarinya, karena unsur didalam tarian mempunyai:

a. Gerak	a. Waktu
a. Ruang	a. ekspresi
4. Waktu dalam menari dipengaruhi oleh:
 - a. Tempo Gerakan
 - b. Kuat lemahnya tenaga yang dikeluarkan penari
 - c. Panjangnya music
 - d. Desain lantai tarian

5. Pementasan tari akan semakin sempurna penampilangnya jika didukung oleh:
- Desain atas, desain music, desain panggung
 - Tema, tata rias-rambut-busana, dan musik
 - Tata cahaya, tata suara, dinamika
 - Semua betul

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Kegiatan Belajar 2

Fungsi Gerak dan Tari

A. Uraian Materi

Peranan Tari Untuk Anak:

1. **Tari berguna untuk Kesehatan;** karena tari sebagai bentuk dari bergerak, maka menari bermanfaat untuk Kesehatan, dengan bergerak dapat membuat badan menjadi lebih sehat.
2. **Tari sebagai Pembentukan tubuh;** bergerak bukan hanya baik untuk Kesehatan, tapi dengan bergerak juga akan membentuk tubuh penarinya menjadi lebih proporsional.
3. **Tari sebagai media ekspresi;** menari sambil diiringi musik yang menyenangkan dapat berdampak kepada rasa senang dan bahagia, sehingga siapapun yang melakukannya bisa merasakan dan kemudian mengekspresikannya. Begitu juga jika music berubah menjadi bersemangat, marah, menakutkan, terburu-buru, semua akan membuat penari melakukan tarian dengan berekspresi sesuai dengan music yang ada.
4. **Tari sebagai tontonan/hiburan;** tari yang dilakukan secara sistematis berupa pementasan merupakan hiburan bagi para penontonnya, dan juga hiburan bagi penari yang melakukannya.
5. **Tari sebagai presentasi/performance;** tari yang dilakukan juga bisa sebagai presentasi yang dinilai dan dibandingkan dengan taraiian-tarian lainnya. Saat ini banyak kompetisi-kompetisi yang diperlombakan mulai dari skala kecil seperti desa, sampai pada skala dunia internasional.
6. **Tari sebagai terapi;** karena tari merupakan gerakan tubuh, dan menyenangkan bagi yang melakukannya, terapi dapat dijadikan salah satu alat untuk terapi, baik terapi fisik (berhubungan dengan berat badan , ataupun kemampuan gerak seseorang), maupun terapi emosi untuk berekspresi.
7. **Tari sebagai sarana upacara;** pada suatu jenis tarian daerah tertentu, tari berfungsi sebagai suatu upacara. Disaat-saat sekarang pun tarian yang dilakukan secara beramai-ramai seringkali dijadikan sebagai sarana untuk upacara, ataupun membuka suatu kegiatan, misalnya untuk pembukaan Asean Games dan lain sebagainya.

- 8. Tari sebagai media pendidikan:** pada saat melakukan kegiatan latihan menari, secara tidak langsung guru tari bisa melakukan:
- a. Pengenalan fungsi mekanisme tubuh; terutama pada anak-anak, pengenalan fungsi-fungsi tubuh dapat dilakukan sambil melakukan kegiatan menari.
 - b. Media komunikasi; menari adalah media ekspresi. Saat menari, penari akan memperlihatkan ekspresinya seperti marah, tersenyum, bahagia, dan lain sebagainya, karena itu menari dapat digunakan sebagai media komunikasi.
 - c. Media sosialisasi diri; menari kebanyakan dilakukan bersama-sama. Proses Latihan menari akan membuat terjadinya interaksi antara sesama peserta Latihan, dengan guru menari, taupun dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini membuat anak melakukan komunikasi dan juga sosialisasi Bersama teman-teman, guru menari, dan juga lingkungan tempat Latihan menari.
 - d. Pengenalan prinsip pengetahuan ilmu pasti-alam; tari dapat dijadikan sebagai alat untuk memperkenalkan fenomena alam, misalnya: tarian yang menceritakan tentang proses perubahan dari ulat menjadi kupu-kupu, membuat anak menjadi lebih mudah untuk memahami fenomena tersebut karena disampaikan dengan Bahasa gerak dan visual.
 - e. Menumbuhkan kepribadian; pada saat proses Latihan menari, anak-anak akan berinteraksi dengan teman, guru, dan juga lingkungan tempatnya latihan. Anak akan menemukan aturan-aturan, nilai-nilai baru, yang akan bersinergi dengan aturan-aturan dan nilai-nilai yang dibawanya dari rumah. Perpaduan aturan dan nilai ini akan menumbuhkan kepribadian anak.
 - f. Pengenalan karakter; melewati proses Latihan menari yang dilakukan dalam durasi waktu yang cukup lama, menimbulkan nilai-nilai yang terbentuk tadi menjadi kebiasaan anak. Kebiasaan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu lama akan membentuk karakter anak.
9. Mengembangkan bakat; pada anak yang mempunyai bakat menari, menari merupakan kegiatan yang sangat positif dan produktif.
10. Media berpikir kreatif; menari dapat menjadi media untuk berpikir kreatif melalui Gerakan, ritme dan juga kesekarannya mengikuti music, terutama jika tarian tersebut akan dijadikan performance, ataupun pertunjukan.

11. Media menyatakan gagasan non verbal; tarian dapat dijadikan media untuk menyampaikan gagasan yang bukan melalui Bahasa verbal, tai Bahasa gerak.
12. Media komunikasi estetik; tarian dapat dijadikan sebagai media komunikasi estetik, yang bernilai seni, terutama pada hal-hal promosi suatu organisasi, maupun negara.
13. Media pemahaman nilai budaya; tari yang termasuk kedalam jenis tarian tradisional adalah tarian yang mempunyai nilai-nilai budaya disuatu daerah, dan dapat dijadikan media untuk mengajarkan tentang budaya kepada anak-anak ataupun masyarakat umumnya.
14. Alat pemersatu bangsa; setiap bangsa mempunyai bermacam-macam tarian yang berasal dari daerahnya masing-masing, sehingga tarian bisa menjadi alat pemersatu bangsa. Indonesia adalah negara yang kaya dengan kebudayaan dan kearifan local, sehingga banyak sekali jenis-jenis tarian yang tersebar di seluruh nusantara. Tarian-tarian nusantara ini membuat kita semakin merasakan bahwa kita adalah negara yang Bhineka Tunggal Ika, meskipun kita berbeda-beda, tapi kita tetap satu.

B. Rangkuman.

Fungsi tari untuk perkembangan anak sangat terintegrasi dan holistik, terutama saat melakukan proses latihan tarinya, dimana anak-anak dalam melakukannya selalu berinteraksi bersama teman-temannya, guru, maupun lingkungan tempat latihan.

C. Penugasan Mandiri

1. Dari penjelasan tentang manfaat tari tersebut diatas, buatlah mind mapping tentang manfaat tari, dengan pusat gambarnya berbentuk seorang anak.
2. Telusuri internet, coba cari video sebuah tarian anak, lalu lakukan pengamatan anda. Buat sebuah tabel pengamatan dengan mengisi fungsi dari tari untuk anak. Amati tarian tersebut, apakah anda menemukan fungsi-fungsi tarian pada video tari yang anda temukan dan tonton tersebut?

D. Latihan Soal

1. Tarian yang dilakukan pada saat pembukaan Asean Games di Jakarta menunjukkan fungsi tarian sebagai:
 - a. Media pemahaman nilai budaya
 - b. Media komunikasi estetik
 - c. Sebagai sarana upacara
 - d. Semuanya benar
2. Yang paling penting dari kegiatan menari bagi anak-anak adalah:
 - a. Tariannya
 - b. Proses latihannya
 - c. Pementasannya
 - d. Belajarnya
3. Menari dapat membuat tubuh menjadi lebih sehat, karena menari membuat tubuh:
 - a. Sehat
 - b. Senang
 - c. Pegal-pegal
 - d. Bergerak
4. Sebuah tarian yang dilakukan pada saat perlombaan, dapat mempunyai fungsi, kecuali:
 - a. Sebagai performance
 - b. Sebagai tontonan
 - c. Sebagai terapi
 - d. Sebagai media kreativitas
5. Menari adalah suatu proses gerak yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara holistik dan integratif (B/S)

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 1

1. d
2. a
3. b
4. a
5. d

Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 2

1. d
2. b
3. d
4. c
5. b

Glossarium

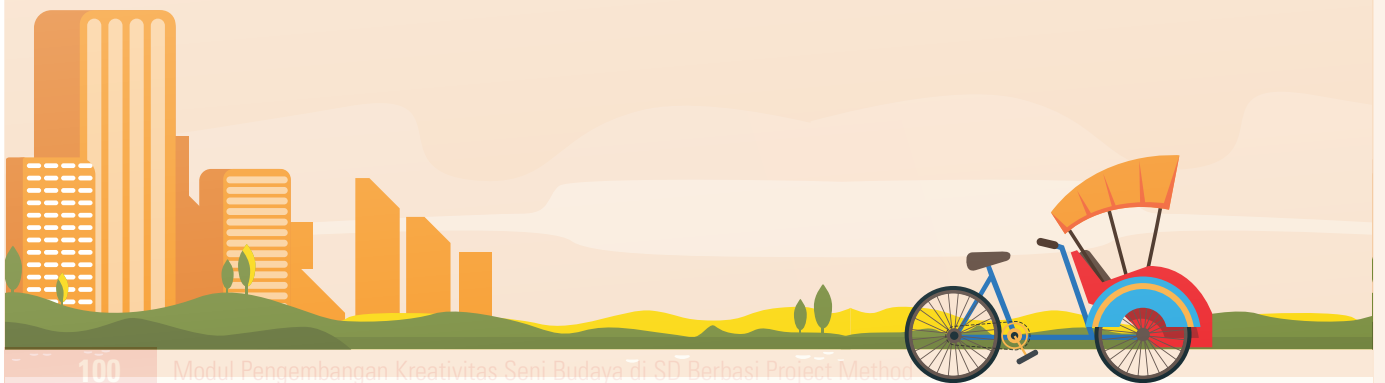
komposisi : susunan; tata susun; gubahan (musik, baik instrumental maupun vokal;

media : alat; sarana, (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk

presentasi : pemberian (tentang hadiah); perkenalan (tentang seseorang kepada seseorang, biasanya kedudukannya lebih tinggi); penyajian atau pertunjukan (tentang sandiwara, film, dan sebagainya) kepada orang-orang yang diundang; **mempresentasikan** menyajikan; mengemukakan (dalam diskusi dan sebagainya)

holistik : secara keseluruhan

integratif : menjadikan integrasi, **integrasi** pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat



Bahan Belajar 8

Tarian Tradisional Indonesia

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah tentang sejarah tarian tradisional Indonesia.
2. Agar mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah tentang jenis-jenis tarian tradisional yang ada di Indonesia

B. Sub CPMK:

1. Mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah tentang sejarah tarian tradisional Indonesia.
2. Mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah tentang jenis-jenis tarian tradisional yang ada di Indonesia

C. Deskripsi Singkat Materi

Materi ini mengkaji dan menelaah tentang tarian tradisional Indonesia, mulai dari sejarahnya, dan juga jenis-jenis tarian tradisional yang ada di Indonesia

D. Kegiatan Belajar

1. Sejarah Tari Indonesia
2. Jenis-jenis Tarian Tradisional Indonesia

Kegiatan Belajar 1

Sejarah Tari Indonesia

A. Uraian Materi

Sejarah Perkembangan Seni Tari di Indonesia

1. Tari Indonesia Zaman Purba

Jenis tari-tarian asli yang tersebar di pulau-pulau dan daerah-daerah pedalaman di Indonesia sebelum dipengaruhi unsur-unsur luar.

Ciri-ciri tari Indonesia purba :

- Bentuk gerakannya yang diungkapkan masih sangat sederhana
- Berupa hentakan kaki kuat yang dilakukan dengan intensitas tinggi
- Komposisi tariannya melingkar menghadap ke dalam

Ciri khas yang terdapat pada tari upacara pada zaman prasejarah Indonesia adalah :

- Komposisi dan lintasan gerak membentuk garis melingkar
- Bentuk gerak tari imitative

Kategori tari berdasarkan fungsinya, yaitu :

- Tari untuk upacara
- Tari untuk ungkapan kegembiraan
- Tari sebagai hiburan atau tontonan

Contoh jenis tari upacara sesuai dengan fungsinya, dan selalu disajikan untuk melengkapi upacara adat, antara lain :

- Tari Upacara Kelahiran
- Tari Upacara Kedewasaan
- Tari Upacara Perkawinan
- Tari Upacara Kematian
- Tari Perang
- Tari Upacara Berburu

Dari sudut bentuk dan perwujudannya perkembangan tari di Indonesia dapat dibagi atas lima tahap (Sedyawati), yaitu :

1. Tahap kehidupan terpencil dalam wilayah-wilayah etnik
2. Tahap masuknya pengaruh-pengaruh luar sebagai unsur asing
3. Tahap penembusan secara sengaja batas-batas kesukuan, sehubungan dengan tampilnya nasionalisme Indonesia,
4. Tahap gagasan mengenal pengembangan tari untuk taraf nasional, dan
5. Tahap kedewasaan baru yang ditandai oleh pencaharian nilai-nilai di dalam tari itu sendiri.

Ciri khusus tarian Indonesia menurut Claire Holt (1967): terikat dengan tanah dan tidak menjauhinya, posisinya duduk, berlutut, membungkuk ataupun setengah membungkuk. Serta kaki dan tangan sama pentingnya

2. Tari Indonesia Yang Mendapat Pengaruh Hindu

Dimulai di Jawa Tengah mulai abad VIII sampai abad X, kemudian menuju Jawa Timur mulai abad X sampai abad XV, dan ke Jawa Barat dan Bali

Ciri khas

- Posisi tungkai yang membuka
- Tekukan sendi-sendi lutut, siku tajam dan kuat
- Beberapa posisi tangan termasuk elemen pada jari

a. Tari Jawa

masyarakat Jawa yang masih mempunyai keyakinan dan berlatar belakang konsep etis “sabar dan sareh” yang mengandung makna segala sesuatu dilakukan tidak tergesa-gesa, tetapi pasti terselesaikan

Ciri-ciri tari Jawa:

- ritme gerak yang sering terasa agak lambat. Gerak melangkah, menapakkan kaki pada umumnya dilakukan sesaat setelah jatuh hitungan genap.
- bentuk tekukan tangan, sikap posisi kaki membuka, posisi lengan yang sering membuka, memberi kesan gerak yang gagah dan kuat.

b. Tari Bali

Pada waktu Hinduisme masuk ke Bali lewat Jawa Timur, masyarakat Bali telah memiliki budaya sendiri yang dinamakan budaya Bali asli. Agama Hindu di Bali disebut juga Hindu Dharma, yang artinya merupakan gabungan dari agama Hindu, Budha, dan budaya Bali.

Gambuh merupakan dramatari tertua di istana Bali yang menjadi sumber dramatari yang lebih muda yang tumbuh kemudian di Bali, misalnya: Arja, Parwa, Wayang Wong, Topeng, Legong, Calonarang, dsb.

Tari Bali dapat dibagi menjadi :

- Tari Igel Luh Manis (tari putri halus, lembut, luruh)
- Tari Igel Luh Keras (tari putri lanyak, dinamis)
- Tari Igel Muwani Manis (tari putra halus, luruh)
- Tari Igel Muwani Keras (tari putra gagah)

c. Tari Sunda

Beberapa jenis seni tari Sunda yang sampai sekarang berkembang baik, sebagai hasil pengembangan garapan baru, dan menjadi kebanggaan masyarakat Pasundan, antara lain :

- Tari-tarian Rakyat :
Topeng, Babakan, Kuda Lumping, Angklung, Segeng, Ronggeng, Lais atau Sintren
- Tari-tarian Klasik :
Topeng Rahwana, Koncaran, Anjasmara, Samba, Relati, Kendit Birayung, Munggawa, Sekar Putri, Sulintang, Kandhagan, dsb.
- Tari-tarian Kreasi :
Merak, Tani, Kupu-kupu, Sunaning Patik, Belibis Putih, Jaipongan, dsb.

3. Tari Indonesia Yang Mendapat Pengaruh Islam

Perkembangan Budaya Islam: Sumatra Utara, beranjak ke Sumatra Selatan, yang kemudimemudahkan budaya Hindu yang berkembang cukup baik di Kerajaan Sriwijaya.

Pada umumnya Tari di Sumatra banyak mendapat pengaruh budaya Islam.

Ciri-cirinya pengaruh Islam adalah sebagai berikut :

- Penggunaan tungkai dengan posisi tertutup
- Angkatan lengan tidak tinggi
- Tidak ada posisi tangan yang berciri khas Hindu
- Tidak ada gerak-gerak kepala yang khas
- Tidak ada konsep berdasarkan karakterisasi dalam gerak
- Tema cerita bernafaskan Islam

4. Tari Indonesia Baru

Upaya mengadakan pembaharuan terhadap tari tradisional yang sudah mapan, mengalami kemajuan di Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra dan Sulawesi. Karya para seniman tari pada waktu itu yang telah berhasil mengadakan pembaharuan meliputi 2 hal, yaitu:

- Mengadakan pembaharuan cara penyajian tari tradisional yang sudah mapan, dan menjadi kebanggaan masyarakat
- Mengadakan upaya karya seni tari baru yang berorientasikan elemen-elemen tari tradisional.

Eksistensi Pendidikan Tinggi Tari Indonesia

Pemerintah menaruh perhatian terhadap perkembangan tari dan mengusahakan peningkatan mutu dengan mendirikan sebuah sekolah tari bernama Konservatori Tari Indonesia (KONRI) di Yogyakarta pada tahun 1961. Kemudian pemerintah mendirikan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) di Yogyakarta pada tahun 1963. Pada tahun-tahun berikutnya pemerintah mendirikan Akademi sejenis di Denpasar dan Bandung. Di DKI Jakarta juga didirikan sebuah Akademi Tari yang merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

B. Rangkuman

Sejarah perkembangan seni tari di Indonesia mulai dari Indonesia Zaman Purba, mendapatkan pengaruh agama Hindu yaitu daerah Jawa, Sunda, dan Bali. Yang mendapatkan pengaruh Islam pada umumnya berada di pulau Sumatra, dan akhirnya berkembang menjadi Tarian Indonesia baru. Masing-masing pengaruh terlihat dari bentuk Gerakan, dan juga busana tari yang digunakan. Penggalan tarian tradisional Indonesia ini makin didalami sejak berdirinya sekolah tari ditingkat perguruan tinggi.

C. Penugasan Mandiri

Bagilah kelas anda menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari paling banyak 5 orang. Lakukan penjelajahan di dunia maya, carilah video tarian tradisional di 34 propinsi Indonesia. Lakukan observasi Bersama, termasuk ke dalam kelompok manakah masing-masing propinsi tersebut berdasarkan pengaruh agama berdasarkan:

1. Ciri-ciri Gerakan tarian
2. Ciri-ciri busana tarian
3. Klasifikasikanlah masing-masing tarian tersebut berdasarkan ciri-ciri tarian tersebut diatas dengan format sebagai berikut:

No	Propinsi	Nama Tari	Link	Ciri-ciri Tari

D. Latihan Soal

1. Jika anda lihat, gerakan tarian di Indonesia Timur seperti Irian, menurut anda mendapatkan pengaruh:
 - a. Hindu
 - b. Indonesia Purba
 - c. Islam
 - d. Tari Indonesia Baru
2. Jika anda perhatikan tarian dari Sumatra Selatan, yang dahulunya merupakan kerajaan Sriwijaya, pengaruh mana saja yang didapatkan di tarian daerah Sumatra Selatan?
 - a. Islam
 - b. Hindu
 - c. Indonesia zaman purba
 - d. Islam dan Hindu
3. Tarian Merak dari Sunda merupakan salah satu bentuk tarian:
 - a. Tarian Klasik
 - b. Tarian Kreasi
 - c. Tarian rakyat
 - d. Tarian tradisional

4. Bentuk Gerakan yang paling berbeda antara tarian yang mendapatkan pengaruh Islam dan Hindu adalah, kecuali:
- Bentuk tungkai kaki
 - Temanya bernafaskan Islam
 - Bentuk posisi tangan yang bersudut
 - Gerakan kepala yang tajam
5. Tarian yang mendapatkan pengaruh Hindu dan mempunyai ritme yang pelan adalah:
- | | |
|---------------|----------------|
| a. Tari Bali | c. Tari Jawa |
| b. Tari Sunda | d. Tari Bagong |

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Kegiatan Belajar 2

Jenis-Jenis Tarian Tradisional Indonesia

A. Uraian Materi

Jenis-Jenis Tari

1. Tari Secara Umum

- a. Tari sepenuhnya: mengandung cerita, tidak mengandung cerita
- b. Tari yang terpadu dengan unsur seni lainnya: + dialog, + nyanyian, + dialog & nyanyian
- c. Tari yang terpadu dengan permainan: + akrobatik, + sulapan, + demo kekebalan

2. Berdasarkan asalnya

1. Tari Tradisional

tari yang berkembang di daerah tertentu yang berpijak dan berpedoman luas pada adaptasi kebiasaan turun-temurun dan dianut oleh masyarakat pemilik tari tersebut.

a. Tradisional klasik

- Pola-pola gerak sudah ditentukan.
- Memiliki nilai seni yang tinggi
- Gerak yang diciptakan melampaui kebutuhan minimal yang dibutuhkan oleh konteksnya.
- Tumbuh dan berkembang dari kalangan bangsawan.
- Ukuran-ukuran keindahannya melampaui batas-batas daerah
Contoh : Tari Bedaya Ketawang dari Jawa Tengah.

b. Tradisional folkasik (tari rakyat)

- Pola-pola gerak sangat ditentukan dengan konteksnya, sehingga tari rakyat biasanya memiliki tema tertentu.
- Bersifat sosial dan memiliki nilai seni yang sedang.
- Perbendaharaan gerakanya terbatas sekadar cukup untuk memberikan aksen kepada peristiwa-peristiwa adat yang khas dari suku bangsa yang bersangkutan.

- Berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.
 - Terbatas pada wilayah adat tertentu.
- Contoh tarian ini adalah Tari Tayub dari Jawa Tengah

2. Tari Kreasi

tari yang memiliki ciri gerak yang tidak lagi mengikuti pola-pola dan ramuan-ramuan yang menetap. Tari kreasi berasal dari tari tradisional yang sudah dikembangkan

a. Tari modern

- Pola-pola gerak yang lebih bebas tetapi masih memperhatikan keindahan.
 - Gerak yang digunakan masih memberi penekanan pada gerak yang tumbuh dari gerak tari tradisional.
 - Masih tetap berada dalam kerangka tradisi tari suatu suku bangsa.
- Contoh : Tari Merak dari Jawa Barat

b. Tari kontemporer

- Pola-pola geraknya lebih bebas dari tari modern.
 - Gerak yang digunakan tidak lagi mendasarkan pada gerak tari tradisional.
 - Tata tari diciptakan sesuai suasana saat itu.
- Contoh : tari ciptaan Boy G. Sakti, Tom, Ibnuur, Sardono W. Kusuma.

3. Jenis Tari berdasarkan fungsinya

1. Tari upacara

- **Upacara keagamaan** : Tari Sang Hyang, Gabor, Wayang Uwong, dan Gambuh (Bali), Ngalase (Jawa barat), Sanyang (Jawa Timur), dan Seblang (Banyuwangi).
- **Upacara kebesaran keistanaan (Keraton)** : Tari Bedoyo Semang (Yogyakarta), Srimpi (Jawa Timur), dan Gending Sriwijaya (Palembang).
- **Upacara penting dalam kehidupan manusia** : upacara panen dirayakan dengan Tari Pakarena (Sulawesi Selatan), upacara khitanan dirayakan dengan tari Sisingaan (Subang), upacara perkawinan dirayakan dengan Tari Lawung (Yogyakarta).

2. Tari pergaulan atau hiburan

Contoh : Tari Bumbung dari Bali, Tari Ronggeng dan Rantak Kudo dari Sumatra.

3. Tari pertunjukan

Tari pertunjukan sengaja digarap untuk dipertontonkan dan memerlukan penggarapan yang mantap. Namun, ada juga yang semula berfungsi sebagai tari upacara atau hiburan, kemudian berubah menjadi tari pertunjukan.

contoh : Tari Pendet dari Bali, Tari Tayuban dari Jawa Barat, dan Tari Ngremo dari Jawa tlmur

4. Jenis tari berdasarkan bentuk penyajian

1. Tari tunggal : jenis tari yang dimainkan oleh seorang penari.

Contoh Tari Gatotkaca, Tari Topeng Klana, dan Tari Panji Semirang.

2. Tari berpasangan

Tari yang dimainkan oleh dua penari yang satu dengan lainnya saling melengkapi. Dua penari itu bisa wanita semua atau laki-laki semua, bias satu wanita yang lainnya laki-laki. Contoh : Tari Damarwulan, Tari Rara Mendut, dan Tari Perang Sugriwo-Subali.

3. Tari massal

Tarian yang dibawakan oleh lebih dari satu orang penari tanpa ada unsur saling melengkapi. Contoh tari massal, yaitu Tari Gambyong dari Surakarta, Tari Golek dari Yogyakarta, dan Tari Mafia dari Irian Jaya.

4. Drama tari

Tari yang dibawakan oleh beberapa orang penari dandisajikan dalam bentuk cerita yang terbagi atas babak-babak atau adegan-adegan. Contoh : Wayang Wong dari Jawa Tengah, Wayang Topeng dari Cirebon, dan Randai dan Makyong dari Sumatra

B. Rangkuman

Jenis-jenis tarian secara Umum terdiri dari: Tari yang mengandung cerita atau tidak, tari yang terpadu dengan unsur seni lainnya, dan tari yang teradu dengan mainan. Sedangkan berdasarkan asalnya terdiri dari 1) Tarian tradisional (tradisional Klasik dan tari tradisional rakyat), 2) Tarian Kreasi (Tari Modern dan Tari Kontemporer). Berdasarkan fungsinya, jenis tarian terdiri dari: Tari Upacara, Tari pergaulan, dan tarian pertunjukan. Sedangkan jika dilihat dari bentuk penyajiannya, tarian terdiri dari: tari tunggal, Tari berpasangan, Tari Masal, dan Drama Tari

C. Penugasan Mandiri;

Bagilah kelas anda menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari paling banyak 5 orang. Lakukan penjelajahan di dunia maya, carilah video tarian tradisional 34 propinsi Indonesia. Lakukan observasi bersama dalam kelompok, klasifikasikanlah masing-masing tarian tersebut berdasarkan jenis-jenis tarian tersebut diatas dengan format sebagai berikut:

No	Propinsi	Nama Tari	Link	Jenis Tari

D. Latihan Soal

1. Tarian yang tumbuh kembang di kalangan bangsawan Indonesia sejak zaman dahulu termasuk kedalam jenis tarian:
 - a. Tarian rakyat
 - b. Tarian tradisional
 - c. Tarian tradisional klasik
 - d. Tarian pertunjukan
2. Ciri-ciri dari tarian tradisional klasik adalah, kecuali:
 - a. Nilai seni yang tinggi
 - b. Keindahannya melampaui batas daerah
 - c. Pola gerak sudah ditentukan
 - d. Bersifat sosial

3. Tari yang pola gerakannya lebih bebas tapi masih memperhatikan keindahan dan mengandung unsur tarian tradisional adalah:
 - a. Tari kreasi
 - b. Tari modern
 - c. Tari kontemporer
 - d. Tari nasional

4. Tari Wayang Uwong termasuk kepada tarian:
 - a. Tarian upacara keraton
 - b. Tarian kreasi
 - c. Tarian upacara keagamaan
 - d. Tarian upacara penting dalam kehidupan manusia

5. Salah satu contoh tarian yang bisa dilakukan secara tunggal adalah:
 - a. Tari Gatotkaca
 - b. Tari Rara mendut
 - c. Tari Darmawulan
 - d. Tari golek

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Jawaban Kegiatan belajar 1

1. B
2. D
3. B
4. B
5. C

Jawaban Kegiatan belajar 2

1. C
2. D
3. A
4. C
5. A

Glossarium

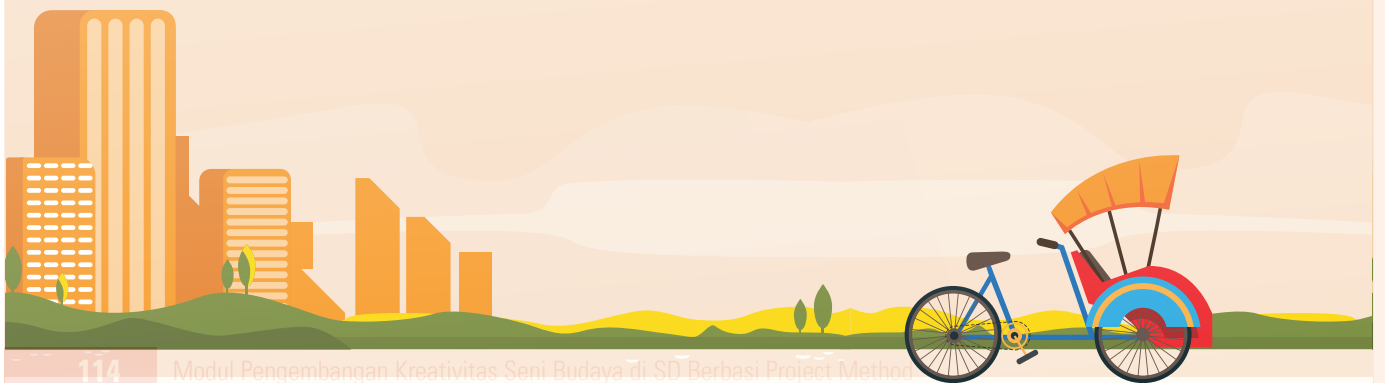
purba : dahulu (tentang zaman yang ribuan atau jutaan tahun yang lalu)

upacara : 1 tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan); 2). Peralatan (menurut adat-istiadat); rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama; 3). Perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting (seperti pelantikan pejabat, pembukaan gedung baru; 4). Upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat; upacara yang diselenggarakan pada peristiwa penting sepanjang riwayat hidup seseorang; upacara dengan menarikan tarian suci;

ritme : irama

dramatari : komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan; cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

tradisional : sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun; menurut tradisi (adat); upacara menurut adat



Bahan Belajar 9

Seni Musik dan Lagu Daerah

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar mahasiswa mampu memahami konsep Seni Musik
2. Agar mahasiswa mampu memahami lagu lagu daerah di SD
3. Agar mahasiswa mampu mengidentifikasi keragaman seni musik dan lagu daerah

B. sub CPMK

1. Mahasiswa mampu memahami konsep Seni Musik
2. Mahasiswa mampu memahami lagu lagu daerah di SD
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi keragaman seni musik dan lagu daerah

C. Deskripsi Singkat Materi

Pada materi ini membahas tentang seni musik dan lagu daerah yang mencakup konsep Seni Musik lagu lagu daerah di SD keragaman seni musik dan lagu daerah

D. Kegiatan Belajar

1. Seni musik
2. Lagu daerah

Kegiatan Belajar 1

Seni Musik

A. Uraian Materi

1. Pengertian Seni Musik

Pada kesempatan kali ini Anda akan diajak memahami tentang seni musik dan lagu lagu daerah. Anda pasti sudah paham betul dengan kodrat yang telah digariskan oleh Tuhan Yang Maha Esa bahwa sejak lahir kita sudah diberikan pengetahuan, bakat, dan kemampuan masing – masing dalam mengapresiasi seni dalam kehidupannya. Setiap manusia mempunyai cara yang berbeda – beda dalam mengapresiasi seni. Ada yang mengekspresikan melalui melukis tembok, menulis dan mengarang sebuah cerita berupa novel, membuat komik ada pula yang melalui gambar yang bergerak seperti membuat film, selain itu tidak sedikit yang mengekspresikan dalam bentuk syair yang indah dengan diiringi musik. Dimana ada manusia maka seni terutama seni musik akan berkembang tak terkendali. Pada pembahasan sebelumnya sudah dibahas apa yang dimaksud seni dan sedikit di bahas juga definisi seni musik pada unsur seni pembahasan sebelumnya sehingga di kesempatan kali ini kita akan membahas seni musik di sudut pandang yang lainnya. Pendapat Djohan (2016) bahwa definisi seni musik adalah produk pikiran yang disalurkan melalui elemen vibrasi (getaran) dalam bentuk frekuensi yang ditransformasi secara neurologis di dalam pikiran melalui berbagai unsur pokok pembentuknya seperti suara, nada, dan melodi.

2. Unsur unsur Seni Musik

Sejalan dengan pendapatnya pada seni musik ada beberapa unsur-unsur musik dalam kata lain adalah bagian-bagian yang membentuk karya musik menjadi suatu kesatuan komposisi nada atau bunyi yang dapat dikatakan musik. Menurut Jamalus (1998, hlm. 7) Unsur seni musik terbagi menjadi:

- 1) Unsur-unsur pokok, meliputi: suara irama, melodi, harmoni dan bentuk atau stuktur lagu;
- 2) Unsur-unsur ekspresi, meliputi: tempo, dinamik dan warna nada.

3. Medium Seni Musik

Selanjutnya kita membahas medium seni musik, medium seni musik adalah suatu penghantar bunyi atau suara yang digunakan dalam seni musik seperti:

instrumen (alat musik), vokal, dan berbagai partisipan medium lainnya (perkusi, narator, dsb) dalam suatu komposisi atau aransemen musik. Yang termasuk dalam medium seni musik adalah sebagai berikut;

- 1) Instrumen, merupakan berbagai alat yang dapat menghasilkan bunyi yang memiliki nada untuk diolah menjadi musik. Instrumen biasanya menjadi medium utama dalam menghasilkan melodi. Terdapat banyak jenis instrumen seperti: gitar, piano, harpa, dsb.
- 2) Vokal, adalah suara yang dikeluarkan oleh manusia dengan mengatur nada, dan unsur musik lainnya sehingga dapat menghasilkan bunyi teratur dan tertata yang sesuai dengan musik.
- 3) Perkusi, merupakan alat musik yang didasari oleh ketukan dan pukulan.
- 4) Ansambel, adalah medium musik yang menghasilkan suara sederhana dan lebih terbatas dari sisi pengaturan tangga nada instrumen namun cocok untuk menjadi pengisi harmoni.

4. Fungsi Seni Musik

- 1) Sebagai hiburan yang dapat memberikan rasa nyaman, santai atau penyegaran pada pendengarnya.
- 2) Memengaruhi suasana ruang batin seseorang, baik suasana bahagia, sedih, bergantung pada pendengarnya sendiri
- 3) Memberikan semangat pada jiwa yang lesu, lelah, resah, dan lesu.
- 4) Mengurangi depresi karena terbukti dapat menurunkan denyut jantung yang terlalu kencang sehingga menangkan dan merangsang bagian otak yang terkait terhadap aktivitas emosi dan tidur berdasarkan Penelitian Science University of Tokyo.
- 5) Sebagai terapi kesehatan karena dapat mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stress seseorang.
- 6) Memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia dan mencegah hilangnya daya ingat.

5. Jenis Seni Musik

Sumarno (2002: 15) membagi jeni-jenis seni musik berdasarkan nada yang digunakan menjadi tiga macam, yakni: diakronik, pentatonik, dan musik kontemporer. Mari kita bahas satu persatu istilah tersebut, penjabarannya sebagai berikut;

1) Musik Diatonik / Diatonis

Musik diatonis adalah musik yang menggunakan tujuh nada standar: C, D, E, F, G, A, dan B. Selain itu terdapat pula nada-nada kromatis seperti Cis/des/, Dis/Es Fis/Ges, Gis/As, dan Ais/Bes. Contoh seni musik yang dihasilkan oleh jenis musik diatonis meliputi: Jazz, Klasik, Rock, Pop, Country, Blues, Folk. Contoh musik diatonis akan dijabarkan di bawah ini;

2) Musik Pentatonik/ Pentatonis

Musik pentatonik adalah musik yang menggunakan 5 nada per oktaf. Skala pentatonik ditemukan di seluruh dunia seperti pada gamelan di Indonesia, atau tuning krar dari Ethiopia. Pentatonis identik dengan Seni musik tradisional yang merupakan musik yang lahir, tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan turun-temurun dari masyarakatnya. Dalam musik pentatonis gamelan nusantara, nada diklasifikasikan menjadi C-, D, E+, G, dan A. Beberapa contoh musik yang dihasilkan meliputi: Musik tradisional klasik, Musik tradisional rakyat. Untuk lebih memahaminya mari kita uraian yang dimaksud dengan contoh musik tersebut;

3) Musik Kontemporer

Musik kontemporer adalah perpaduan dari berbagai macam hasil rekaman bunyi baik bunyi yang berasal dari alat elektronik hingga digital, maupun berasal dari alam. Contoh musik kontemporer juga dapat ditemukan dari berbagai grup musik independen yang belum melejit ke permukaan publik. Misalnya musik elektronik, indie folk, shoegaze, atau musisi populer seperti Radio Head dan Björk.

6. Alat Musik Berdasarkan Cara Memainkan

Selanjutnya Anda akan memahami tentang alat Musik Berdasarkan Cara Memainkan. Jenis alat musik ini dibagi menjadi tiga kelompok, pengelompokan ini berdasarkan pusat sumber bunyi yang menghasilkan suara atau nada, ketiga kelompok tersebut adalah:

1) Alat Musik Tiup,

Alat musik jenis ini menghasilkan suara sewaktu suatu kolom udara didalamnya digetarkan. Tinggi rendah nada ditentukan oleh frekuensi gelombang yang dihasilkan terkait dengan panjang kolom udara dan bentuk instrumen, sedangkan timbre dipengaruhi oleh bahan dasar, konstruksi instrumen dan cara menghasilkannya. Contoh alat musik ini; terompet dan flute.

2) **Alat Musik Pukul,**

Alat musik jenis ini menghasilkan suara sewaktu dipukul atau ditabuh. Alat musik pukul dibagi menjadi dua yakni bernada dan tidak bernada. Bentuk dan bahan bagian-bagian instrumen serta bentuk rongga getar, jika ada, akan menentukan suara yang dihasilkan instrumen. Contohnya adalah kolintang (bernada), drums (tak bernada), dan bongo (tak bernada).

3) **Alat Musik Petik,**

Alat musik jenis ini menghasilkan suara ketika senar digetarkan melalui dipetik. Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendeknya dawai. Alat Musik Gesek, menghasilkan suara ketika dawai digesek. Seperti alat musik petik, tinggi rendah nada tergantung panjang dan pendek dawai.

B. Rangkuman

Seni musik adalah produk pikiran manusia yang dihantarkan melalui getaran yang membentuk suara, disusun menjadi aransemen unsur musik sehingga dapat dinikmati melalui pikiran dan perasaan melalui indra pendengaran. Alat musik di dunia musik indonesia sangatlah bervariasi dan beranekaragam jenisnya, untuk mempermudah mempelajarinya maka alat-alat musik tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok alat musik antara lain, alat musik berdasarkan jenis memainkannya ada alat musik tiup, petik, dan pukul.

C. Penugasan Mandiri

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi sejarah masakan Indonesia, kerjakan tugas sebagai berikut.

Buatlan peta konsep tentang konsep seni musik secara umum!

D. Latihan Soal dan jawaban

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini merupakan unsur pokok seni musik adalah...
 - a. suara irama, melodi, harmoni dan bentuk atau stuktur lagu
 - b. tempo, dinamik dan warna nada.
 - c. melodi, harmoni dinamik dan warna nada
 - d. tempo, dinamik suara irama, melodi dan bentuk atau stuktur lagu

2. Yang bukan merupakan medium seni musik adalah...
 - a. instrumen
 - b. vokal
 - c. perkusi
 - d. melodi

3. Yang termasuk fungsi seni musik adalah...
 - a. Memengaruhi suasana ruang batin seseorang.
 - b. Memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia
 - c. Mengurangi depresi karena terbukti dapat menurunkan denyut jantung yang terlalu kencang
 - d. semua benar

4. Musik tradisional klasik, Musik tradisional rakyat merupakan masuk dalam jenis musik...
 - a. diakronik,
 - b. pentatonik,
 - c. klasik
 - d. musik kontemporer.

5. 5. alat musik dawai merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara...
 - a. ditiup
 - b. dipukul
 - c. dipetik
 - d. digesek

Kunci jawaban

1. a
2. d
3. d
4. b
5. c

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali 70-79% = Cukup
 80-89% = Baik <70% = Kurang

Kegiatan Belajar 2

Lagu daerah

A. Uraian Materi

Lagu daerah adalah salah satu alat komunikasi yang penting bagi masyarakat (S.Daudu, 2009), lagu daerah juga merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan oleh rakyat Indonesia. Maka dari itu sebagai seorang guru seyogyanya juga mampu memahami dan mengetahui lagu lagu daerah yang ada di Indonesia agar dapat diajarkan kepada anak didiknya nanti. Seperti yang Anda kenal setiap daerah pastinya punya lagu lagu daerah yang menjadi ciri khas atau dapat digunakan pada acara-acara adat tertentu. Lagu daerah sendiri sangat sederhana dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat.

Tema yang diangkat dalam lagu daerah biasanya bertemakan kehidupan sehari-hari, hal ini supaya mudah untuk dipahami dan diterima dalam berbagai kegiatan rakyat. Pencipta lagu daerah sendiri umumnya tidak diketahui lagi alias anonim. Lagu daerah biasa digunakan untuk mengiringi upacara adat atau suatu tradisi, Sebagai pengiring tari dan pertunjukan, Sebagai media bermain Sebagai media komunikasi dan juga Sebagai media penerangan. Berikut contoh lagu lagu daerah sebagai warisan budaya Indonesia.

Contoh Lagu Daerah

Daerah asal	Judul lagu
Daerah Setempat Sumatera	<ul style="list-style-type: none">• Bungong Jeumpa (Aceh)• Lalan Belek (Bengkulu)• Injit-Injit Semut (Jambi)• Lipang Lipandang (Lampung)• Soleram (Riau)• Kabile-Bile (Sumatera Selatan)• Butet (Sumatera Utara)

Daerah Setempat Sulawesi	<ul style="list-style-type: none"> • Binde Biluhuta = Gorontalo • Anging Mamiri = Sulawesi Selatan • Tondok Kadadiangku = Sulawesi Tengah • Peia Tawa-Tawa = Sulawesi Tenggara • O Ina Ni Keke = Sulawesi Utara
Daerah Setempat Maluku	Burung Kakatua (Maluku)
Daerah Setempat Jakarta	Jali-Jali (Jakarta)
Daerah Setempat Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Suwe Ora Jamu (Yogyakarta) • Gundhul Pacul (Jawa Tengah)
Daerah Setempat Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> • Ampar-Ampar Pisang (Kalimantan Selatan) • Kalayar (Kalimantan Tengah) • Indung-Indung (Kalimantan Timur) • Cik-Cik Periuk (Kalimantan Barat)
Daerah Setempat Papua	Yamko Rambe Yamko (Papua)

Berdasarkan tabel di atas contoh lagu daerah di atas mungkin ada beberapa lagu yang telah Anda hafal. Masih banyak jenis lagu dan lagu lagu daerah yang ada di Indonesia yang perlu Anda ketahui dan pahami bahkan menyanyikan lagu daerah tersebut merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya Indonesia agar tetap dikenang oleh rakyat Indonesia.

B. Rangkuman

Maraknya budaya dari luar menjadi musik daerah tergerus dan terlupakan. Banyak musik daerah khususnya lagu lagu daerah yang perlu dilestarikan dengan cara menyanyikan atau mengarasemen sehingga lebih dikenal oleh masyarakat khususnya anak SD

C. Penugasan Mandiri

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi lagu daerah, kerjakan tugas sebagai berikut.

Carilah info lagu daerah yang ada di Indonesia berdasarkan daerah asal selain contoh yang ada di materi ini! Dan artikanlah maknanya!

D. Latihan Soal dan jawaban

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. lagu daerah yang berjudul jali-jali berasal dari daerah..
 - a. Jakarta
 - b. Surabaya
 - c. Banten
 - d. Jawa Barat
2. berikut merupakan lagu daerah dari kalimantan Barat adalah..
 - a. Ampar-Ampar Pisang
 - b. Cik-Cik Periuk
 - c. Indung-Indung
 - d. Kalayar
3. Di bawah ini adalah lagu dari daerah jawa tengah adalah...
 - a. suwe ora jamu
 - b. injit injit semut
 - c. prahu layar
 - d. burung kakak tua
4. lagu daerah dari papua yang terkenal selain yamko rambe yamko adalah...
 - a. Apuse
 - b. o ninani keke
 - c. bungong jeumpa
 - d. sayonara
5. lirik lagu dari "pacul gelemgang segane dadi sak latar judul dari lagu....
 - a. suwe ora jamu
 - b. gundul pacul
 - c. jamur
 - d. rek ayo rek

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Kunci jawaban

1. a
2. b.
3. a
4. a
5. b

Glosarium

Radiohead : sebuah grup musik eksperimental rock alternatif asal Britania Raya, terbentuk pada tahun 1985.

Thom Yorke : vokalis sekaligus penulis lagu-nya Radiohead

Bjork : seorang penyanyi dan pencipta lagu asal Islandia, selain juga pernah membintangi film layar lebar.

Indie : singkatan dari kata independent, yaitu sifat sifat yang «mandiri», «bebas», «merdeka».

Shoegaze : sebuah subgenre dari rock alternatif yang muncul dari Inggris pada akhir 1980-an

Bahan Belajar 10

Rumah Adat Indonesia

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar mahasiswa mampu mengkaji, menelaah dan mengenal tentang rumah adat Indonesia.
2. Agar mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah tentang ragam rumah adat yang ada di Indonesia

B. Sub CPMK:

1. Mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah tentang rumah adat Indonesia.
2. Mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah tentang ragam rumah adat yang ada di Indonesia

C. Deskripsi Singkat Materi

Materi ini mengkaji dan menelaah tentang rumah adat Indonesia dan juga ragam rumah adat yang ada di Indonesia

D. Kegiatan Belajar

1. Rumah Adat Indonesia
2. Ragam rumah adat Indonesia

Kegiatan Belajar 1

Rumah Adat Indonesia

A. Uraian Materi

1. Rumah Adat Indonesia.

Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Disamping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Jadi setiap perumahan memiliki sistem nilai yang berlaku bagi warganya. Sistem nilai tersebut berbeda antara satu perumahan dengan perumahan yang lain, tergantung pada daerah ataupun keadaan masyarakat setempat (Sarwono dalam Budihardjo, 1998 : 148).

Rumah harus menjamin kepentingan keluarga, yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya, dan lebih dari itu, rumah harus memberi ketenangan, kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya (Frick, 2006: 1).

Rumah berfungsi sebagai wadah untuk lembaga terkecil masyarakat manusia, yang sekaligus dapat dipandang sebagai "shelter" bagi tumbuhnya rasa aman atau terlindung. Rumah juga berfungsi sebagai wadah bagi berlangsungnya segala aktivitas manusia yang bersifat intern dan pribadi. Jadi, rumah tidak semata-mata merupakan tempat bernaung untuk melindungi diri dari segala bahaya, gangguan dan pengaruh fisik belakng melainkan juga merupakan tempat bernaung 11 untuk melindungi diri dari segala bahaya, gangguan, dan pengaruh fisik belaka, melainkan juga merupakan tempat tinggal, tempat beristirahat setelah menjalani perjuangan hidup sehari-hari (Ridho, 2001 : 18).

Sedangkan menurut Turner (dalam Jenie, 2001: 45), mendefinisikan tiga fungsi utama yang terkandung dalam sebuah rumah tempat bermukim, yaitu:

1. Rumah sebagai penunjang identitas keluarga
2. Rumah sebagai penunjang kesempatan
3. Rumah sebagai penunjang rasa aman

Arsitektur merupakan salah satu bentuk seni tertua, mula tumbuh sejak zaman prasejarah dan ditemukan pada setiap suku bangsa di dunia. Arsitektur lahir dari kebutuhan manusia untuk melindungi diri dari buruknya cuaca pada musim-musim tertentu. Bentuknya bervariasi menurut bahan bangunan yang tersedia. Arsitektur pun mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan peradaban, kebudayaan, ilmu dan teknologi, serta bahan bangunan. Akhirnya, arsitektur berkembang dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tuntutan yang semakin meningkat. Bangunan harus cukup kuat untuk memberikan rasa aman dan tahan lama, memberikan rasa nyaman bagi para penghuninya dan menimbulkan kesan indah bila dipandang mata (Hartanto dalam Faisal, 2015:3)

Rumah tradisional atau rumah adat merupakan rumah yang dibangun oleh suatu etnis dengan berdasarkan suatu unsur kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat. Pembangunan rumah tersebut biasanya dibangun dengan konsep desain yang sama persis dari generasi kegenerasi tanpa adanya perubahan sedikitpun. Rumah adat ini juga merupakan suatu simbol atau lambang dari cara hidup, kegiatan ekonomi dan sosial budaya dari suatu masyarakat. Atau dengan kata lain rumah adat adalah merupakan salah satu representasi budaya dalam sebuah komunitas di masyarakat.

Terdapat beberapa tipe desain rumah adat yang ada di Indonesia yang berbentuk panggung dengan tujuan untuk menghindari banjir atau binatang buas mengingat kondisi geografis Indonesia merupakan dominasi dari hutan, rawa dan sungai. Ada pula yang mempunyai bentuk tertutup, dengan tujuan untuk membuat penghuni rumah merasa hangat ketika didalam. Desain ini pada umumnya diterapkan di daerah pegunungan yang bersuhu dingin. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah adat yang ada di Indonesia dibuat menyesuaikan kondisi alam sekitarnya. Ada hal menarik yang dapat kita lihat secara langsung ketika mengamati rumah adat, yaitu pada penggunaan bahan-bahan alami untuk membangun rumah tersebut. Bahan alami yang dimaksud disini adalah seperti kayu, bambu, tanah liat, batu alam, daun rumbia, maupun pelepah pohon kering.

B. Rangkuman

Rumah-rumah adat di Indonesia dibuat dengan menyesuaikan kondisi geografis setempat, ada yang berupa rumah panggung untuk menghindari banjir dan binatang buas dengan penggunaan bahan bangunan adalah

memaksimalkan bahan baku yang ada dilingkungan sekitar. Rumah adat adalah merupakan perwujudan nilai budaya yang ada didaerah tersebut.

C. Penugasan Mandiri

Bagilah kelas anda menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari paling banyak 5 orang. Lakukan penjelajahan di dunia maya, carilah beberapa video/ gambar rumah adat di Indonesia. Lakukan observasi bersama dalam kelompok berdasarkan pengaruh geografis, agama dan sosial budaya terhadap:

1. Desain rumah adat
2. Nilai filosofis dari bentuk rumah adat

D. Latihan Soal

1. Tiga fungsi utama yang terkandung dalam sebuah rumah tempat bermukim menurut Turner adalah kecuali:
 - a. identity
 - b. opportunity
 - c. security
 - d. form of tenure
2. Rumah harus menjamin kepentingan keluarga, yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya, dan lebih dari itu, rumah harus memberi ketenangan, kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya, adalah merupakan pendapat dari:
 - a. Turner
 - b. Ridho
 - c. Frick
 - d. Hartanto
3. Alasan tidak adanya jendela di Honai pada rumah adat di Papua adalah:
 - a. Suhu
 - b. Cuaca
 - c. Iklim
 - d. Endapan
4. Tujuan bentuk rumah panggung di daerah bantaran sungai adalah:
 - a. Mudah mencari ikan
 - b. Menghindari banjir
 - c. Menghindari binatang buas
 - d. Bagian bawah untuk tempat penyimpanan

5. Tujuan bentuk rumah panggung di daerah yang dekat hutan adalah:
- Mudah mencari ikan
 - Menghindari banjir
 - Menghindari binatang buas
 - Bagian bawah untuk tempat penyimpanan

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Jawaban:

- D
- C
- A
- B
- C

Kegiatan Belajar 2

Ragam Rumah Adat Indonesia

A. Uraian Materi

1. Rumah Adat dari Pulau Sumatera

Rumah-rumah adat yang ada di Pulau Sumatera memiliki kesamaan yaitu pada bentuk konstruksi rumah panggung. Alasan dipilihnya bentuk demikian adalah dengan alasan untuk menghindari banjir di daerah yang dilewati aliran sungai dan menghindari binatang buas di wilayah yang dekat dengan kawasan hutan. Rumah adat di Sumatera ini memiliki fungsi selain untuk tempat tinggal juga sebagai tempat pertemuan adat masyarakat. Pada bentuk rumah adat ini ditentukan oleh karakter suku yang tinggal mendiami rumah tersebut.

1. Rumah Adat Aceh

Rumah Aceh atau krong bade ialah rumah adat Aceh yang berbentuk panggung dengan ketinggian 2,5 s/d 3 meter. Bagian bawah rumah dipakai untuk gudang atau tempat menenun bagi para perempuan. Di dinding dalam maupun luar rumah terdapat banyak lukisan. Ruangan rumah Aceh terdiri atas ruang depan untuk bersantai dan menerima tamu, ruang tengah untuk kamar-kamar, dan ruang belakang untuk dapur dan tempat makan.



2. Rumah Adat Kepulauan Riau

Rumah adat belah bubung merupakan rumah adat dari Kepulauan Riau yang berbentuk panggung. Nama belah bubung berasal dari atapnya yang terbuat dari bambu atau bubung dengan bentuk seperti terbelah dua. Rumah

ini digunakan sebagai tempat tinggal masyarakat adat Melayu yang berada di Kepulauan Riau. Bagian tiang terbuat dari kayu, dinding dan lantai terbuat dari papan, sedangkan atapnya terbuat dari daun nipah atau daun rumbia.



3. Rumah Adat Sumatera Barat

Rumah adat Sumatera Barat dinamakan rumah gadang. Rumah ini berbentuk persegi panjang dan membesar ke atas, seperti trapesium terbalik. Atapnya melengkung tajam dengan bagian meruncing menyerupai tanduk kerbau pada ujung kiri dan kanan. Rumah gadang berbentuk panggung dan memiliki satu buah tangga yang terletak pada bagian depan. Bagian tiang, dinding, dan lantai terbuat dari papan kayu dan bambu, sedangkan bagian atap terbuat dari ijuk.



4. Rumah Adat Sumatera Selatan

Rumah limas merupakan rumah adat Sumatra Selatan. Disebut rumah limas karena atapnya berbentuk limas. Selain bentuk limas, rumah ini juga berbentuk panggung yang didirikan di atas tiang-tiang yang terbuat dari kayu ulin. Kayu ulin adalah jenis kayu yang kuat dan tahan air. Bagian dinding, pintu, dan lantai menggunakan kayu tembesu, sedangkan bagian rangka menggunakan kayu seru. Rumah limas memiliki luas sekitar 400 m² hingga 1.000 m² dan sering digunakan untuk acara adat atau hajatan.



2. Rumah Adat Pulau Kalimantan

Pulau Kalimantan terkenal dengan sungai-sungainya yang panjang dan besar. Tiga sungai terpanjang di Indonesia terletak di Kalimantan, yaitu Sungai Kapuas, Mahakam, dan Barito. Selain ketiga sungai besar tersebut, masih banyak sungai kecil lainnya. Maka tidak heran jika rumah-rumah adat di Kalimantan dibuat bentuk panggung untuk menghindari banjir. Selain itu, rumah-rumah di Kalimantan biasanya memakai kayu ulin yang semakin kuat jika terkena air. Kayu ulin berbeda dengan kayu lainnya yang lapuk jika terkena air. Itulah ciri khas rumah adat di Kalimantan yang disesuaikan dengan kondisi alamnya.

1. Rumah Adat Kalimantan Utara

Suku asli pribumi yang berdiam Kalimantan Utara adalah Suku Tidung. Mereka memiliki rumah adat yang diberi nama baloy. Rumah baloy berbentuk panggung dan terbuat dari kayu ulin. Atapnya dihiasi ukiran yang menggambarkan kehidupan laut suku Tidung. Rumah ini tidak dipakai untuk tinggal sehari-hari, tetapi menjadi rumah bersama yang dipakai untuk acara pertemuan adat atau pertunjukan kesenian.



2. Rumah Adat Kalimantan Barat

Suku Dayak yang bermukim di Kalimantan Barat tinggal di rumah panjang. Di dalam rumah panjang, beberapa keluarga tinggal bersama sehingga dibuat sangat besar, dapat mencapai 6 m x 150 m. Rumah ini berbentuk panggung yang tinggi, yaitu sekitar 3—5 m dari tanah. Rumah panjang berbentuk panggung untuk melindungi keluarga dari hewan buas dan menghindari banjir karena Kalimantan Barat memiliki sungai yang sangat banyak. Tangga untuk memasuki rumah ini tidak hanya ada di depan, tetapi juga di samping dan di belakang.



3. Rumah Adat Kalimantan Timur

Rumah lamin adalah merupakan sebutan untuk rumah adat Kalimantan Timur. Rumah ini sangat besar karena dipakai sebagai tempat tinggal beberapa keluarga sekaligus. Ruang tamunya pun dibuat besar karena biasa dipakai untuk musyawarah adat. Rumah panggung ini terbuat dari kayu. Dindingnya dihiasi dengan ukiran khas suku Dayak Kalimantan Timur dan biasanya berwarna kuning, hitam, dan putih. Tangga masuk ke rumah lamin terletak di depan rumah.



4. Rumah Adat Kalimantan Tengah

Rumah betang adalah rumah adat suku Dayak di Kalimantan Tengah. Rumah tersebut dapat menampung hingga 150 orang atau 10—30 keluarga. Rumah ini juga berbentuk panggung seperti rumah panjang dan memiliki anak tangga yang berjumlah ganjil. Selain untuk tempat tinggal, rumah betang juga dipakai untuk pertemuan adat. Kayu ulin yang kuat menjadi bahan baku utama pembuatan rumah ini.



5. Rumah Adat Kalimantan Selatan

Suku Banjar yang merupakan suku asli di Kalimantan Selatan, memiliki rumah adat yang disebut rumah baanjung. Di sisi kiri dan kanan bangunan utama terdapat bangunan tambahan seperti sayap atau baanjung dalam bahasa Banjar. Jika dilihat dari samping, atapnya berbentuk segitiga yang tinggi. Lantai di rumah baanjung bertingkat sesuai dengan ruangnya. Bagian depan dan belakang rumah lebih rendah daripada ruang tengah.



B. Rangkuman

Banyak ragam bentuk rumah adat yang ada di Indonesia, yang dibangun dengan berbagai macam konsep desain dan tujuan yang berbeda-beda. Namun dapat kita cermati terdapat kesamaan dari masing-masing rumah adat tersebut apabila didasari pada hubungan keterkaitan kesamaan pulau tempat bernaung baik dari Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua.

C. Penugasan Mandiri

Bagilah kelas anda menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari paling banyak 5 orang. Lakukan penjelajahan di dunia maya, carilah beberapa video tentang ragam rumah adat di Indonesia. Lakukan observasi bersama dalam kelompok carilah kesamaan-kesamaan konsep yang ada pada rumah adat tersebut dan carilah faktor pembeda dari kesamaan rumah adat tersebut

D. Latihan Soal

1. Rumah adat yang pada desainnya ada pencerminan dari Asmaul Husna adalah berasal dari:
 - a. Aceh
 - b. Yogyakarta
 - c. Bali
 - d. Nusa Tenggara Barat
2. Rumah adat dengan tiga tangga di depan, samping kiri dan belakang serta adanya peletakan tempat sesaji pada tangga depan rumah adat adalah bersal dari:
 - a. Bali
 - b. Maluku
 - c. Kalimantan Timur
 - d. Jawa Timur

3. Adanya banyak bale pada rumah adat Bali mempunyai tujuan dan fungsi masing-masing, beberapa bale tersebut diantaranya adalah kecuali
 - a. Bale Hinggil
 - b. Bale Sakenem
 - c. Bale Dangin
 - d. Bale Daje

4. Sulawesi terdapat beberapa rumah adat yang ada, namun yang paling dikenal adalah:
 - a. Joglo
 - b. Honai
 - c. Kebaya
 - d. Tongkonan

5. Adanya Jabu Parsakitan pada rumah adat Sumatera Utara adalah memiliki fungsi untuk:
 - a. Tempat penyembuhan
 - b. Tempat istirahat
 - c. Tempat penyimpanan barang
 - d. Tempat menerima tamu

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir modul ini. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

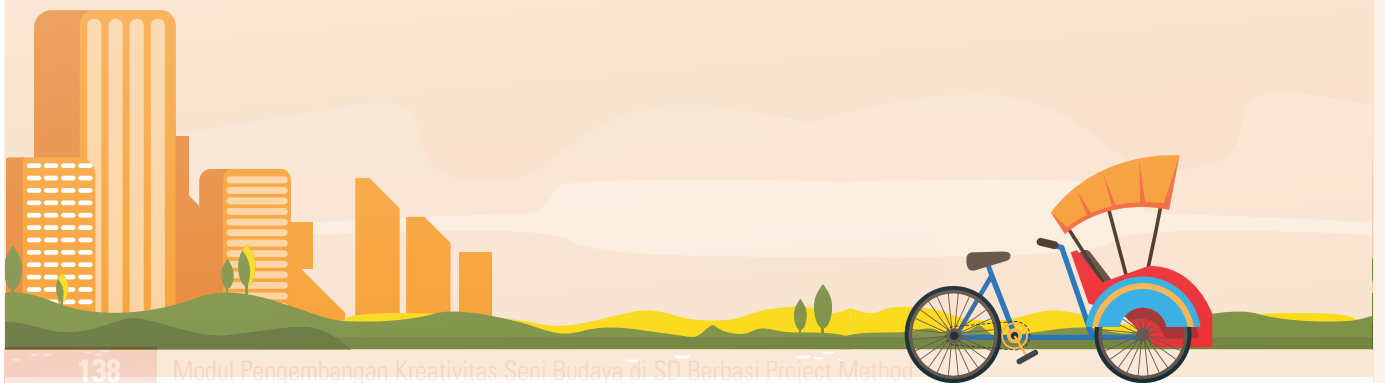
Jawaban

1. D
2. B
3. A
4. D
5. C

Glosarium

upacara : 1 tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan); 2). Peralatan (menurut adat-istiadat); rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama; 3). Perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting (seperti pelantikan pejabat, pembukaan gedung baru; 4). Upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat; upacara yang diselenggarakan pada peristiwa penting sepanjang riwayat hidup seseorang; upacara dengan menarikan tarian suci;

tradisional : sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun; menurut tradisi (adat); upacara menurut adat



Bahan Belajar 11

Makanan Tradisional Indonesia

Pendahuluan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah sejarah makanan yang ada di Indonesia
2. Agar mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah jenis-jenis makanan Indonesia

B. Sub CPMK

1. Mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah sejarah makanan yang ada di Indonesia
2. Mahasiswa mampu mengkaji dan menelaah jenis-jenis makanan yang ada di Indonesia

C. Deskripsi Singkat Materi

Materi ini mengkaji dan menelaah tentang sejarah makanan Indonesia, mulai dari adanya pengaruh dari negara lain, makna makanan tradisional dan jenis-jenis makanan di Indonesia.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Kegiatan Belajar 1: Membahas tentang Sejarah Makanan Indonesia
2. Kegiatan Belajar 2: membahas tentang jenis-jenis Makanan Indonesia.

Kegiatan Belajar 1

Sejarah Masakan Indonesia

A. Uraian Materi

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki 6000 pulau yang berpenghuni. Adapun pulau-pulau besar di Indonesia adalah : Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak keragaman, baik dari segi adat, budaya, agama, suku dan bahasa sehingga negara Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Sumber daya alam tersebut jika dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan bangsa Indonesia.

Indonesia sejak zaman dahulu telah ikut dalam perdagangan dunia, Teknik memasak, dan bahan makanan asli Indonesia berkembang, dan dipengaruhi oleh seni kuliner India, Timur Tengah, Cina, dan akhirnya Eropa.

Di masa abad pertengahan, makanan juga merupakan komoditas dagangan yang memang laku untuk dijual. Misalnya, hasil-hasil pengolahan garam di pantai utara Jawa Timur dibawa berdagang ke Sulawesi dan Maluku, dan diperdagangkan secara langsung melalui Banten ke Sumatra. Indonesia kaya akan keberagaman kuliner, dari zaman prasejarah hingga saat ini. Factor geografis mempengaruhi jenis makanan yang menjadi ciri khas suatu wilayah.

Pedagang Spanyol dan Portugis membawa berbagai bahan makanan dari benua Amerika sebelum Belanda berhasil menguasai Indonesia. Pulau Maluku yang termahsyur sebagai «Kepulauan Rempah-rempah», menyumbangkan tanaman rempah asli Indonesia kepada seni kuliner dunia. Menurut Catatan Ma Huan dari China di abad ke-15 juga menyebut bahwa di Jawa itulah, terdapat berbagai bahan langka khas tropis yang kaya dengan berbagai «segala macam labu dan sayuran».

Di era-era awal kedatangan Belanda di Nusantara, ketika cabai baru diperkenalkan dari Amerika, diketahui cabai dapat bertumbuh di bagian-bagian Jawa dan segera Gubernur Banten mempergunakannya sebagai pengganti lada.

Makanan tradisional atau wisata kuliner menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah, bahkan di negara lain. Promosi wisata kuliner merupakan hal yang sangat penting dilakukan bagi Indonesia agar kuliner Indonesia dikenali oleh masyarakat dunia.

Masakan Indonesia juga sangat bervariasi menurut wilayah dan memiliki banyak pengaruh yang berbeda. Masakan Sumatera, misalnya, sering memiliki pengaruh Timur Tengah dan India, yang menampilkan kari daging dan sayuran seperti gulai dan kari, sementara masakan Jawa kebanyakan pribumi, dengan sedikit pengaruh Cina. Masakan di Indonesia Timur mirip dengan masakan Polinesia dan Melanesia. Unsur masakan Cina dapat dilihat dalam masakan Indonesia seperti mie, baso, dan lumpia yang sepenuhnya sudah berasimilasi.

Masakan Indonesia mempunyai cita rasa yang kompleks, yang diperoleh dari bahan-bahan tertentu dan campuran bumbu rempah-rempah. Masakan Indonesia memiliki rasa yang kaya; paling sering digambarkan sebagai gurih, dan pedas, serta kombinasi dari rasa dasar seperti manis, asin, asam dan pahit. Sebagian besar orang Indonesia menyukai makanan pedas, sambal Indonesia dengan terasi / pasta udang, adalah bumbu pokok di semua rumah Indonesia. Lima metode memasak utama Indonesia adalah menggoreng, memanggang, menumis, merebus dan mengukus.

Pada abad ke 13 hingga 15, masyarakat pesisir Indonesia mulai menyerap pengaruh kuliner dari India dan Timur Tengah, sebagai bukti dengan pengadopsian resep yang mirip kari di wilayah tersebut. Hal ini sangat penting di kota-kota pesisir Aceh, tanah Minangkabau di Sumatera Barat, dan pelabuhan-pelabuhan Melayu di Sumatra dan Semenanjung Malaya. Selanjutnya, tradisi kuliner tersebut menampilkan pengaruh kuliner khas India, seperti kare (kari), roti, dan gulai. Ini juga bergandengan tangan dengan pengadopsian keyakinan Islam, sehingga mendorong hukum makanan muslim yang halal yang menghilangkan babi. Di sisi lain, penduduk pribumi yang tinggal di pedalaman — seperti Batak dan Dayak, mempertahankan tradisi kuliner Austronesia yang lebih tua, yang menggabungkan daging hewan liar, babi dan darah dalam makanan sehari-hari mereka.

Imigran Cina telah menetap di kepulauan Indonesia pada awal periode Majapahit sekitar abad ke-15, dan dipercepat selama periode kolonial Belanda. Pemukim Cina memperkenalkan teknik penggorengan yang membutuhkan penggunaan wajan Cina dan sedikit minyak goreng. Mereka juga memperkenalkan beberapa bahan makanan Cina yaitu kecap, mie dan teknik pemrosesan kedelai untuk membuat tahu. Selanjutnya, pengolahan kedelai menyebabkan kemungkinan penemuan tempe (kedelai fermentasi). Referensi yang paling awal dikenal untuk tempe muncul pada tahun 1815 dalam naskah Jawa Serat Centhini.

Makanan komunal khas Indonesia, terdiri dari nasi (nasi kukus), lauk-pauk (lauk ikan dan daging), dan sayur mayur (sayuran). Makanan tradisional Indonesia biasanya terdiri dari nasi yang dikukus sebagai makanan pokok, dikelilingi oleh sayuran dan sup dan daging atau lauk ikan.

B. Rangkuman

Indonesia adalah Negara kepulauan dan memiliki 6000 pulau yang berpenghuni. Pulau-pulau besar di Indonesia adalah : Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua. Masakan Indonesia sangat bervariasi menurut wilayah dan memiliki cita rasa yang kompleks. Masakan Indonesia dipengaruhi oleh India, Timur Tengah, Cina dan Eropa. Masakan komunal Indonesia terdiri dari nasi yang dikukus, lauk pauk daging dan ikan, serta sayur mayur.

C. Penugasan Mandiri

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi sejarah masakan Indonesia, kerjakan tugas sebagai berikut

Kelompokkan jenis makanan yang mendapat pengaruh dari India, timur Tengah, Cina dan Eropa.

D. Latihan Soal dan jawaban

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1. Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri atas... pulau yang berpenghuni :
 - a. 60
 - b. 600
 - c. 600
 - d. 60000

2. Indonesia memiliki kepulauan besar sebanyak :
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8

3. Masakan Sumatera memiliki pengaruh dari :
 - a. Eropa dan Cina
 - b. india dan Timur Tengah
 - c. eropa
 - d. Cina

4. Teknik menggoreng dengan sedikit minyak adalah pengaruh dari :
 - a. Cina
 - b. Eropa
 - c. India
 - d. Timur Tengah

5. Nasi, lauk pauk dan sayur-sayuran adalah ciri khas masakan
 - a. Indonesia
 - b. Cina
 - c. Eropa
 - d. Timur tengah

Kunci jawaban

1. c
2. a
3. b
4. a
5. a

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia, kemudian hitung jawaban yang benar, dengan menggunakan rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali	70-79% = Cukup
80-89% = Baik	<70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Bagus, jika masih dibawah 80 % Anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Jenis Masakan Indonesia

A. Uraian Materi

Makanan merupakan sebuah tradisi, karena pada awalnya makanan memiliki peran pada berbagai ritual maupun upacara adat dan dibuat secara turun temurun. Dalam pengolahan makanan, baik cara maupun bahan baku diturunkan dari generasi ke generasi secara terus menerus. Makanan bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi, tetapi menjadi media dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhan atau roh leluhur, sesama manusia, dan dengan alam. Makanan adalah aktivitas manusia sehari-hari. Kapan pun dan di mana pun, kita menemukan bahwa makan menjadi aktivitas harian rutin manusia di samping aktivitas-aktivitas manusia lainnya seperti tidur, bekerja, berolahraga, dan sebagainya. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari soal makan. Manusia hidup membutuhkan makan. Makan bukanlah aktivitas yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan biologis belaka. Makna makan lebih luas dari soal menutrisi tubuh, membuat manusia bertahan hidup, apalagi mengenyangkan perut. Mengapa manusia makan? Menurut Telfer, orang makan bukan demi memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mempertahankan hidup belaka, melainkan demi kenikmatan.

Menurut Nurdiyansah (2014:139) makanan adalah tradisi, yang menarik dari makanan adalah proses dan peran makanan pada berbagai ritual maupun upacara adat, secara turun temurun, resep-resep kuno dalam mengolah makanan terus diturunkan dari generasi ke generasi. Karena makanan bukan hanya sekedar dikonsumsi, tetapi menjadi media dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhan atau roh leluhur, sesama manusia, dan dengan alam. Makanan juga bisa dilihat sebagai bentuk dari percampuran lebih dari satu budaya (akulturasi). Selanjutnya makanan tradisional adalah makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan cita rasa khas yang diterima oleh masyarakat tersebut. Dalam pembuatan makanan tradisional peranan budaya sangat penting, yaitu berupa bentuk keterampilan, kreativitas, sentuhan seni, tradisi dan selera. Makin tinggi budaya suatu komunitas, makin luas variasi bentuk makanan dan makin kompleks cara pembuatannya serta makin rumit cara penyajiannya. Menurut Soekarto (1990) daya tarik makanan

seperti rasa, warna, bentuk, dan tekstur memegang peranan penting dalam menilai makanan siap hidang. Makanan tradisional juga sering didefinisikan sebagai makanan yang menunjukkan karakteristik suatu daerah dan nilai yang ada di dalam daerah tersebut (Aprile et al, 2012; Chryssochoidis et al., 2007 dikutip dari Perreaet al., 2015). Makanan tradisional juga dapat didefinisikan sebagai makanan umum yang biasa dikonsumsi sejak beberapa generasi, terdiri dari hidangan yang sesuai dengan selera manusia, tidak bertentangan dengan keyakinan agama masyarakat lokal, dan dibuat dari bahan-bahan makanan dan rempah-rempah yang tersedia lokal (Sastroamidjojo, S. 1995). Almlit et al (2010) mendefinisikan makanan tradisional sebagai produk makanan yang sering dimakan oleh nenek moyang sampai masyarakat sekarang. Sementara itu Hadisantosa (1993), mendefinisikan makanan tradisional sebagai makanan yang dikonsumsi oleh golongan etnik dan wilayah spesifik, diolah berdasarkan resep yang secara turun temurun. Bahan baku yang digunakan berasal dari daerah setempat sehingga makanan yang dihasilkan juga sesuai dengan selera masyarakat.

Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas makanan yang sudah terkenal ke negeri-negeri lain. Dari Sumatra barat terkenal dengan Rendangnya, dari Aceh ada Mie Aceh, Jambi dengan Gulai Ikan patinnya, Bengkulu terkenal dengan Pendap, Palembang dengan pempek, Bangka Belitung terkenal dengan Mie Bangka Belitung, Lampung dengan seruit Lampung, Banten terkenal dengan Sate Bandeng Banten, Jakarta dengan Kerak telornya, Semarang dengan Lumpia, Jogja terkenal dengan Gudegnya, Jawa Timur terkenal dengan Rujak Cingurnya, Bali dengan ayam betutunya, NTB dengan Ayam Taliwang, NTT dengan catemak Jagung, Kalimantan dengan bubur pedas Sambas, Soto Banjar, Sulawesi dengan Sop Konronya, Papua dengan papedanya dan Maluku terkenal dengan Gohu.

B. Rangkuman

Pada walnya makanan merupakan sebuah tradisi untuk upacara adat yang dibuat secara turun temurun. Sedangkan makanan tradisional adalah makanan yang sering dimakan oleh nenek moyang sampai sekarang atau makana yang dikonsumsi oleh golongan etnik dan wilayah specific dan diolah berdasarkan resep secara turun temurun dengan bahan baku yang berasal dari daerah setempat dan sesuai dengan selera masyarakat.

Ada beberapa jenis masakan yang ada di Indonesia yang sudah terkenal sampai ke berbagai negara diantara, rendang, gudeg, ayam betutu, ayam taliwang dan masih banyak yang lainnya.

C. Penugasan Mandiri

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang masakan Indonesia, kerjakan tugas sebagai berikut :

Bandingkan ciri khas masakan dari pulau-pulau yang ada di Indonesia, kemudian lihat apa yang menjadi khas dari masakan tersebut.

D. Latihan Soal dan jawaban

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat

1. makan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar saja, tapi juga demi kenikmatan, adalah pendapat dari :
 - a. Telfer
 - b. Nurdiansyah
 - c. Soekarto
 - d. Sasroamidjoyo
2. Makanan tradisonal adalah makanan yang sering dimakan oleh nenek moyang sampai sekarang, adalah menurut pendapat :
 - a. Aprile
 - b. Amlı
 - c. Telfer
 - d. Soekarto
3. Papeda adalah makanan khas dari daerah :
 - a. Sulawesi
 - b. NTT
 - c. NTB
 - d. Papua
4. Bubur Pedas sambas adalah makanan khas :
 - a. Kalimantan
 - b. Sulawesi
 - c. Sumatera
 - d. Jawa
5. Kerak Telor adalah makanan khas :
 - a. Sulawesi
 - b. Kalimantan
 - c. Betawi
 - d. NTB

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. D
4. A
5. C

E. Evaluasi Diri

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia, kemudian hitung jawaban yang benar, dengan menggunakan rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat Penguasaan:

90-100% = Baik Sekali

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Bagus, jika masih dibawah 80 % Anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama bagian yang belum dikuasai.

Glosarium

tradisional : sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun; menurut tradisi (adat); upacara menurut adat

upacara : 1 tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan); 2). Peralatan (menurut adat-istiadat); rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama; 3). Perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting (seperti pelantikan pejabat, pembukaan gedung baru; 4). Upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat; upacara yang diselenggarakan pada peristiwa penting sepanjang riwayat hidup seseorang; upacara dengan menarikan tarian suci;

Daftar Pustaka

HEJ Home Economics Journal Volume 1 No. 2 oktober 2018

Journal Of Tourism and Creativity Volume 5 No.1 Januari 2021

Jurnal Kesehatan dan masyarakat Indonesia, Volume 16, No. 1 April 2021

Journal RESPONS Volume 21. No. 1 2016 Unika Atma Jaya jakarta

Daftar Pustaka

----- . Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/>. Diakses 25 Juli 2021

Boas, Franz. (1955). Primitive Art. New York : Dover Publications, Inc. Cassirer, Ernst

The Liang Gie. (1976). Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan). Yogyakarta: Karya.

Soedarso, SP. (1987). Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

Soeriadiredja, P. (2016). Fenomena Kesenian dalam Studi Antropologi

(Bahan Ajar). Program Studi Antropologi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Denpasar

Sumardjo, J. (2000). Filsafat Seni. Bandung: Penerbit ITB.

Koentjaraningrat, 2004, Kebudayaan Mentalitas dan Pengembangan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

<https://pdfcoffee.com/makalah-seni-budaya-12-pdf-free.html>

Mary Mayesky, Creative Activities for Young Children, Tenth Edition, Wadsworth, Cengage Learning, USA, 2012

- Linda Carol Edwards, *The Creative Arts, A Process Approach for Teachers and children*, fourth Edition, Pearson Merrill Prentice Hall Inc, 2006
- Hilda L Jackman, *Early Education Curriculum – a child connection to the world*, Wadsworth Cengage Learning, USA, 2012
- Munandar.U. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, 1995.
- Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 2005.
- Semiawan.C, *Perspektif pendidikan anak berbakat*, 1997.
- Getswicki, Carol. 2007. *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and Development in Early Education*, Third Edition. United States: Thomson Delmar Learning.
- Hurlock, Elizabeth B. 1987. *Psikologi Perkembangan jilid 2*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Rahmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Craft, Anna. 2003, *Membangun Kreativitas Anak*. Jakarta Inisiasi Press
- Semiawan, Conny R. 2010. *Kreativitas ; Keberbakatan*. Jakarta PT Indeks.
- Gustami, SP. 2002. *Seni Kriya Indonesia Akar Seni Rupa Indonesia*. Seminar Internasional Seni Rupa, Sabtu dan Minggu 21-22 September 2002. Yogyakarta: PPs ISI
- Koentjoroningrat. 1985 (cetakan ke 12). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Utama, Edy. 2004. *Pluralisme Budaya Nusantara dari Perspektif Budaya Lokal dalam Pendidikan Apresiasi Seni (Wacana dan Praktek untuk Toleransi Pluralisme Budaya)*. Surakarta: PSBPS Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apriyanto. (2008). *Hubungan Kearifan Lokal Masyarakat Adat dengan Pelestarian Lingkungan Hidup*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Aulia, T.O.S; A.H., Dharmawan. (2010). *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumberdaya Air di Kampung Kuta*. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*.

- Dianawati, A. (2007). *Mengenal Alam & Budaya Indonesia*; Jakarta : Wahyu Media
- Firdaus. (2017). Peran Lembaga Adat Kenagarian Rumbio Dalam Pelestarian Hutan Larangan Adat (Studi : Hutan Larangan Adat Kenagarian Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jom Fisip Vol. 4 No. 1 – Februari 2017*
- Mariane, I. (2014). *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta : Rajawali Pers
- Meinarno EA, Widiyanto B, Halida R.. (2015). *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Humanika
- Negara, P.D. (2011). Rekonstruksi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Kearifan Lokal sebagai Kontribusi Menuju Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Indonesia. *Jurnal Konstitusi*. IV(2)
- Rahyono, FX. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra
- Saleh, S. (2013). Kearifan Lokal Masyarakat Kaili di Sulawesi Tengah. *Jurnal Academica Fisip Untad VOL.05 No. 02 Oktober 2013 ISSN 1411-3341*
- Sartini. (2004). Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal. Filsafat*. Jilid 37, Nomor 2, Agustus 2004, Halaman 111-120
- Sibarani, Robert. (2012). *Kearifan Lokal : Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
- Suhartini. (2009). *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA. Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta yang diselenggarakan pada 16 Mei 2009
- Surpha, I W, (2012), *Seputar Desa Adat dan Adat Bali*, Denpasar: Pustaka Bali Post
- Tjahjono et all. (2000). Pola Pelestarian Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar Kawasan TNKS di Propinsi Bengkulu dalam Prosiding Hasil Penelitian SRG TNKS . Kehati. Jakarta.

Utama, I.M.S., N, Kohdrata. (2011). Modul Pembelajaran Konservasi Keanekaragaman Hayati dengan Kearifan Lokal. Denpasar: Tropical Plant Curriculum Project USAID-TEXAS A&M University dengan Universitas Udayana.

Warawarin CY, Cangara H, Muhadar. (2017). Makna Komunikasi Simbolik Hukum Adat Sasi Dalam Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara. KAREBA Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 6 Nomer 1 Januari-Juni 2017 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id>

<https://www.kompas.com/>

<http://batikdan.blogspot.com/>

<https://msmbindonesia.com/>

<https://telegra.ph/>

<http://disporapar.kuningankab.go.id/>

<https://www.dictio.id/>

<http://bilqiciouscoffee.blogspot.com/>

<https://www.cakrawalaide.com/>

<https://www.myedisi.com/>

<https://www.tokopedia.com/>

<https://www.riaumagz.com/>

IG@ethnicvibes.id

IG/@wonderful.indonesiaku

Linda Carol Edwards, Pearsons NY, 2006, The Creative Arts

Beal, Nancy dan Miller, Gloria Bley. (2003) Rahasia Mengajarkan Seni pada Anak, Yogyakarta: Pripenbook..

Pekerti, Widia dkk (2008). Metode Sengembangan Seni, Jakarta: UT

Alexy, Petroy dan Dewi Hafianti, Ayo Menari, Jakarta: PT. Grasindo, 2001

- Freeman, Joan dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang: Kiat Menemukan dan Mengembangkan Bakat anak usia 0-5 tahun*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Hadi. Y, Sumandiyo, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Manthili,1996
- Kusumawardani, Dwi, *Alternatif Menumbuhkembangkan Kreativitas Tari anak usia 4-6 tahun (Jurnal Seni Edisi VIII/02-Oktober)*, Yogyakarta: BP. ISI,2000
- M.Smith, Jacqueline, *The Art of Dance in Education*, London : A & C Black,1994
<https://kbbi.web.id/>
- Soedarsono, dkk., *Pengetahuan Elemen tari dan beberapa masalah tari*, (Jakarta: Direktorat Kesenian, 1986)
- Soedrsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998)
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Busroh, Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Bandung: Diterbitkan Untuk Umum.Djohan. (2016). *Terapi Musik Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galaupress
- S.Daudu. (2009). *Problem and Prospect of Folk Media Usage for Agricultural Extension Service Delivery in Benue State, Nigeria*. 1-6.
- Rochani, Siti. (2012). *Lagu Daerah*. Jakarta timur:PT Balai Pustaka
- Sumarno, Ronny, dan Fery Sumarno. (2002). *Bentuk Persaingan Penyediaan Jasa Musik di Surabaya Periode Juli 2000-Juni 2001*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: program Studi Managemen. Universitas Kristen Petra
- Intania Poerwaningtias Nindya K. Suwarto, *RUMAH ADAT NUSANTARA*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,(Jakarta 2017)

Profil Penulis



Siska Kusumawardani, M.Pd. Lulus S1 di program Pendidikan Guru Sekolah SD Universitas Pendidikan Indonesia (FIP Kampus Cibiru) pada tahun 2010, Lulus S2 di program Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bumi Siliwangi) tahun 2015. Saat ini adalah dosen tetap di Program studi Pendidikan Guru SD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Yang mengampu beberapa mata kuliah Ke SDan di program Pendidikan S1 PGSD FIP UMJ. Menulis beberapa Karya buku bahan ajar dan modul pelatihan salah satu karyanya berjudul “Pembelajaran tematik di SD” pada tahun 2018. Aktif dalam menulis artikel baik nasional maupun international.



Dr. Diah Andika Sari, M.Pd, merupakan sarjana Administrasi Bisnis dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1992. Semasa berkuliah aktif menari tarian tradisional dan mengajarkannya pada anak-anak TK sekitar rumahnya. Setelah lulus awal karir dimulai dari Local Store Marketing Coordinator di McDonalds Indonesia, yang menaungi kegiatan untuk anak-anak, termasuk pelatihan untuk karyawannya. Kemudian beralih ke Toys”R”Us Indonesia, retailer mainan anak-anak internasional, dimana juga focus pada sistem training karyawannya.

Latar belakang itu membuatnya semakin tertarik dengan dunia anak dan juga dunia pendidikan. Akhirnya penulis membuka sanggar anak dengan kegiatan menari, yoga for kids, dan Kreativitas Anak. Sanggar itu kemudian berkembang menjadi TK. Berkecimpung didunia anak tanpa latar belakang pendidikan membuat penulis mengambil S2 PAUD di UNJ pada tahun 2009, dan langsung

dilanjutkan ke jenjang doktoral PAUD. Saat berkuliah S3, penulis bergabung dan kemudian fokus menjadi dosen di PG PAUD Universitas Muhammadiyah Jakarta (2013). Selama 5 tahun terakhir, karya penulis antara lain 8 buku/Book Chapter, 24 artikel di jurnal Nasional/Internasional, 4 HAKI (salah 1 nya adalah Bermain Gerak Bersama anak dengan Loud Reading). Untuk peningkatan kompetensi penulis sempat mengikuti sandwich program (Ohio State University), dan short Course Program (University of Eeastern Finland), dan juga NAMA Foundation di Malaysia. Penulis aktif dan menjadi pengurus di organisasi PAUD, seperti Pengelola Jurnal PAUD Indonesia (PPJ PAUD), Asosiasi Dosen PAUD PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah), IKAD PAUDI, dan lain sebagainya.



Dr. Munifah Bahfen, M.Pd. lulusan Universitas Negeri Jakarta Doktoral Program| 2012-2016 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta Magister Program 2009-2011 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta Sarjana| 1982-1987 Pendidikan Sejarah Antropologi. Penulis juga menempuh beberapa pendidikan non formal salah satunya seperti “Child Trauma Counselling Training Course selama 3 hari di Jakarta oleh Cild Wise”. Penulis juga aktif dalam berbagai organisasi seperti IDI, Asosiasi Pendidik PAUD Indonesia sebagai Anggota, Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) sebagai Anggota aktif hingga sekarang.

Pengalaman sebagai staf mengajar dilakukan penulis sejak tahun 1987 seperti menjadi guru SMP dan menjabat wakil kepala sekolah hingga sekarang menjadi dosen tetap FIP UMJ. Penulis aktif dalam menulis artikel baik nasional maupun international, membuat buku dan bahan ajar. Saat ini penulis menjabat sebagai kaprodi PAUD FIP UMJ.



Dr. Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd Alumni S-2 dan S-3 Program Pascasarjana Prodi PAUD Universitas Negeri Jakarta. Aktif mengabdikan ilmu sebagai Dosen Tetap Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) sejak tahun 2009. Adiyati juga menjadi Mitra Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kemendikbud RI 2016-2019 dan hingga saat ini menjadi Mitra Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Direktorat GTK PAUD Kemdikbud RI.

Sejak Tahun 2009 berkecimpung di dunia pendidikan keluarga sebagai Manajer Program Smart Parents di LM-PSDM Titian Insan Cemerlang, sekaligus sebagai Relawan KBBK (Komunitas Belajar Bengkel Kreasi) dan *Volunteer* Taman Baca Masyarakat (TBM) Cahaya serta sebagai Penanggung Jawab *Parenting Program* di Komunitas Rumah Pencerah (KRP). Telah banyak karya yang dibuat seperti Video pembelajaran, buku, dan bahan ajar salah satu karya Buku nya berjudul **“Menjadi Orangtua Cerdas”** (2014) dan Buku **“Asah Asuh Menjadi Orangtua Cerdas”** (Komunitas Rumah Pencerah, Jakarta, 2018), Sertifikat HAKI No. EC 00201853754. **Video Seri Pendidikan Orang Tua**, Ditbindikkel Kemdikbud RI, 2017-2018 dengan judul **Mendidik Anak Agar Gemar Membaca, Mendampingi Anak Menonton Televisi, Mendampingi Anak Belajar di Rumah, Menerapkan Pola Hidup Sederhana dalam Keluarga, Mendampingi Anak Mengunjungi Museum, Memahami Karakteristik Anak Usia Dini**. Penulis juga aktif dalam menulis artikel baik nasional maupun internasional. Penulis juga aktif dalam berbagai organisasi seperti Pengurus Pusat GPMB (Gerakan Pemasarakatan Minat Baca), 2015-2019&2019-2023, Pengurus Wilayah TBM Provinsi DKI Jakarta 2021-2025, Pengurus Pusat APPAUDI (Asosiasi Pelatih PAUD Indonesia) 2021-2025, NAMA Foundation sebagai *Trainer Associate*, NICE Indonesia sebagai Peneliti, Asosiasi Pendidik PAUD Indonesia sebagai Anggota, Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) sebagai Anggota aktif hingga sekarang.